

SKRIPSI
ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK PADA
***HEADLINE* (BERITA UTAMA) PARE POS**



OLEH

NUR ASIAH
NIM: 18.3600.007

PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023 M / 1444 H

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK PADA
HEADLINE (BERITA UTAMA) PARE POS**



OLEH

NUR ASIAH

NIM: 18.3600.007

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada
Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Intitut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**


2023 M / 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada
Headline (Berita Utama) Pare Pos
Nama Mahasiswa : Nur Asiah
Nomor Induk Mahasiswa : 18.3600.007
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-
1943/In.39.7/PP.00.9/08/2021

Disetujui Oleh:

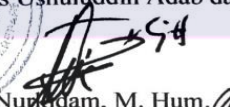
Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP : 19641231 199203 1 045
Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I.
NIP : 19830116 200912 1 005

(.....) 
(.....) 

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada
Headline (Berita Utama) Pare Pos
Nama Mahasiswa : Nur Asiah
Nomor Induk Mahasiswa : 18.3600.007
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Jurnalistik Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-
1943/In.39.7/PP.00.9/08/2021
Tanggal Kelulusan : 02 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. A. Nurkidam, M. Hum. (Ketua) (.....
Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I. (Sekretaris) (.....
Dr. Zulfah, M.Pd. (Anggota) (.....
Dr. Nurhikmah, M. Sos.I. (Anggota) (.....

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt.berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis hanturkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada keluarga tercinta, Ibunda Disa Binti Barisi dan Ayahanda Samsuddin yang senantiasa memberi semangat dan doa tulus demi kesuksesan dan kebahagiaan anak perempuannya ini. Berkat merekalah penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum., dan bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos. I., selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.


Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom., Ketua Program Studi Jurnalistik Islam (JI) untuk semua ilmu, wejangan, motivasi yang telah diberikan beserta beliau juga sebagai pembimbing akademik saya.
4. Bapak dan ibu dosen Program Studi Jurnalistik Islam (JI) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Jajaran staf administrasi fakultas ushuluddin adab dan dakwa serta staf akademik yang telah membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Objek penelitian yakni seluruh jajaran wartawan/staf Harian Pare Pos yang bersedia memberikan data yang saya perlukan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Agustus 2022
17 Muharram 1444 H
Penulis,


Nur Asiah
NIM: 18.3600.007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Asiah
NIM : 18.3600.007
Tempat Tanggal Lahir : Lahaddatu, 02 September 2000
Program studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada
Headline (Berita Utama) Pare Pos

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Agustus 2022
17 Muharram 1444H

Penyusun,



Nur Asiah
NIM.18.3600.007

ABSTRAK

Nur Asiah. *Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Headline Harian Pare Pos* dibimbing oleh A. Nurkidam, dan Muhammad Qadaruddin.

Penelitian ini bertujuan membahas *headline* Harian Pare Pos dengan sub masalah yakni bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* (berita utama) Pare Pos. Kemudian bagaimana memilih *headline* pada surat kabar Harian Pare Pos. Teori yang digunakan adalah *agenda setting*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Agar dapat memperkuat analisis, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dengan narasumber yang terlibat dalam pembuatan *headline* serta dokumentasi atau arsip berita 20 April-30 Mei 2022.

Hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* di Harian Pare Pos edisi April-Mei 2022 yakni sudah baik, namun demikian masih ditemukannya beberapa ketidaksesuaian dengan ciri bahasa jurnalistik yakni singkat, padat, dan sederhana. Hasil penelitian mengenai pertimbangan menentukan *headline* di Harian Pare Pos untuk memberi tugas peliputan kepada jurnalis serta penentuan *headline* ditentukan saat rapat redaksi. Tahap *agenda setting* digunakan ada dua yakni *representasi*, menggambarkan apa yang dianggap penting oleh media. *Presistensi*, Harian Pare Pos berupaya menyeimbangkan agenda publik dengan agenda media, melihat isu yang menjadi imbauan kepada masyarakat. Harian Pare Pos dalam penentuan *agenda setting* dengan menganalisa apa yang menjadi agenda public lalu melihat apa yang begitu menarik serta mempunyai nilai berita.

Kata Kunci: Bahasa Jurnalistik, *Headline*, Agenda Setting, Analisis Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	10
C. Tinjauan Konseptual	16
D. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Fokus Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42

G. Uji Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Koran Harian Parepos.....	47
B. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada <i>Headline</i> (Berita Utama) Parepos	51
C. Pertimbangan dalam Memilih <i>Headline</i> Pada Surat Kabar Pare Pos.....	68
PEMBAHASAN.....	91
A. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada <i>Headline</i> (Berita Utama) Surat Kabar Harian Pare Pos	91
B. Pertimbangan Memilih <i>Headline</i> (Berita Utama) Surat Kabar Harian Pare Pos 93	
BAB V PENUTUP.....	95
A. SIMPULAN	95
B. SARAN	96
DAFTAR PUSTAKA	I
INSTRUMEN PENELITIAN	IX
TRANSKIP WAWANCARA	XII
DOKUMENTASI.....	XVIII
BIODATA PENULIS.....	XXV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 20April 2022	54
4.2	Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 21 April 2022	55
4.3	Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 26 April 2022	56
4.4	Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 10 Mei 2022	57
4.5	Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 12 Mei 2022	58
4.6	Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 13 Mei 2022	61
4.7	Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 19 Mei 2022	62
4.8	Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 20 Mei 2022	63
4.9	Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 23 Mei 2022	65
4.10	Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 30 Mei 2022	66
4.11	Tabel Lembar Coding	77



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare	V
2.	Surat keterangan izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare	VI
3.	Surat keterangan selesai meneliti	VII
4.	Surat keterangan kesediaan wawancara	VIII
5.	Instrumen penelitian	IX
6.	Transkrip wawancara	XII
7.	Dokumentasi	XX



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / آي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِيّ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُوّ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِيرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi, dalam abad globalisasi kini informasi adalah suatu hal yang paling berharga bagi semua pihak dalam meniti pergaulan hidupnya. Dengan berkembangnya teknologi di bidang komunikasi tentu membuat dunia semakin sempit, itu disebabkan karena informasi apapun mudah diperoleh kapan saja dibutuhkan. Dengan demikian, teknologi komunikasi tidak dapat berkembang bahkan tidak dapat bermanfaat tanpa adanya tangan-tangan yang terampil dan bijak. Begitu diperlukannya seseorang yang mampu dan mau menggunakan teknologi yang bijak demi tersebarnya suatu informasi yang benar guna untuk kesejahteraan hidup manusia. Dengan kata lain, diperlukan adanya para jurnalis profesional yang mahir dalam melakukan kegiatan jurnalistik.¹

Kegiatan jurnalistik telah lama dikenal oleh manusia. Kegiatan tersebut tentu selalu hadir ditengah-tengah masyarakat, sejalan dengan kegiatan pergaulan hidupnya yang dinamis. Dari sejarah peradaban manusia, kegiatan jurnalistik telah ada pada masa pemerintahan Yunani. Orang Yunani menggunakan nyala obor sebagai isyarat sehingga tidak dapat dilihat oleh rekannya yang berada di tempat yang jauh.² Kemudian orang Indian menggunakan asap untuk mengirimkan sebuah informasi kepada rekannya yang jauh. Di Indonesia sendiri, orang masih menggunakan kantong (*kankol*- bahasa Sunda) ke rekannya akan adanya bahaya atau suatu peristiwa yang perlu diperhatikan. Demikianlah

¹ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita Edisi Cet 4*, (Jakarta : Penerbit Erlangga 2013), h. 2.

² Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik Edisi Revisi*, (Bandung, Nuansa Cendikia 2016), h.9.

berbagai praktik pengiriman suatu beritayang dikemas dalam bentuk komunikasi yang sederhana yang berkembang menjadi suatu gejala yang mirip dengan kegiatan jurnalistik yang kita kenal sekarang ini.³

Dunia jurnalistik di Indonesia dewasa ini menunjukkan dinamika yang luar biasa perkembangannya. Namun, kini pers telah mengalami perkembangan karena telah tersingkapnya suatu jalan kebebasan pers. Tentu dengan tersingkapnya suatu kebebasan maka pers kini tentunya telah banyak sekali menimbulkan munculnya berbagai media-media seperti media elektronik dan media cetak. Dengan timbulnya berbagai media, tentu pers pada masa kini mendatangkan pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positifnya adalah tentu dengan kebebasan itu, pers dengan mudah menyebarkan suatu informasi secara menyeluruh dalam waktu yang singkat serta dapat mengefisienkan pekerjaan. Namun disisi lain, kebebasan tersebut juga dapat menimbulkan pengaruh negatif yakni bermunculannya berbagai situs yang menampilkan berita hoax sehingga dapat merusak batin maupun pikiran para generasi penerus bangsa.⁴

Media massa cetak adalah media massa yang menggunakan media cetak seperti kertas koran yang ada di dalamnya terdapat tulisan yang berupa kata-kata dan kalimat, namun tulisan tersebut bukanlah tulisan biasa layaknya seperti surat melainkan tulisan yang biasaya disebut *news* (berita) yang tentu teknik penyusunanya mengikuti kaidah jurnalistik. Dalam hal ini berita yang diterbitkan harus akurat, jelas serta benar. Bahasa adalah cermin budaya suatu suku bangsa.

³ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik Edisi Revisi*, (Bandung, Nuansa Cendikia 2016), h.9.

⁴ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta Rajawali Pers, 2013) h. 31.

Bahasa dibutuhkan untuk berkomunikasi dan menyebarkan suatu informasi. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan dalam menyampaikan informasi di media massa. Bahasa jurnalistik adalah suatu laras (ragam) bahasa yang mengandung daya cipta dari bahasa Indonesia itu sendiri.

Bahasa jurnalistik, menurut Rosihan Anwar yaitu bahasa satu ragam yang dipakai oleh wartawan dalam membuat maupun menyusun berita dan bersifat sederhana, jelas, lugas, singkat dan lancar serta menarik.⁵ Bahasa jurnalistik tentu mempunyai ragam bahasa yang selalu dipakai oleh para wartawan. Dalam hal ini, wartawan ketika membuat sebuah berita harus memiliki kewaspadaan yang teramat tinggi agar tidak memiliki kesalahan dalam penulisan berita serta selalu memeriksa ulang mengenai fakta yang didapatkannya dilapangan. Segala informasi yang disebarkan harus mengandung sifat yang akurat, jelas dan benar.

Ciri utama dalam bahasa jurnalistik surat kabar mempunyai ciri utama yang begitu khas dan spesifik. Ciri-ciri utama tersebut yakni, singkat, padat, jelas, sederhana, menarik, sesuai dengan tata bahasa, tidak menggunakan kata asing, memilih kata yang tepat, sebisa mungkin menghindari kata teknis, dan mendahulukan kalimat aktif serta patuh terhadap kaidah etika. Penggunaan kalimat jurnalistik sebisa mungkin sederhana. Harus selalu menghindari pemakaian kalimat yang boros serta berbelit. Kalimat yang boros tentu saja dapat menyulitkan bagi pembaca dalam mengetahui mengenai makna pesan yang terkandung dalam berita.⁶ Menurut Sudirman Tebba, pada masa abad ke-17

⁵Rosihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*, (Yogyakarta, Media Abadi 2014) h.3.

⁶ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru: Dilengkapi Undang-Undang Dan Kode Etik Tentang Penyiaran Dan Jurnalistik*, (Jakarta, kalam indonesia, 2015) h.63.

kalimat harus terdiri dari 45 kata, berlanjut pada abad ke-19 kalimat menurun menjadi 30 kata dan sampai saat ini justru hanya 20 kata, namun tidak pula teramat pendek. Jadi kalimat yang baik adalah 8 hingga 20 kata saja.⁷

Berita yang disajikan kepada khalayak tentu mengikuti pedoman yang dijadikan sebagai landasan dalam penulisan berita sehingga khalayak mudah memahami apa makna yang terkandung dalam berita tersebut. Dengan menggunakan kata-kata ekonomis maka pembaca akan mudah dalam memahami isi berita serta menghilangkan kata-kata yang memang sekiranya tidak perlu maka kalimat yang dibuat tidak berbelit-belit. Namun, sekiranya dalam pelaksanaan jurnalistik seringkali didapatkan paragraf yang agak panjang dan tentu kata-kata yang boros dalam penulisan berita. Tiap harinya koran mengandung berita yang amat penting untuk masyarakat. Mengenai hal ini Rosihan Anwar berkata bahwa buanglah kata-kata mubazir seperti: adalah, bahwa, untuk, dan dari. Contoh kasus penulisan berita terdapat pada surat kabar Harian Pare Pos edisi Maret 2022.⁸

Pada penulisan berita di atas terdapat kata/kalimat yang mubazir pada paragraf keempat, kalimat “untuk APBD pokok, kegiatan fisik”. Seharusnya kata “untuk ” tidak digunakan karena mengandung unsur mubazir. Kemudian pada paragraf tersebut juga terlalu mubazir dalam menggunakan tanda (.). Pada paragraf keenam juga ditemukan menggunakan kata mubazir kata “bahwa”. Seharusnya tidak perlu menggunakan kata tersenut karena mengandung unsur mubazir. Dengan demikian bahasa jurnalistik harus diaplikasikan dengan baik.

⁷Rahma, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id> diunggah pada tanggal 25 Mei 2016.

⁸Munandar, Nurhalda “*Membela Diri Soal Tender Lambat*”, Harian Pagi Pare Pos, 30 Maret 2022.

Koran Pare Pos merupakan media cetak yang menyajikan sebuah surat kabar harian yang tentunya terbit di Parepare. Dan surat kabar tersebut termasuk dalam grup Jawa Pos. Koran tersebut terbit pada tahun 2000. Pada umumnya surat kabar ini memberitakan mengenai berita nasional, berita musik, berita olahraga dan tentu masih banyak lagi. Berita yang disebarkan pada surat kabar Harian Pare Pos harus memuat unsur-unsur faktual, aktual serta akurat namun kelihatannya berita yang disebarkan pada surat kabar harian Pare Pos tidak semua beritanya sesuai dengan unsur-unsur bahasa jurnalistik atau masih perlunya menerapkan bahasa jurnalistik dengan baik. Oleh karena itu, tentu masyarakat belum tentu semua kalangan akan paham makna pesan yang terkandung dalam berita yang diterbitkan. Peneliti juga memfokuskan hanya menganalisis berita terkait dengan berita nasional. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada *Headline* (Berita Utama) Pare Pos**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan mengenai pembahasan latar belakang di atas, maka dari itu peneliti mengambil rumusan masalah:

1. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* (berita utama) Pare Pos?
2. Bagaimana memilih *headline* pada surat kabar Pare Pos?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini dilakukan yakni:

1. Untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* (berita utama) Pare Pos.
2. Untuk mengetahui mengenai bagaimana memilih *headline* pada surat kabar Pare Pos.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini tentu diharapkan akan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai analisis penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* (berita utama) Pare Pos.
 - b. Mampu mengetahui mengenai kaidah penulisan yang baik dalam koran harian Pare Pos.
 - c. Mampu menambah ilmu pengetahuan dan pandangan bagi peneliti serta merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam analisis ini, tentu untuk bertujuan agar dapat memberikan suatu informasi serta juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya dalam membahas tentang masalah analisis penggunaan bahasa jurnalistik pada headline (berita utama) Pare Pos.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada tinjauan penelitian relevan ini, peneliti mengambil beberapa referensi dari skripsi yang tentunya dapat mendukung penelitian ini, dengan membaca skripsi ini maka dapat memberikan sedikit bayangan untuk memulai proposal skripsi. Dengan adanya tinjauan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini di antaranya:

1. Srikandy Indah Karina Sarashynta Budoyo. Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, dengan skripsi yang berjudul: “Analisis Bahasa Jurnalistik Pada Rubrik Ekonomi Dan Bisnis dalam Surat Kabar Harian Waspada”. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa dalam koran Harian Waspada. Peneliti tersebut mengambil sampel penelitiannya pada berita rubrik ekonomi dan bisnis. Penelitian tersebut dilakukan di PT. Harian Waspada, kota Medan. Adapun jenis penelitian yang digunakan yakni metode pendekatan kualitatif disertai dengan analisis deskriptif sebagai jenis penelitian. Sesuai pada tinjauan penelitian di atas yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah penelitian tersebut hanya berfokus pada penggunaan bahasa jurnalistik pada berita rubrik ekonomi dan bisnis dan menggunakan teori komunikasi Harold D. Laswel.⁹ Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu penelitian ini lebih berfokus untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa

⁹ Srikandy Indah Karina Sarashynta, <http://repository.uinjkt.ac.id> diunggah pada tanggal 26 Des 2008.

jurnalistik pada *headline* (berita utama) Pare Pos dan penelitian ini menggunakan teori *agenda setting*.

2. Muhammad Noor Aziz Kautsar. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan skripsi yang berjudul: “Kredibilitas Pemberitaan Portal detik.com (Analisis Isi Portal Berita Online)”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kredibilitas pemberitaan pada berita online detik.com. Penelitian tersebut mengambil sampel penelitiannya pada portal detik.com mengenai masalah “penjahat seksual dikebiri”. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan tinjauan penelitian di atas yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah pada penelitian tersebut lebih berfokus untuk mengetahui kredibilitas pemberitaan portal pada berita online detik.com dan menggunakan teori kredibilitas Derry Mayendra.¹⁰ Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu penelitian ini lebih berfokus untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* (berita utama) Pare Pos dan penelitian ini menggunakan teori *agenda setting*.
3. Chevi Azmi Damara. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, dengan skripsi berjudul: “Teknik Analisis Isi Berita Basuki Thaja Purnama Sebelum dan Sesudah Pilkada DKI Jakarta Putaran II (Analisis Isi Berita di Surat Kabar Media Indonesia dan Republika Periode 13 April- 26 April 2017)”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kecenderungan isi berita pada surat kabar tentang pemberitaan Basuki Tjahaja

¹⁰ Muhammad Noor Aziz Kautsar, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id> diunggah pada tahun 2016.

Purnama atau Ahok seminggu setelah dan seminggu sebelum Pilkada Putaran II dilaksanakan. Penelitian tersebut mengambil sampel penelitiannya pada seluruh berita yang terkait dengan Ahok dalam Pilkada Putaran II pada surat kabar Media Indonesia dan Republika pada periode 13 April-26 April 2017. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode kuantitatif. Sesuai dengan tinjauan penelitian di atas yang menjadi pembeda dalam penelitian tersebut lebih berfokus pada mengungkapkan isi berita Basuki Tjahaja Purnama di Media Indonesia dan Republika dan penelitian tersebut menggunakan teori komunikasi massa Elvinaro.¹¹ Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* (berita utama) Pare Pos dan penelitian ini menggunakan teori *agenda setting*.

4. Katherine Eva Fadillah. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan skripsi berjudul: “Agenda Media Dalam *Yellow Newspaper* (Analisis Isi Berita Kriminalitas Pada Halaman Pertama Dalam Surat Kabar Pos Kota Edisi Juni 2015)”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui *audience*, *visibility*, *valance* dan *silence* pada berita kriminalitas dalam Surat Kabar Pos Kota edisi Juni 2015. Penelitian tersebut mengambil sampel penelitiannya pada berita-berita dihalaman pertama selama 2 minggu pada bulan Juni 2015 sebanyak 78 berita. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Sesuai dengan tinjauan penelitian di atas yang menjadi pembeda dalam penelitian

¹¹ Chevi Azmi Damara, <http://epints.untirta.ac.iddiunggah> pada tanggal 12 Feb 2018.

tersebut adalah pada penelitian tersebut lebih berfokus pada berita *headline* di halaman pertama Surat Kabar Pos Kota edisi Juni 2015 sebanyak 78 berita yang merujuk pada pemberitaan terkait dengan kriminalitas dan menggunakan teori analisis isi Krippendorf.¹² Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* (berita utama) Pare Pos dan penelitian ini menggunakan teori *agenda setting*.

5. Radinal Jurusan Pendidikan dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dengan skripsi yang berjudul: Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Koran Harian Ujung Pandang Ekspres. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan dalam berbahasa pada Koran Harian Ujung Pandang Ekspres. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Sesuai pada tinjauan penelitian di atas yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah pada penelitian tersebut berfokus pada bentuk-bentuk kesalahan dalam berbahasa pada koran Harian Ujung Pandang Ekspres.¹³ Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu penelitian ini lebih berfokus untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* (berita utama) Pare Pos.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Agenda Setting

Berbagai asumsi tentang efek (pengaruh) komunikasi massa, salah satu yang masih bertahan dan berkembang pada tahun-tahun belakangan ini

¹² Katherine Eva Fadillah, <https://repository.uinjkt.ac.id> diunggah pada tanggal 16 Agu 2016.

¹³ Radinal, <https://digilibadmin.unisuh.ac.id> diunggah pada tahun 2017.

menyatakan media massa dengan memperhatikan beberapa isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan mempengaruhi opini publik. Orang cenderung mengetahui tentang hal-hal yang disajikan oleh media massa dan menerima susunan prioritas yang ditempatkan media massa terhadap berbagai isu tersebut.¹⁴

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori *agenda setting* ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya berjudul “*The Agenda Setting Function of The Mass Media*” *Public Opinion Quarterly* No.37. Ketika diadakan penelitian tentang pemilihan Presiden Amerika Serikat pada tahun 1968 ditemukan hubungan yang tinggi antara penekanan berita dengan bagaimana berita itu dinilai tingkatannya oleh pemilih. Meningkatnya nilai penting suatu topik berita pada media massa menyebabkan meningkatnya nilai penting topik tersebut bagi khalayaknya.

Secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media khususnya (media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berfikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan kita pada apa yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya.¹⁵ Menurut asumsi teori ini media yang mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan pada kita

¹⁴ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar Edisi Revisi Cet 4* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2014) h. 76.

¹⁵ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa Edisi 1 Cet 2* (Jakarta, Raja Grafindo 2013) h. 51.

apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang harus kita lihat, tokoh siapa yang harus kita dukung.¹⁶

Ada tiga agenda yang memahami akan proses agenda setting itu sendiri yakni agenda media, dan agenda khalayak serta agenda kebijakan sebagai berikut:

- 1) Pada dasarnya agenda media itu sendiri harus diformat. Dalam hal ini, dapat dilihat dari aspek yang akan ditonjolkan pada pemberitaan itu sendiri.
- 2) Agenda publik itu sendiri dapat dilihat dari pentingnya akan isu pemberitaan itu sendiri bagi publik/khalayak.
- 3) Agenda kebijakan sendiri adalah pembuat kebijakan yang sekiranya penting bagi suatu publik/khalayak.

Pada dasarnya agenda setting pada media massa memperkirakan bahwa sebenarnya agenda media pengaruhi agenda publik kemudian agenda publik itu sendiri pengaruhi agenda kebijakan.¹⁷ Pada teori *agenda setting* sendiri mempunyai 3 dimensi yang ditemukan oleh Mannheim. Adapun unsur-unsur 3 dimensi agenda media sebagai berikut:

- 1) *Visibility* atau visibilitas adalah jumlah atau tingkat tonjolan mengenai berita yang tampaknya dilihat dari tata tempat/letak berita tersebut.
- 2) *Audience salience* atau tingkat tonjolan bagi khalayak adalah makna isi berita itu sendiri dengan keinginan khalayak.

¹⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa Edisi 1 Cet 5* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2013) h.195-196.

¹⁷ Elvinaro Ardianto, "*Komunikasi Massa: Suatu Pengantar Edisi Revisi Cet 4*" (Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2014) h.76-77.

- 3) *Valance* atau valensi adalah mempertimbangkan senang atau tidaknya dengan cara pemberitaan akan pembahasan berita itu sendiri.

Agenda setting dapat pengaruhi agenda publik dengan merujuk pada tiga pengaruh yang dirumuskan oleh Karen dan Ole yakni: *persuasi*, *presistensi* dan *representasi*.¹⁸ Adapun tahapan dalam agenda media itu sendiri, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Persuasi* adalah saat media itu dapat mempengaruhi agenda publik.
- 2) *Presistensi* adalah bagaimana media itu mampu pertahankan persamaan antara apa yang akan menjadi pembahasan/isu media kemudian apa yang akan dijadikan isu publik sendiri. Maka dari itu media dalam hal ini memberi pengaruhnya dengan terbatas.
- 3) *Representasi* adalah derajat maupun ukuran maksudnya seberapa dominan agenda media itu memberi gambaran mengenai apa yang ditafsir penting bagi masyarakat.¹⁹ Di tahap ini, agenda publik dapat pengaruhi apa yang dianggap penting bagi media itu sendiri.

2. Teori Lane

Dalam konteks komunikasi, bahasa berfungsi sebagai alat utama komunikasi manusia. Bahasa menurut Lane, dapat dipahami sebagai rangkaian simbol yang berbentuk lisan dan tertulis dalam kelompok masyarakat sehingga berfungsi sebagai media interaksi (*interactable*). Oleh karena itu, kehadiran bahasa akan terasa sangat penting apabila tercipta atau

¹⁸ Nurudin, “*Pengantar Komunikasi Massa Edisi 1 Cet 5*”, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2013) h.197-199.

¹⁹Elvinaro Ardianto, “*Komunikasi Massa: Suatu Pengantar Edisi Revisi Cet 4*” (Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2014) h.76-77.

terjadi peristiwa komunikasi (*event of communication*), baik secara intrapersonal, antarpersonal, kelompok (group), organisasi, maupun publik (masyarakat luas). Dalam semua bentuk komunikasi tersebut, bahasa digunakan sebagai media utama, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki karakteristik yang bersifat universal. Karakteristik ini dapat berlaku pada semua bahasa yang digunakan pada ragam apa pun dan kelompok penutur manapun.²⁰

Karakteristik bahasa secara umum ialah: pertama, bersifat oral, yaitu hakikat bahasa adalah lisan, tidak semua yang diucapkan secara baik dengan tulisan. Kedua, sistematis dan sistemis maksudnya adalah bahasa mempunyai aturan, kaidah dan bekerja dalam sebuah sistem. Ketiga, arbitrer dan simbolis yaitu hubungan kata dengan maknanya bersifat bebas sesuai kesepakatan kelompok penuturnya, namun dapat mengabstrasikan gagasan dan pengalaman. Keempat, berkembang (produktif dan kreatif) yaitu mengikuti perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, kreativitas dan produktivitas kelompok penuturnya. Kelima, fenomena sosial yaitu bahasa merefleksikan kebudayaan masyarakat penuturnya.²¹

Dalam konteks komunikasi, bahasa yang digunakan oleh wartawan (jurnalis) merupakan bahasa dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa. Bahasa pers memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa yang lain. Bahasa pers adalah bahasa yang digunakan

²⁰ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa Edisi Cet-4* (Jakarta, Prenada 2018) h. 44.

²¹ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya: Satu Perspektif Multimedimensi Cet 3* (Jakarta, Bumi Aksara, 2017) h.66.

untuk membuat karya-karya jurnalistik baik di media cetak, media elektronik maupun media online. Bahasa jurnalistik memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan yang akan dipublikasikan.

3. Teori Onong Unchjana Effendy

Secara harfiah, jurnalistik (*journalistic*) berarti kewartawanan atau *hal-ihwal* berarti pemberitaan. Pada hakikatnya kata jurnal (*journal*) yakni suatu catatan atau laporan, atau *jour* dalam bahasa Prancis artinya (*day*) atau catatan harian (*diary*).²² Dalam bahasa Belanda, *journalistiek* yakni penyiaran catatan harian. Secara konseptual, jurnalistik dapat diartikan menjadi tiga bagian yaitu sebagai suatu proses, teknik dan ilmu.

Sebagai suatu proses, jurnalistik merupakan kegiatan pencarian, pengolahan, penulisan serta menyebarluaskan suatu informasi secara aktual dan faktual untuk publik melalui media massa. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh wartawan (jurnalis). Sebagai teknis, jurnalistik merupakan suatu keahlian maupun kemahiran dalam menulis sebuah karya jurnalistik seperti (pemberitaan, *feature*, artikel) hal demikian termasuk keahlian dalam mengumpulkan bahan penulisan seperti penyiaran peristiwa melalui (reportase) atau wawancara. Sebagai ilmu, jurnalistik merupakan bidang pengkajian terkait dengan penyusunan dan menyebarluaskan suatu informasi (kejadian, opini, pandangan, ide) lewat media massa. Jurnalistik termasuk ilmu yang aktif dan dapat menyesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.²³

12. ²² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung, Rosda 2018) h.

²³ Haryato Al-Fandi, *Pengantar Jurnalistik* (Yogyakarta, CV. Bildung Nusantara, 2020) h. 7.

C. Tinjauan Konseptual

1. Analisis Penggunaan Bahasa

Analisis adalah suatu kegiatan memuat beberapa aktivitas seperti membedakan maupun mengurai isi dalam komunikasi yang jelas secara sistematis, kualitatif dan objektif.²⁴ Analisis adalah suatu kegiatan mengurai serta memilih sesuatu untuk digolongkan kemudian dapat ditangkap maknanya. Penggunaan adalah suatu proses menggunakan atau memakai sesuatu.²⁵ Penggunaan dalam artian memakai atau menggunakan sesuatu seperti barang atau sarana.

Bahasa diakui sebagai media yang paling efektif dalam melakukan komunikasi insani. Bahasa pers atau bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh wartawan dalam menulis beritanya. Dalam hal ini analisis penggunaan bahasa jurnalistik adalah menganalisis isi media berita Harian Pare Pos yang menjadi *headline* atau berita utama pada korannya.

2. Jenis Media Jurnalistik

Berbagai jenis media massa yakni media cetak dan media elektronik serta media online. Yang tergolong media cetak seperti: surat kabar, majalah, buku, tabloid dan film. Sedangkan yang tergolong media elektronik radio dan televisi. Kemudian media online adalah media massa yang berisikan mengenai suatu informasi yang aktual dan faktual.

²⁴Miles Matthew B, *Analisis Buku Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta, UI Press 2014) h. 200.

²⁵ Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta, Graha Ilmu 2016) h. 170

a. Media Cetak

Media massa cetak adalah media massa yang menggunakan media cetak seperti kertas koran yang di dalamnya terdapat tulisan yang disebut berita (news) yang teknik penyusunannya mengikuti kaidah jurnalistik.²⁶ Adapun jenis media massa cetak diantaranya:

1) Surat Kabar

Surat kabar atau biasa disebut juga koran merupakan salah satu kekuatan sosial dan ekonomi yang cukup penting dalam masyarakat. Surat kabar/koran adalah media massa yang paling tua sebelum adanya film, radio dan televisi. Media yang satu ini hanya dapat dinikmati oleh mereka yang melek huruf atau mampu baca tulis. Sebagai media cetak kelebihan surat kabar adalah sebagai catatan tertulis yang mampu merekam peristiwa /kejadian di masa lampau meskipun peristiwa itu sudah terjadi puluhan tahun lalu.²⁷

Surat kabar cetak dibedakan atas periode terbit pagi dan sore, ukuran dari plano dan tabloid sifat penerbitannya secara nasional, lokal. Keberadaan internet saat ini, telah mengubah bentuk dari surat kabar itu sendiri sehingga terdapat dua versi surat kabar yaitu surat kabar cetak dan surat kabar *online*. Surat kabar cetak menggunakan media kertas sedangkan surat kabar online menggunakan internet sebagai medianya.²⁸

²⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Bandung, Nuansa Cendekia 2018) h. 3.

²⁷ Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa* (Bogor, Ghaila Indonesia 2016) h. 13.

²⁸ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 46.

Menurut Agee, secara kontemporer surat kabar memiliki tiga fungsi utama dan fungsi sekunder. Fungsi utama media adalah:

- a) *To inform* (menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara dan dunia).
- b) *Tocomment* (mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita).
- c) *To provide* (menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di media).

Sedangkan fungsi sekunder media, adalah:

- d) Untuk kampanye proyek-proyek yang bersifat yang bersifat kemasyarakatan, yang sangat diperlukan untuk membantu kondisi-kondisi tertentu.
- e) Memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita komik, kartun dan cerita-cerita khusus.
- f) Melayani pembaca sebagai konselor yang ramah, menjadi agen informasi dan memperjuangkan hak.²⁹

Pada masa sekarang ini, informasi sangat diperlukan oleh masyarakat. Sehingga dalam hal ini peran pers sangatlah dibutuhkan. Lewat perslah maka segala informasi dapat disebarkan dengan efektif dan efisien mencapai ke segala pelosok wilayah di dunia. Oleh karena itu pers harus bisa menyajikan informasi yang sifatnya mendasar. Pada hakikanya masyarakat akan mencari informasi melalui media massa. Surat kabar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

²⁹Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 47.

- a) Publisitas, yaitu surat kabar diperuntukkan bagi masyarakat umum. Tidak ada batasan siapa yang boleh atau harus membaca dan siapa yang tidak boleh membaca. Yang terkandung dalam berita berisi pesan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum.
 - b) Universalitas, yaitu surat kabar harus memuat aneka tulisan dan berita mengenai peristiwa yang terjadi di seluruh pelosok dunia serta tentang segala aspek hidup dan kehidupan manusia.
 - c) Aktualitas, yaitu surat kabar harus mampu menyampaikan berita secara cepat kepada khalayak. Berita yang disajikan berisi hal yang baru atau masih hangat diperbincangkan.
 - d) Periodesitas, yaitu surat kabar harus mampu terbit sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.³⁰
 - e) Terdokumentasi, yaitu dari berbagai fakta yang disajikan surat kabar dalam bentuk berita atau artikel, dapat dipastikan ada beberapa diantaranya yang oleh pihak-pihak tertentu dianggap penting untuk diarsipkan atau dibuat kliping. Misal, berita yang berkaitan dengan instansinya.
- 2) Majalah

Majalah adalah media massa yang menyampaikan informasi yang bersifat mendalam serta feature yang mengangkat sisi kemanusiaan sehingga berkisah dengan fakta yang ada namun gaya cerita yang mengasyikkan dan tidak membosankan. Salah satu kelebihan dari majalah yaitu dapat membentuk dan

³⁰ Asep Saeful Muhtadi, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2016) h. 74.

mempengaruhi budaya masyarakat. Periode terbit majalah biasanya secara mingguan, atau bulanan.

b. Media Massa Elektronik

Media massa elektronik adalah media massa yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang mengubahnya menjadi audio (suara) dan visual (gambar) atau keduanya secara bersamaan. Teks, suara dan gambar yang ada kemudian diubah menjadi berita oleh radio dan film . Jenis media massa elektronik, diantaranya:

1) Radio

Radio merupakan media massa elektronik yang dapat menyampaikan berita. Salah satu kelebihan dari radio adalah ia memiliki kesederhanaan bentuk sehingga mudah di bawa dan kemampuan yang tinggi untuk menjangkau setiap pendengarnya yang sedang melakukan aktivitas lain sekalipun, atau bahkan sedang menikmati media massa lainnya.

2) Film

Film merupakan media massa yang mempunyai implikasi luas dalam dunia pemberitaan selain pencitraan gerak (*movie*) untuk hiburan dengan menampilkan suara (*audio*) dan gambar bergerak (*audio visual*). Film biasaya diputar di bioskop, namun kehadiran televisi membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan khalayak.³¹

³¹ Dadang S. Anshori, *Etnografi Komunikasi: Perspektif Bahasa* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2017) h. 85.

c. Media Massa *Online*

Media massa *online* merupakan proses jurnalistik yang hasil liputannya dapat disajikan melalui media internet (cybermedia) atau didefenisikan sebagai pelaporan peristiwa yang diproduksi dan disebarakan melalui media internet. Teknik penulisannya sama dengan media cetak yaitu menggunakan tulisan (bahasa tulis), namun penulisannya lebih leluasa dan bisa jauh lebih lengkap dibandingkan naskah untuk media cetak atau elektronik. Umumnya media cetak maupun media elektronik juga menyediakan media online.

3. Pengetian Berita

Berita berasal dari istilah Inggris “*news*” (baru). Dalam hal ini segala yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (*news*). Menurut Hornby menjelaskan “*news*” sebagai laporan tentang apa yang terjadi paling mutakhir (sangat-sangat baru), baik peristiwanya maupun faktanya.³² Pendapat lain mengenai berita dari Rosihan Anwar menyatakan bahwa berita adalah apa yang lain adanya, “*What is a different*”.

Secara etimologis istilah berita dalam bahasa Indonesia mendekati istilah “*bericht*” dalam bahasa Belanda. Besar kemungkinan kedua istilah tersebut berketurunan mengingat Indonesia lama dijajah oleh Belanda. Dalam bahasa Belanda istilah “*bericht*” dijelaskan sebagai “*mededeling*” (pengumuman) yang berakar kata dari “*made (delen)*” dengan sinonim pada “*bekend maken*”

³² Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik Edisi Revisi*, (Bandung, Nuansa Cendikia 2016), h. 110-111.

(memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal) dan “*vertelen*” (menceritakan atau memberitahukan) (Van Haeringen dan Wojowasito).

Dalam hal ini berita (*news*) merupakan laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak, orang lazim melakukannya dengan gaya “*to the point*” atau “diplomatis”. Demikian pula dalam hal membuat dan menyajikan berita secara jurnalistik.³³

Dalam kehidupan sehari-hari tentu banyak kejadian yang terjadi, baik itu dari lingkungan sekitar maupun dengan lingkungan yang jauh. Banyak kejadian yang dapat terjadi hingga tak terhitung berapa banyak peristiwa terjadi dalam sehari. Dalam hal ini surat kabar atau biasa koran tiap harinya menyajikan berita. Tujuan penyampain berita untuk memberitahukan kepada publik akan adanya peristiwa atau informasi. Kemudian untuk memenuhi hasrat rasa ingin tahu pembaca.³⁴ Berita dapat dianggap berimbang dan lengkap apabila seorang wartawan memberi informasi kepada pembacanya, pendengarnya atau pemirsanya tentang semua detail penting dari suatu kejadian dengan cara yang tepat.

Berita yang layak diterbitkan untuk masyarakat tentunya disajikan dalam bentuk koran. Berita yang diterbitkan dalam koran merupakan suatu kejadian yang terjadi dan layak untuk dipublikasikan kepada masyarakat. Beraneka ragam kejadian disegala bidang, baik itu peristiwa yang terjadi dalam bidang seni,

³³ Andy Corry, dkk, *Teori Komunikasi Massa* (Tangerang, Ghaila Indonesia, 2013) h. 14.

³⁴ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik Edisi Revisi*, (Bandung, Nuansa Cendikia 2016), h. 111-112.

pendidikan, sosial, lingkungan hidup, kesehatan, industri, IPTEK, dan budaya yang disajikan. Dalam segala aspek bidang tersebut sangat mempengaruhi akan kebutuhan masyarakat. Berita merupakan laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa.³⁵

4. Nilai-Nilai Berita

Nilai berita adalah unsur dan kriteria yang dijadikan sebagai ukuran terhadap fakta atau pendapat yang layak dijadikan berita untuk disebarluaskan kepada khalayak melalui media massa. Dalam pandangan jurnalistik, setiap kejadian yang terjadi pada kehidupan belum tentu itu merupakan sebuah berita yang pantas untuk dimuat pada surat kabar.³⁶ Terdapat nilai-nilai berita yang dapat dikatakan pantas untuk dipublikasikan kepada publik diantaranya:

- a. Penting yaitu fakta dan pendapat yang penting atau orang penting (karena keahliannya) atau orang ternama. Keduanya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan berita.
- b. Menarik yaitu peristiwa bukan yang baru saja terjadi (*actual*) dan penting melainkan karena sesuatu yang tidak biasanya (*unusual*), berkaitan dengan unsur seks (*sex*), pertentangan (*conflict*), semua hal yang lucu (*humor*), *human interest*, kedekatan (*proximity*), ketegangan (*density*) dan kemajuan (*developmet*).
- c. Aktualitas

³⁵ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik Edisi Revisi*, (Bandung, Nuansa Cendikia 2016), h. 111-112.

³⁶ Asep Muhtadi, *Pengantar Ilmu Jurnalistik* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2016) h. 2.

- d. Berdampak luas (*impact*)/akibat
- e. Bencana alam (*disaster*) dan Kriminal (*crimes*)
- f. Cuaca (*weather*)
- g. Olahraga (*sport*).³⁷

5. Pengertian *Headline* (Berita Utama)

Pada hakikatnya *headline* (berita utama) merupakan intisari dari berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya. Karena berita yang harus disajikan itu banyak, dan masing-masing berita harus bisa diminati dan dinikmati pembaca, pendengar, atau penontonnya, maka *headline* (berita utama) pun dibuat tidak seragam. Diusahakan agar masing-masing berita dapat ditonjolkan lain dari yang lainnya.³⁸

Selain bunyi pernyataannya (terutama pada siaran radio dan televisi), juga jenis, ukuran serta penyusunan huruf atau kata-katanya (khusus dalam surat kabar atau majalah), dibuat sedemikian rupa sehingga masing-masing berita (melalui *headline*-nya) memiliki daya tarik tersendiri, yang sama merangsang pembaca, pendengar, atau penontonnya, untuk memperhatikan atau meminatinya.³⁹ Sebelum surat kabar disebarkan kepada publik ada sebagian tahap rapat yang dilakukan oleh redaksi seperti: peliputan, menulis,

³⁷ Jani Yosef, *To Be A Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar yang Profesional* (Yogyakarta, Graha Ilmu 2013) h.26.

³⁸ Asti Musman, dkk, *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis* (Yogyakarta, Komunika 2017) h. 15.

³⁹ Indiwani Seto Wahjuwiowo, *Pengantar Jurnalistik: Teknik, Penulisan Berita, Feacture dan Artikel* (Tangerang, PT.Matana Publishing Utama 2015) h.50.

mencoret/koreksi, *layout*, mencetak kemudian barulah dipasarkan kepada pelanggan.

6. Struktur Pada Berita

Sesuai dengan tujuan kegiatan jurnalistik dalam rangka mempengaruhi khalayaknya, unsur keindahan dalam surat kabar sangat diutamakan. Indah dalam arti dapat diminati dan dinikmati oleh pembaca. Karena selain dibentuk dalam berbagai jenis, berita pun disajikan dengan struktur tertentu. Dalam hal ini keseluruhan bangunan naskah berita terdiri atas tiga unsur utama, yakni: *headline* (judul berita), *lead* (teras berita dan *body* (kelengkapan atau penjelasan berita)).

a. *Headline* (Judul Berita)

Headline adalah kepala berita. Menurut Hoeta Soehoet, judul berita dalam bahasa Belanda disebut *Kop*. Dalam penyajian berita, *headline* diusahakan agar khalayak tertarik untuk menikmati pemberitaannya. Dengan demikian *headline* berfungsi untuk memanggil khalayak agar mau membacanya.⁴⁰ Minimal pembaca tahu apa yang menjadi pokok pemberitaannya. Apalagi bagi khalayak yang tidak punya cukup waktu untuk membaca berita keseluruhannya, dengan melihat atau mendengar *headline* demikian, telah cukup memperoleh informasi dari apa yang diberitakan. Dalam hal ini kita dapat mengenal berbagai bentuk *headline* didasarkan pada kepentingan berita, keserasian (susunan) baris *headline*-

⁴⁰ Hikmat Kusumaningrat, dkk, *Jurnalistik Teori dan Prkatik* (Bandung, Remaja Rosdakarya 2014) h. 11.

nya, tipografi dan penempatan beritanya (pada halaman surat kabar/majalah).⁴¹ Menurut kepentingan berita kita mengenal empat jenis *headline* (judul berita) yaitu:

- 1) *Banner headline*, untuk berita yang sangat atau terpenting. *Headline* dibuat dengan jenis dan ukuran huruf yang mencerminkan sifat gagah dan kuat, dalam arti hurufnya terbesar dan lebih tebal ketimbang jenis *headline* lainnya, serta menduduki tempat lebih dari empat kolom surat kabar.
- 2) *Spread headline*, untuk berita penting. *Headline* tampak lebih kecil ketimbang jenis *benner headline* tadi. Maksudnya, besar dan tebal hurufnya kurang dari jenis pertama, namun lebih besar dari pada *secondary headline*. Tempat yang diperlukan hanya tiga atau empat kolom saja.
- 3) *Secondary headline* untuk berita yang kurang penting. *Headline* jenis ini tampak lebih kecil dari *spread headline*, tetapi lebih besar dari *subordinatedheadline*, baik ukuran maupun ketebalan hurufnya. Demikian pula tempat yang diperlukan hanya dua kolom saja.
- 4) *Subordinated headline*, untuk berita yang dianggap tidak penting. Kehadirannya kadang-kadang dibutuhkan untuk menutup tempat kosong pada halaman yang bersangkutan. Karena itu tempatnya cukup satu kolom saja dengan ukuran huruf dan ketebalan lebih rendah ketimbang jenis lainnya.

b. *Lead* (Teras Berita)

⁴¹ Indiwani Seto Wahjuwiowo, *Pengantar Jurnalistik: Teknik, Penulisan Berita, Feacture dan Artikel* (Tangerang, PT.Matana Publishing Utama 2015) h.53-54.

Menurut Haris Sumadiria, *lead* merupakan paragraf pertama yang menerbitkan suatu informasi dan fakta sangat terpenting dari seluruh penjelasan berita.⁴² *Lead* merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkan. Untuk memenuhi rasa ingin tahu pembacanya secara cepat, *lead* disusun sedemikian rupa sehingga bisa menjawab pertanyaan hakiki yang selalu timbul dari hati nurani pembacanya, atau pendengar radio dan penonton televisi yang berisi 5W + 1H (*what, who, when, where, why* dan *how*). Dengan demikian, baik pembaca maupun pendengar bahkan penonton akan segera tahu mengenai persoalan pokok dari peristiwa yang dilaporkan.

c. *Body* (Tubuh atau Kelengkapan Berita)

Body merupakan tubuh atau kelengkapan berita. Pada bagian *body* berita kita jumpai semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi serta memperjelas fakta atau data yang disuguhkan dalam *lead* tadi. Rincian keterangan atau penjelasan dimaksud yaitu hal-hal yang belum terungkap pada *lead*. Penjelasan itu harus bisa diminati khalayak.⁴³

7. Bahasa Jurnalistik

Bahasa diakui sebagai media yang paling efektif dalam melakukan komunikasi insani. Bahkan pada era komunikasi bermedia sekalipun, bahasa lisan masih merajai dalam kegiatan komunikasi khususnya di tengah masyarakat tradisional, dan bahkan masyarakat modern yang hidup di negara

⁴² Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita Dan Feacture Panduan Praktis Jurnalistik Professional Edisi Cet 5* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2014) h.77.

⁴³ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik Edisi Revisi*, (Bandung, Nuansa Cendikia 2016), h.123-139.

maju maupun negara yang berkembang. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa jurnalis, yang berarti bahasa yang digunakan oleh para wartawan dalam penulisan sebuah berita bagi media daring dan cetak yang tentunya memuat unsur enam pertanyaan yakni (5W + 1H) yang berarti: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.⁴⁴

Menyusun suatu berita tidaklah mudah. Diperlukan kerutinan dalam menulis berita sehingga dalam menyusun berita menjadi lebih baik lagi. Menyusun berita dalam surat kabar layak dimengerti bagi seluruh pihak. Baik itu dari pihak yang berpendidikan yang cukup rendah maupun orang yang berpendidikan tingkat atas. Dalam hal ini koran dalam memberikan informasi tentu memakai bahasa tertulis.⁴⁵ Bahasa pada media massa bagaikan nyawa apalagi bagi medi massa cetak. Di dunia jurnalistik bahasa yang dipakai dalam menyusun berita disebut sebagai bahasa pers ataupun bahasa jurnalistik adalah salah satu jenis bahasa inovatif dari bahasa Indonesia. Dalam hal ini yang dapat membedakan bahasa jurnalistik dengan bahasa Indonesia itu terletak pada sifat khusus dari bahasa jurnalistik itu sendiri. Sifat khusus yang dimiliki oleh bahasa jurnalistik yakni sederhana, jelas, singkat, tegas, padat, menarik serta lugas.

Terbukti, bahwasanya bahasa Indonesia jurnalistik tidak jauh berbeda dari bahasa Indonesia baku. Dalam hal ini, yang dapat membedakan dari keduanya itu terletak pada pengaplikasiannya. Menurut Tri Adi Sarwoko,

⁴⁴ Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita Dan Feacture Panduan Praktis Jurnalistik Professional Edisi Cet 5* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media , 2014) h.78.

⁴⁵Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita Dan Feacture* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2016) h. 23.

sebab bahasa jurnalistik digunakan untuk memberikan informasi, tentu bahasa yang dipakai dalam media massa mempunyai ciri khas daripada bahasa yang digunakan untuk kepentingan lain. Bentuk bahasa di dalam kaidah bahasa jurnalistik itu sebenarnya merujuk pada bahasa yang digunakan untuk memberikan bentuk fakta, bentuk berita, bentuk laporan, bentuk tulisan, yang sedang terjadi yaitu sebuah fakta yang benar terjadi pada hari ini, bahkan pada saat ini. Menurut Kunjana Rahardi, bentuk berita kejadian yang diambil bukanlah kejadian yang terjadi pada masa lampau atau bahkan sudah lewat yang harus diusung dalam media cetak.⁴⁶ Agar sebuah berita dapat dipahami oleh khalayak maka jurnalis wajib memakai bahasa yang patuh pada kebijakan dan kaidah penyusunan berita. Dalam hal ini wartawan wajib mencermati ejaan dengan benar.

a. Ciri Utama Bahasa Jurnalistik

Bahasa pers atau bahasa jurnalistik memiliki ciri-ciri yang berbeda dari bahasa sastra, bahasa akademis, bahasa campur maupun bahasa yang lain.⁴⁷ Menurut Haris Sumadiria, ada beberapa ciri-ciri dalam bahasa jurnalistik yakni:

- 1) Singkat, dalam bahasa jurnalistik adalah dengan menggunakan kalimat dan membuang kata-kata yang bertele-tele serta memperhatikan tanda baca misalnya tanda koma dan titik. Dalam hal ini menulis berita itu langsung pada inti dari akar permasalahan. Bahasa jurnalistik dikatakan singkat, jika memenuhi tiga syarat yakni: susunan kata tidak bertele-tele,

⁴⁶ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita Edisi Cet 4* (Jakarta : Penerbit Erlangga 2013), h. 213.

⁴⁷ Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita Dan Feacture* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2016) h. 23.

berkalimat pendek dan judul sesuai inti berita. Contoh, bahasa jurnalistik akan menggunakan kata “menangis” daripada “menitikkan air mata”, “bahagia” daripada “matanya berbinar-binar”, “untuk/demi/guna” daripada “dalam rangka”, dan sebagainya. “Persib Bandung yang dijuluki Maung Bandung melakukan latihan di Subang untuk persiapan Liga Indonesia tahun depan” lebih baik “Persib Bandung berlatih di Subang. Tim berjuluk Maung Bandung bersiap menghadapi Liga Indonesia tahun depan”.

- 2) Sederhana, dalam bahasa jurnalistik adalah kalimat yang digunakan dalam menulis berita lebih mendahulukan kalimat yang mengandung unsur mudah dipahami seluruh kalangan publik.⁴⁸ Kalimat maupun kata-kata yang maknanya sulit dipahami oleh semua orang pantang dipakai dalam dunia jurnalistik utamanya dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik dikatakan sederhana jika memenuhi tiga syarat yakni: tidak berbelit-belit, kata yang mudah dipahami dan kata yang digunakan bersifat umum. Contoh: Valentino Rossi mengasapi Jorge Lorenzo bukan kalimat sederhana alias tidak umum dibandingkan Valentino Rossi kalahkan Jorge Lorenzo. “untuk” daripada “dalam rangka”.
- 3) Padat, dalam bahasa jurnalistik adalah tumpat informasi. Dalam penulisan berita, kalimat maupun paragraf yang ditulis harus memuat fakta menarik dan penting bagi publik pembaca. Dalam hal ini terdapat sedikit perbedaan yang jelas antara kalimat padat juga kalimat singkat. Kalimat padat harus memuat banyak fakta sedangkan kalimat singkat tidak

⁴⁸ Yudi Abdullah, *Jurnalistik Sebuah Introduksi: Teknik Mencari Dan Menulis Berita* (Yogyakarta, Deepublish 2015) h. 50.

diharuskan memuat banyak fakta. Bahasa jurnalistik dikatakan padat, jika memenuhi tiga syarat yakni: hemat kata, judul sarat informasi dan kalimat efektif. Contoh: Pemilihan kata “kini” untuk “sekarang”, “bila” untuk “apabila”, “sekitar” untuk “kurang lebih. “meneliti” untuk “melakukan penelitian”, “merugi” untuk “mengalami kerugian”, “memaksa” untuk “melakukan paksaan”, dan sebagainya.

- 4) Lugas, dalam bahasa jurnalistik adalah jelas, tidak bermakna ganda/ambigu kemudian menyingkirkan kata dan kalimat yang dapat membuat khalayak bingung sehingga terjadilah perbedaan pendapat. Kalimat yang lugas senantiasa memprioritaskan pada satu makna dan menyingkirkan akan adanya pemahaman lain tentang makna dan arti dari kata tersebut.
- 5) Jernih, dalam bahasa jurnalistik adalah lebih mengutamakan tidak menutupi hal yang bersifat negatif, seperti halnya yang mengandung unsur fitnah dan prasangka. Menurut pakar komunikasi, jernih merupakan hal yang senantiasa meningkatkan kerangka berpikir yang positif serta menghindari kerangka berpikir yang negatif. Untuk dapat melihat berbagai persoalan maupun fenomena pada pemerintah dan masyarakat, kerangka berfikir positif sangat diperlukan perannya dalam melihat situasi yang ada disekitar lingkungan.
- 6) Demokratis, dalam bahasa jurnalistik adalah memberitakan suatu hal tanpa memandang kasta, pangkat, derajat, maupun status sosial.⁴⁹ Bahasa jurnalistik dituntut untuk menyamaratakan siapa saja tidak mengenal

⁴⁹ Yudi Abdullah, *Jurnalistik Sebuah Introduksi: Teknik Mencari Dan Menulis Berita* (Yogyakarta, Deepublish 2015) h. 51.

status sosialnya baik itu presiden, pegawai maupun masyarakat biasa dalam pemberitaannya. Bahasa jurnalistik valid untuk siapapun serta bersifat mendunia.

- 7) Jelas, dalam bahasa jurnalistik adalah tidak sulit diterima oleh publik artinya berita yang disampaikan kepada publik pembaca mudah dimengerti tidak mengandung unsur yang dapat membingungkan pembaca. Jelas dalam hal ini memuat tiga makna: jelas rangkaian kalimat maupun katanya searah pada kaidah (SPOK) subjek, predikat, objek, keterangan. Dalam penulisan berita jurnalis seharusnya tidak menerapkan singkatan dalam beritanya, maksudnya pada penulisan beritanya sepatutnya membatasi penggunaan kalimat atau kata singkatan karena hal tersebut dapat menyulitkan pembaca dalam memahami makna dari berita tersebut terkecuali singkatan tersebut sudah umum digunakan dan dipahami oleh pembaca.
- 8) Menghindari kata teknis adalah bahasa jurnalistik yang digunakan mudah dipahami oleh publik, tidak mengandung unsur ambigu. Dengan menghindari kata teknis maka pembaca akan mudah memahami makna kata maupun kalimat berita tersebut.
- 9) Menarik, dalam bahasa jurnalistik adalah bahasa jurnalistik mesti menarik. Dalam hal ini harus membangunkan perhatian dan minat pembaca juga melahirkan hasrat pembaca untuk membaca berita itu. Bahasa jurnalistik seharusnya tidak mengandung unsur yang dapat membosankan pembaca. Bahasa jurnalistik berpedoman pada prinsip: menarik, bau dan benar.

- 10) Patuh pada kaidah jurnalistik adalah bahasa yang digunakan tidak hanya menggambarkan pandangan seseorang namun bahasa yang menerapkan etika orang tersebut. Dalam hal ini jurnalis harus tunduk pada kaidah maupun etika jurnalistik.
- 11) Mengutamakan kalimat aktif adalah kalimat yang aktif lebih gampang ditangkap maknanya dan diminati oleh pembaca dibandingkan kalimat pasif.⁵⁰ Dalam hal ini bahasa yang digunakan harus jelas rangkaian katanya dan maknanya kuat. Kalimat aktif dapat memperjelas makna dari isi berita.

Banyak ciri utama dalam penggunaan bahasa jurnalistik namun yang menjadi titik fokus peneliti sesuai dengan kerangka pikir yang telah disusun oleh peneliti yakni: singkat, padat dan sederhana.

b. Ekonomi Kata

Bahasa Jurnalistik memang mempunyai prinsip-prinsip tersendiri sebagai ragam bahasa tulis. Ciri pokok dalam ragam bahasa jurnalistik adalah penghematan kalimat dan kata. Hemat disini berarti singkat dan sederhana. Dengan kata lain, kata dan kalimat yang digunakan efisien dan efektif. Hal yang dimaksudkan dengan ekonomi kata dalam berbahasa ialah penggunaan kata-kata yang singkat dan sederhana, tetapi tidak sekedar menghemat kata-kata. Walau ada penghematan dalam penggunaan kata-kata bukan berarti dapat melanggar tata bahasa yang baku.⁵¹

⁵⁰ Yudi Abdullah, *Jurnalistik Sebuah Introduksi: Teknik Mencari Dan Menulis Berita* (Yogyakarta, Deepublish 2015) h. 53.

⁵¹ Yudi Abdullah, *Jurnalistik Sebuah Introduksi: Teknik Mencari Dan Menulis Berita* (Yogyakarta, Deepublish 2015) h. 53.

Surat kabar atau koran adalah media yang menyajikan informasi dan pesan. Menyampaikan berita dalam koran atau surat kabar mesti mengamati ruang maupun spasi halaman. Itulah mengapa dalam penulisan berita harus hemat kata dan ekonomi kata. Kaidah bahasa yang berlaku umum tetap harus dipatuhi. Singkat dan sederhana yang perlu diperhatikan sifat-sifat dan rasa bahasa merupakan norma bahasa jurnalistik yang perlu diperhatikan sebab singkat dan sederhana lebih membuat pesan jadi padat.⁵² Padat artinya berisi, tidak bertele-tele, tetapi lancar dan lugas sehingga mudah dipahami, namun juga menarik untuk dibaca. Itulah tujuan utama penerapan ekonomi kata dalam bahasa jurnalistik. Adapun ketentuan dalam menggunakan ekonomi kata:

1. Membuang peribahasa atau ungkapan.
2. Membuang kata mubazir dalam kalimat.

Kata mubazir masih dalam konteks ekonomi kata yakni menyangkut dengan penempatan kata yang sering tidak disadari justru membuat kalimat menjadi boros, walau sering bisa diketahui arti atau maksud si pengguna bahasa tersebut. Penempatan kata mubazir biasanya bukan saja membuat kalimat menjadi boros, namun memang juga tidak sesuai dengan hukum, norma atau tata bahasa. Mengenai hal ini Rosihan Anwar berkata bahwa buanglah kata-kata mubazir seperti: adalah, bahwa, untuk, dan dari.⁵³

c. Prinsip Bahasa Jurnalistik

⁵² Haryanto Al-Fandi, *Pengantar Jurnalistik* (Yogyakarta, Tim Redaksi Bildung 2021) h. 45.

⁵³ Haryanto Al-Fandi, *Pengantar Jurnalistik* (Yogyakarta, Tim Redaksi Bildung 2021) h. 45.

Menurut Ernest Hemingway, seperti dikutip Rosihan Anwar dalam bukunya *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*, menyebutkan terdapat tujuh prinsip dalam menggunakan bahasa jurnalistik,⁵⁴ yakni sebagai berikut:

1. Gunakan kalimat pendek: satu kalimat atau satu pokok pikiran, satu alinea satu pokok masalah.
2. Gunakan bahasa biasa dan mudah dipahami: artinya jangan terlalu banyak menggunakan kata dan istilah asing dan terlalu teknis. Sebaiknya gunakan bahasa yang populer.
3. Gunakan bahasa sederhana dan jernih penyampaiannya: artinya tidak bertele-tele. Hindari kata-kata sifat. Tiap kalimat merupakan kalimat lengkap yang memiliki subjek, objek dan predikat.
4. Gunakan bahasa tanpa kalimat majemuk: hal ini dikarenakan kalimat majemuk itu bertele-tele, rumit dan tidak jernih.
5. Gunakan kalimat aktif, sejauh mungkin hindari kalimat pasif.
6. Gunakan bahasa padat dan kuat.
7. Gunakan bahasa positif bukan negatif.

Singkat itu lebih padat dan kuat. Dalam bahasa Inggris dikenal anekdot “*more to say nothing*”, yang berarti banyak itu tidak berkata apa-apa alias kosong. Dari prinsip inilah dikenal istilah ekonomi kata. Dengan

⁵⁴ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita Edisi Cet 4* (Jakarta : Penerbit Erlangga 2013), h.214.

menggunakan sedikit kata, namun mengatakan banyak hal itulah ekonomi kata.⁵⁵

8. Penggunaan Bahasa Dalam Islam

Islam merupakan agama rahmat bagi segenap alam semesta. Maksudnya, Islam berarti agama yang mengantarkan kesejahteraan dan rahmat untuk segenap alam semesta, seperti halnya dengan tumbuhan, hewan, jin terlebih lagi sesama dengan manusia. Dalam memberikan ajaran Islam tentu dilakukan dengan cara yang efektif agar berhasil dalam menyampaikan yakni dengan cara berkomunikasi secara lembut, baik itu lewat perkataan ataupun tindakan (Tutur/lisan/bahasa). Kata-kata tertentu dipandang sangat efektif dalam mempengaruhi atau mengubah tingkah laku manusia. Karena secara psikologis, bahasa memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mengendalikan ataupun mengubah tingkah laku manusia.

Komunikasi Islam berarti memberikan pesan yang mengandung kebenaran-kebenaran Ilahi jauh dari prasangka dan kebohongan. Dan ucapan yang benar inilah yang menjadi salah satu prinsip utama pesan komunikasi Islam yang selalu harus dipegang oleh komunikator.⁵⁶ Dalam hal ini orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Untuk menghasilkan interaksi yang positif dalam proses komunikasi Islam maka seorang komunikator Islam harus memperhatikan pada saat berbicara dan berkata dalam penyampaian

⁵⁵ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita Edisi Cet 4* (Jakarta : Penerbit Erlangga 2013), h.214.

⁵⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis* (Bandung, Binamuda Ciptakreasi 2013) h.30.

pesannya. Di dalam al-Qur'an dan hadist terdapat beberapa panduan dalam berkomunikasi. Dari sisi esensi, komunikasi Islam perlu memberikan informasi yang benar, fakta, tidak mengandung unsur bohong, jujur dan tidak memanipulatif data yang ada. Ungkapan tersebut terekam dalam QS An-Nahl/16: 125 yang berbunyi;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahan:

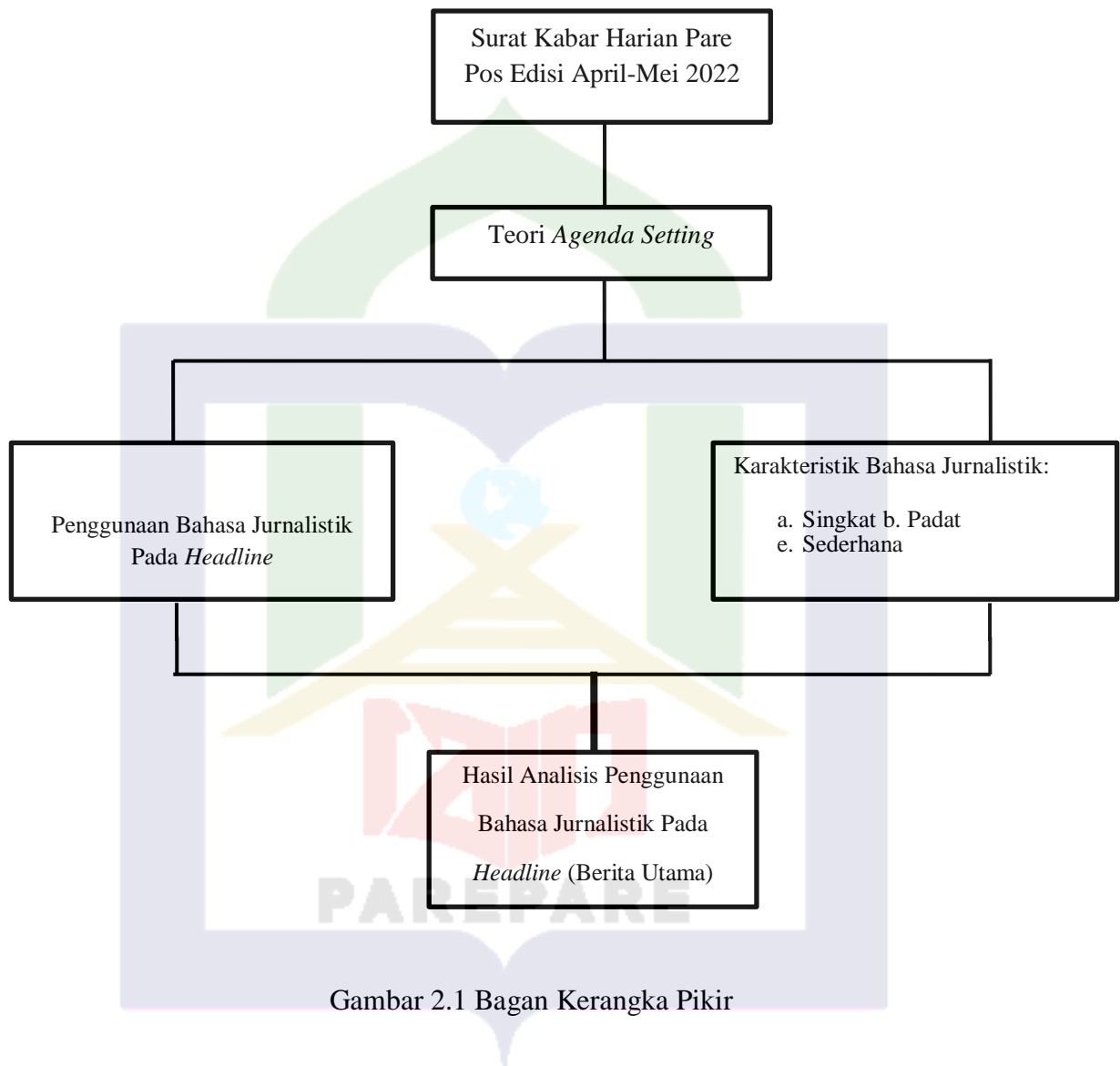
Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁵⁷

Wartawan adalah hamba Allah yang karena individu maupun profesinya wajib menggunakan, menyampaikan dan memperjuangkan kebenaran di setiap tempat dan saat dengan konsekuensinya. Dilihat dari sisi tata bahasanya, dalam komunikasi Islam harus memakai kalimat atau kata-kata secara baik dan benar, selaras dengan kaidah bahasa yang benar serta baku.⁵⁸ Thabathaba'I berpendapat bahwa dengan keterbiasaan seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang tepat, maka ia akan menjauh dari kebohongan dan tidak juga mengucapkan kata-kata yang mengakibatkan keburukan atau yang tidak bermanfaat.

⁵⁷ Al-Qur'an Kemenag Online. *Qur'an Dan Terjemahan* (<https://quran.kemenag.go.id/>.2020).

⁵⁸ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah : Teori Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2012) h. 172.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian. Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas serta memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkuat dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya.

Data kualitatif yang berbentuk kata-kata verbal dan cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada penggunaan logika induktif atau kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan dilapangan atau data-data yang ditemukan.⁵⁹ Sehingga penelitian kualitatif bercirikan informasi yang berupa ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial.

Jenis analisis yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Dalam pendekatan ini peneliti mencoba menganalisis terkait penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar Harian Pare Pos secara mendasar, dan melihat seberapa berpegaruhnya suatu media dalam mempengaruhi agenda

⁵⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta, Kencana 2014) h. 34.

khalayak dan memilih isu yang dianggap penting sehingga diangkat menjadi *headline*.

Analisis isi semata untuk menggambarkan deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik pesan. Melihat dari isi pesan dan menggambarkan isi leaflet-mulai dari tema hingga propoganda.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Redaksi Harian Pare Pos. Yang beralamatkan di Jl. Bau Masepe No.2, Cappa Galung, Kec. Bacukiki Barat., Kota Parepare.

b. Waktu Penelitian

Waktu kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) bulan lamanya yakni, pada bulan Juni disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendapatkan fakta yang dapat mendukung penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah difokuskan pada bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* (berita utama) Pare Pos. Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada edisi April-Mei 2022 sebanyak 10 berita.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data terbagi menjadi dua jenis data yang merupakan bahan yang digunakan peneliti dalam menuntaskan penelitiannya.⁶⁰ Data yang meliputi

⁶⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta, Kencana 2014) h. 36.

fakta dan bukti yang telah dikumpulkan dalam tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

b. Sumber Data

1. Data primer adalah data yang ditemukan peneliti secara langsung dari responden sesuai hasil yang didapatkan dan dikumpulkan pada waktu penelitian berlangsung. Kemudian yang ditemukan dari sumber data ini biasa disebut dengan data primer. Data primer dalam penelitian ini yakni peneliti mengumpulkan langsung koran yang telah dicetak oleh Redaksi Harian Pare Pos edisi Januari 2022 sebanyak 10 berita. Setelah mengumpulkan, peneliti menganalisis tiap kata maupun kalimat yang terdapat pada berita itu.
2. Data sekunder adalah data yang ditemukan dari instansi atau perusahaan yang ada, yakni berwujud laporan data dokumentasi atau catatan. Sumber data sekunder ditemukan dari jurnal, buku, artikel, skripsi dan sumber data lainnya yang sesuai dengan masalah dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik dalam pengumpulan data adalah cara atau teknik yang dipakai oleh peneliti dalam pengumpulan data.⁶¹ Dalam menuntaskan penelitian ini dibutuhkan instrumen dan teknik pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data yang dikerjakan oleh peneliti diantaranya:

⁶¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta, Bumi Aksara, 2016) h. 140.

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Memahami dan menganalisa objek secara sistematis sehingga mampu melihat dan mengamati kondisi yang ada melalui wujud percetakan yang dimuat oleh Harian Pare Pos tiap hari yakni arsip atau koran.

b. Wawancara

Wawancara adalah perbincangan dan tanya jawab yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditemukan dari dokumentasi secara langsung saat melaksanakan atau melakukan penelitian dilapangan.⁶² Digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Teknik ini digunakan untuk mencatat data primer sebagai bentuk arsip atau bukti peneliti dalam melakukan penelitian dengan analisis secara langsung kepada objek peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan,

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta, Bumi Aksara, 2016) h. 141.

dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Selain itu, cara menganalisis isi berita menurut bahasa jurnalistik secara deskriptif berdasarkan dokumentasi berita Redaksi Harian Pare Pos. Metode ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses penganalisaan dan penarikan kesimpulan dengan mendeskripsikan data yang ada untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis penggunaan bahasa jurnalistik pada berita *headline* di Redaksi Harian Pare Pos edisi 20 April-30 Mei 2022 yang berjumlah 10 berita dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Ada berbagai cara untuk menganalisis data dari berbagai teori dan pendapat ahli, namun yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.

Berikut penjelasan mengenai model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang

⁶³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta, Capcilus,2015) h.63.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta, 2014) h. 115.

banyak apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan reduksi data melalui observasi dan wawancara. Biasanya peneliti merekam sebagai moment dan juga data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan arsip surat kabar yang telah dicetak Redaksi Harian Pare Pos edisi 20 April-30 Mei 2022. Peneliti membaca semua berita *headline* edisi 20 April-30 Mei 2022 dan mendapatkan 10 berita yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah men-display data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁵ Dalam hal ini peneliti menarasikan seluruh data yang didapatkan dari hasil reduksi data.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan 10 teks berita yang telah dikumpulkan dari lapangan. Kemudian peneliti menganalisis setiap paragraf berita dengan cara memasukkan data ke dalam tabel dan dianalisis sesuai dengan indikator bahasa jurnalistik.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2016) h. 95

menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahan pengumpulan data.

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah menarik kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁶⁶ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang ditemukan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁶⁷

1. *Credibility* adalah kredibilitas data dimasukkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Uji *credibility* dilakukan agar data atau hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti tidak digunakan sebagai sebuah karya ilmiah.
2. *Transferability* adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.320.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 270.

3. *Dependability* adalah kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit *dependability* oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.
4. *Confirmability* adalah penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.⁶⁸ Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 276

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Koran Harian Pare Pos

1. Sejarah Singkat Koran Harian Pare Pos

Dalam tatanan negara maju, pers telah menjadi bagian yang sangat penting, karena pers memiliki kekuatan dan peranan strategis dalam mewarnai kehidupan ketatanegaraan. Pers berperan sebagai penyeimbang dan kontrol terhadap jalannya pemerintahan. Kekuatan inilah yang mengantarkan pers pada urutan keempat setelah eksekutif, legislatif dan yudikatif.

Oleh karenanya, agar kekuatan dan peran pers yang sangat besar itu tidak disalahartikan dan disalahtafsirkan, pers dituntut untuk menggunakan fungsinya dengan tepat, sesuai dengan standar jurnalisme yang benar. Pers juga harus memiliki peran penyeimbang agar tidak menjurus kearah *trial by the press*. Inilah amanat yang akan dan harus diemban Harian *Parepos*, sebagai satu-satunya media cetak di kota Parepare yang lahir di tengah ketatnya persaingan penerbitan persuratkabaran di tanah air.

Harian Pagi *Parepos* dikelola secara profesional oleh PT Ajatappareng Press Intermedia sejak tahun 2000, bernaung di bawah perusahaan bendera Fajar Grup/Jawa Pos Grup. Terletak di wilayah Ajatappareng, tepatnya di Kota Parepare kota kelahiran presiden ketiga Republik Indonesia, B.J. Habibie. Harian Pagi *Parepos* dikelola para wartawan dan karyawan profesional, berusia muda, dinamis, dan sarat idealisme. Pengelolaan media *Parepos* penuh dengan ambisi, cita-cita, dan optimisme.

Sebelumnya *Parepos* dikenal dengan sebutan *Parepare Pos*, tetapi seiring berjalannya waktu kini *Parepare Pos* perkembangannya menjadi *Parepos*. Bergabung dengan Fajar Grup saat medianya telah diubah menjadi *Parepos*. Kehadiran *Parepos* tepatnya tanggal 18 Agustus tahun 2000, sekarang berusia 21 tahun. Di tahun 2000 sistem cetaknya masih menggunakan disket, dan foto dari kamera dicuci kemudian dikirim ke Makassar lalu dijemput kembali untuk disebar ke masyarakat. Namun seiring berkembangnya teknologi, kini pengiriman berita dan gambarnya melalui *e-mail*.

Sebelum ada *Parepos* ada namanya *Parepare Pos* kini pengembangannya dari *Parepos*, jadi nanti dia pada saat namanya sudah *Parepos* baru dia bergabung dengan Fajar Grup. Dulu sistem cetaknya itu orang masih pake disket di tahun 2000 itu. Jadi biasanya itu disket kemudian kamera fotonya itu di cuci baru dikirim ke Makassar baru dijemput lagi. Kemudian datang koran, nah itu koran yang disebar lagi, dan seiring berkembangnya teknologi dikirim saja mi lewat *e-mail*.⁶⁹

Alamat redaksi Harian *Parepos* saat ini berada di jalan Bau Massepe No. 2 Parepare. Penerbit Koran *Parepos* dengan misi Harian Pagi *Parepos* ini akan berada di barisan depan industri pres di Sulawesi Selatan. Selain idealisme, *Parepos* menampilkan informasi-informasi bisnis dan ekonomi, baik dalam skala lokal, regional, nasional maupun internasional.

Wilayah peredaran koran *Parepos* yaitu Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, diantaranya Kabupaten Pinrang, Kota Parepare, Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten Barru, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dan Kabupaten Polewali Mandar. Harga koran Rp. 4000/eksampler,

⁶⁹Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

dengan harga langganan Rp. 85.000 dalam kota, dan apabila di luar kota, disesuaikan dengan ongkos kirim.

2. Profil Harian Parepos

Nama Surat Kabar	: Harian Pagi Parepos
Penerbit	: PT. Ajatappareng Press Intermedia
Perusahaan	: Fajar Grup/Jawa Pos
Percetakan	: PT. Fajar Utama Intermedia
Pemimpin umum	: Akbar Hamdan
Pemimpin redaksi	: Salman Razak
Redaktur Pelaksana	: Nurhalim Manik
Redaktur	: Syarir Hakim, Fatahuddin
Tagline	: Dekat Di Hati Pembaca
Koresponden	: Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
Lokasi	: Jln. Bau Massepe No. 2 Parepare Telp. (0421) 25217, Fax. (0421) 25217

3. Struktur Redaksi Harian Parepos

Komisaris Utama	: H Mappiar HS
Komisaris	: Faisal Palapa Ibrahim Manasi, Hj Nur Widyawati
Pemimpin Redaksi	: Salman Razak
Chairman	: HM Alwi Hamu
Pembina	: H Syamsu Nur, HA Syafiuddin Makka
Direktur	: Akbar Hamdan

Wakil direktur	: Andi Mulyadi
Wakil Direktur Keuangan	: Erni Lery
Reporter	: Anju Mandji, Supiana, Marzuki, Hasruddin
Manager Sirkulasi	: Muh Ahmad Reaka Pahlawan
Manager Iklan	: Awaluddin
Manager Litbang	: Ade Cahyadi
Marketing	: Nurbaya Made Ali, Rosmiati, Nurhani, Naya.
Tim Kreatif & Medsos	: Ilhab, Asfar BM, Ahmad Halede, Hindrawati, Syahrir Arsyad.
Pracetak	: Supriadi, Joko Reski, Asri Wahyudi
Sekretaris Perusahaan	: Syamsi Fatih
Penasehat Hukum	: Ridwan J Silamma SH & Partners

4. Logo Harian Parepos



Gambar 2.2 Logo Harian *Parepos*

Sumber: www.google.com

Kehadiran Harian *Parepos* tepatnya tanggal 18 Agustus 2000, sekarang berusia kurang lebih 21 tahun. Filosofi lahirnya *Parepos* tentu dengan harapan mampu mengedukasi khalayak. Harapan lain adanya surat kabar *Parepos* yaitu sebagai media aspirasi masyarakat untuk membangun

daerah Parepare, dan sekitarnya khususnya kawasan Ajatappareng. Hal ini diungkapkan Salman Razak sebagaimana berikut:

Parepos ini diharapkan hadir untuk mengedukasi dan bersama daerah disekitar Parepare khususnya kawasan Ajatappareng Barru, Pinrang, Sidrap, dan Enrekang untuk pembangunan daerahnya itu filosofinya. Makanya hadir *Parepos*. Jadi kehadiran *Parepos* ini tepatnya tanggal 18 Agustus tahun 2000 berarti sekarang usianya sudah 21 tahun.⁷⁰

Keunggulan *Parepos* dibandingkan koran lain adalah tiba lebih pagi, dan penyebarannya lebih luas di Kota Parepare, Pinrang, Polmas, Barru, Sidrap, dan Enrekang. Keunggulan lain, *Parepos* lebih konsentrasi pada berita-berita lokal, tanpa mengabaikan berita nasional, regional dan internasional. Koran ini dibaca para eksekutif, profesional, kalangan ekonomi atas dan menengah.

B. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada *Headline* (Berita Utama) Pare Pos

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa jurnalis, yang berarti bahasa yang digunakan oleh para wartawan dalam penulisan sebuah berita bagi media daring dan cetak yang tentunya memuat unsur enam pertanyaan yakni (5W + 1H) yang berarti: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Bahasa jurnalistik juga disebut sebagai bahasa komunikasi massa yakni bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi melalui media massa itu sendiri baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa yang digunakan oleh redaksi Harian Pare Pos tentu memuat dan mengikuti KBBI yang ada atau sesuai dengan pedoman bahasa yang berlaku yang telah ditetapkan untuk itu para wartawan khususnya

⁷⁰ Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

keredaksian Harian Pare Pos harus mengikuti pedoman itu dalam penulisan beritanya seperti menerapkan 5W+1H⁷¹.

Bahasa Indonesia jurnalistik tidak jauh berbeda dari bahasa Indonesia baku. Dalam hal ini yang dapat membedakan dari keduanya itu terletak pada pengaplikasiannya. Bahasa jurnalistik digunakan untuk memberikan informasi, tentu bahasa yang dipakai dalam media massa mempunyai ciri khas dari pada bahasa yang digunakan untuk kepentingan lain.

Bentuk bahasa di dalam kaidah bahasa jurnalistik itu sebenarnya merujuk pada bahasa yang digunakan untuk memberikan bentuk fakta, bentuk berita, bentuk laporan, bentuk tulisan, yang sedang terjadi yaitu sebuah fakta yang benar terjadi pada hari ini, bahkan pada saat ini. Menurut Pemred Harian Pare Pos, mereka sudah menggunakan bahasa jurnalistik dengan mengikuti aturan/pedoman bahasa yang telah ditetapkan.

Gaya penulisan yang digunakan Harian Pare Pos dalam menulis berita mempunyai gaya penulisan tersendiri untuk dijadikan acuan dalam menulis berita. Namun, gaya penulisan yang digunakan mengikuti panduan secara umum 5W + 1 H. Namun dalam membuat berita, Harian Pare Pos mempunyai karakter tersendiri yang memberikan ciri khas pada Pare Pos.⁷²

Bahasa jurnalistik sendiri harus didasarkan dengan bahasa yang baku, tidak menganggap hilang kaidah-kaidah acuan/tata bahasa, menafsirkan ejaan dengan benar, penggunaan kosa kata dalam bahasa jurnalistik harus melihat dengan perkembangan yang ada pada masyarakat dan tidak sekedar menggunakan bahasa itu.

⁷¹Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

⁷²Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

Penggunaan bahasa jurnalistik harus digunakan secara benar karena masih ada sebagian masyarakat yang melek aksara/huruf tentu tidak dapat menikmati berita itu. Meski demikian, ketentuan bahwa bahasa jurnalistik mesti baik tidak dapat ditinggalkan.

Bahasa jurnalistik yang benar seharusnya sesuai dengan ketentuan norma-norma aturan bahasa diantaranya rangkaian kalimat yang baik, kemudian memilih kata yang cocok untuk digunakan. Menurut Pemred harian Pare Pos, bahwa para wartawannya sudah menggunakan kaidah-kaidah bahasa jurnalistik sebagai acuan dalam penulisan beritanya. Dan jika melanggar maka hal demikian dapat merugikan koran itu maupun bagi para narasumbernya sendiri.

Seluruh media yang ada di Indonesia mengikuti kaidah-kaidah jurnalistik. Karena kaidah-kaidah tersebut menjadi acuan dalam menulis berita. Apabila melanggar kaidah-kaidah jurnalistik akan dapat merugikan koran maupun bagi narasumber.⁷³

Metode yang digunakan dalam penulisan koran Redaksi Harian Pare Pos wajib mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik, sebab surat kabar Redaksi Harian Pare Pos adalah salah satu media mainstream yang jelas akan surat perizinannya, jelas akan alamatnya serta media yang sudah tercatat di Dewan Pers. Dengan demikian, surat kabar Redaksi Harian Pare Pos wajib patuh pada kaidah-kaidah bahasa indonesia jurnalistik atau bahasa jurnalistik dalam kalangan wartawan.

Apabila koran ini tidak patuh pada kaidah-kaidah bahasa jurnalistik, jika terjadi suatu peristiwa pertikaian dengan salah satu narasumber maka hal tersebut akan menjadi suatu hal tindak kriminal atau bukan termasuk produk

⁷³ Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

jurnalistik. Penggunaan bahasa jurnalistik pada Harian Pare Pos sebagian sudah mematuhi KBBI, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih ditemukan ketidaksesuaian dalam penggunaan bahasa jurnalistik.

Berikut merupakan analisis penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* (berita utama) surat kabar Harian Pare Pos, yang dianalisis oleh penulis antara lain:

Headline: Isi Kepsok Lowong, Pihak Ketigakan Parkir

Tabel 1 : Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 20 April 2022

Paragraf	Isi	Kesesuaian Penulisan dalam Penggunaan Bahasa Jurnalistik
12	Dinas PUPR menerima 3 rekomendasi. Pertama memprioritaskan perbaikan dan peningkatan sarana jalan, terutama jalan-jalan yang ada di area perkotaan atau jalan-jalan protokol (Jalan Mattirotasi, Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Panca Marga, dan Jalan Agussalim).	Dinas PUPR menerima 3 saran. Pertama prioritaskan perbaikan dan peningkatan sarana jalan, terutama jalan di area perkotaan atau jalan protokol (Jalan Mattirotasi, Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Panca Marga, dan Jalan Agussalim).

Menurut analisis dari peneliti terkait dengan isi berita di atas, tidak menggunakan bahasa yang singkat. Sebab, terlalu bertele-tele dengan menggunakan kata “rekomendasi” tidak termasuk singkat, sebaiknya menggunakan kata “saran” lebih terkesan ekonomis.. Hal ini berkaitan dengan ciri atau karakteristik bahasa jurnalistik itu sendiri. Sebaiknya menggunakan kata/kalimat yang singkat.

Kemudian untuk penggunaan kalimat “terutama jalan-jalan yang ada di area perkotaan atau jalan-jalan protokol”, cukup menuliskan “jalan” saja tak perlu mengulang dan kalimat “yang ada” agar sekiranya tidak digunakan karena terlalu bertele-tele. Penerapan penggunaan bahasa jurnalistik dengan merujuk pada karakteristik bahasa jurnalistik itu sendiri penting untuk dijadikan acuan dalam menulis berita.

Headline: Cairkan Uang Rekanan

Tabel 2: Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 21 April 2022

Paragraf	Isi	Kesesuaian Penulisan dalam Penggunaan Bahasa Jurnalistik
2	Ketua DPRD Parepare, A Nurhatina Tipu yang memimpin rapat mengungkapkan, ada beberapa rekomendasi setiap organisasi perangkat daerah (OPD) yang menjadi catatan.	Ketua DPRD Parepare, A Nurhatina Tipu yang memimpin rapat mengungkapkan, ada beberapa saran setiap organisasi perangkat daerah (OPD) yang menjadi catatan.
8	Pangerang mengaku mengapresiasi, sebab memahami tahapan pembahasan LKPJ dilakukan dalam waktu yang terbatas, diperhadapkan dengan kendala dan tantangan. “Tetapi itu tidak menyurutkan semangat anggota dewan yang pada akhirnya dapat menyelesaikan rekomendasi terhadap LKPj Wali Kota Parepare tahun anggaran 2021,” jelasnya.	Pangerang mengaku mengapresiasi, sebab memahami tahapan pembahasan LKPJ dilakukan dalam waktu yang terbatas, dihadapkan dengan kendala dan tantangan. “Tetapi itu tidak menyurutkan semangat anggota dewan yang pada akhirnya dapat menyelesaikan saran terhadap LKPj Wali Kota Parepare tahun anggaran 2021,” jelasnya.

Menurut analisis peneliti jika ditinjau dalam penggunaan bahasa jurnalistik, sebaiknya menggunakan kata/kalimat yang singkat dalam penulisan berita. Pada isi berita di atas tidak menggunakan bahasa yang padat. Pada paragraf kedua penggunaan kata/kalimat tidak menghemat kata seperti “rekomendasi” sebaiknya menggunakan kata “saran” lebih ekonomis.

Pada paragraf tersebut juga ditemukan kata tidak baku karena tidak ada pada kamus KKBI “diperhadapkan”. Selanjutnya pada paragraf delapan juga ditemukan kalimat yang tidak menghemat kata seperti “rekomendasi” sebaiknya menggunakan kata “saran” lebih ekonomis. Kemudian pada paragraf tersebut juga ditemukan kalimat yang tidak menghemat kata karena mengulang dalam penggunaan kata “dengan dengan”.

Headline: Bukan Penimbunan

Tabel 3: Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 26 April 2022

Paragraf	Isi	Kesesuaian Penulisan dalam Penggunaan Bahasa Jurnalistik
5	Soal tidak adanya penimbunan dikuatkan Kepala Disdag Kota Parepare, Prasetyo Catur. Dia Dia menegaskan, pihaknya telah dimintai keterangan dari kepolisian mengenai hal itu.	Soal tidak adanya penimbunan dikuatkan Kepala Disdag Kota Parepare, Prasetyo Catur. Dia Dia menegaskan, pihaknya telah dimintai keterangan dari kepolisian mengenai hal itu.

Menurut analisis peneliti dalam penggunaan bahasa jurnalistik, sebaiknya menggunakan kata/kalimat yang sederhana dalam penulisan berita. Namun yang terlihat dari isi berita di atas tidak mengandung bahasa sederhana karena penggunaan kalimat/kata yang digunakan mengulang seperti kata “Dia Dia”

Menggunakan kata/kalimat yang berbelitakan membuat pembaca atau khalayak tidak dapat memahami makna pesan yang ada dalam tulisan tersebut atau berita itu sendiri. Sehingga, akan dapat memunculkan asumsi lain yang dapat memperdebatkan pembacanya karena kesalahan makna berita itu sendiri. Karena tidak semua kalangan dapat memahami makna pesan itu sendiri. Sebenarnya penempatan kata mubazir bukan saja membuat kalimat itu menjadi boros namun juga memang tidak sesuai dengan tata bahasa.

Headline: Wawali Minta Penataan Anjungan Cempae Dimaksimalkan

Tabel 4: Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 10 Mei 2022

Paragraf	Isi	Kesesuaian Penulisan dalam Penggunaan Bahasa Jurnalistik
7	Selian penataan perparkiran, Pangerang Rahim juga menekankan memaksimalkan penanganan sampah di Anjungan Cempae sebagai langkah dalam menjaga kebersihan dan keindahan.	Selain menata parkiran, Pangerang Rahim juga prioritaskan penanganan sampah di Anjungan Cempae sebagai langkah dalam menjaga kebersihan dan keindahan.

Dari analisis peneliti sendiri untuk menuliskan sebuah berita alangkah baiknya menggunakan kata/kalimat yang singkat dalam penulisan berita. Namun

pada isi berita di atas tidak menggunakan bahasa yang singkat karena pada penggunaan kalimat/kata yang terlalu bertele-tele seperti kata “perparkiran” sebaiknya menggunakan “parkiran”.Kemudian “menekankan memaksimalkan penanganan sampah” sebaiknya “prioritaskan penanganan sampah”.

Berbelit-belit dalam penggunaan kata akan membuat pembaca/ khalayak tidak dapat memahami makna pesan yang terkandung pada berita itu sendiri. Sehingga, akan dapat memunculkan asumsi lain. Tidak semua kalangan mampu memahami makna pesan pada berita yang terlalu berbelit. Sebenarnya penempatan kata mubazir bukan saja membuat kalimat itu menjadi boros namun juga memang tidak sesuai dengan tata bahasa. Jika ditinjau pada penggunaan bahasa jurnalistik lebih baiknya menggunakan kata/kalimat dalam penulisan berita itu singkat agar sekiranya tidak memunculkan asumsi lain jika terlalu betele-tele.

Headline: Harap KKDB Dukung Kebangkitan Ekonomi

Tabel 5: Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 12 Mei 2022

Paragraf	Data Kalimat	Analisis
1	Bupati Barru, Suardi Saleh mengharapkan tokoh sukses yang tergabung dalam Kerukunan Keluarga Daerah Barru (KKDB) mendukung kebangkitan ekonomi kampung halamannya.	Paragraf pertama tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya ialah kalimat yang digunakan jelas makna , hemat kata dan tidak ada kata yang mubazir. Hemat kata artinya kalimat disamping tidak menggunakan kata yang mubazir.
2	Itu diungkapkan Suardi Saleh pada halalbihalal yang digelar KKDB di hotel Claro Makassar, Selasa malam, 10 Mei. Itu sesuai tema halalbihalal dan visi misi Barru. Yakni membangun sinergi untuk	Paragraf kedua tidak ditemukan kesalahan. Pembuktiannya ialah pada paragraf ini, kalimat yang disampaikan jelas makna dan mudah dimengerti.

	menyongsong kebangkitan ekonomi Barru, “ungkapnya.	
3	Membangun kabupaten Barru, kata Bupati dua periode ini, perlu dukungan dan kebersamaan semua pihak. Termasuk KKDB memberikan kontribusi. “Saat ini daerah kita memiliki pertumbuhan ekonomi cukup baik yakni 43,47. Capaiannya lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi provinsi Sulsel dan nasional, “ujarnya.	Paragraf ketiga tidak ada kesalahan. Buktinya, adalah kalimat yang disampaikan jelas makna serta kalimat tersebut adalah kutipan langsung dari narasumber.
4	Sementara Ketua KKDB, Yasin Azis mengajak para tokoh sukses untuk berinvestasi ke tanah kelahirannya di kabupaten Barru. Barru itu memiliki sumber daya didukung sumber daya manusia yang memadai.	Pada paragraf keempat tidak ada kesalahan. Kalimat yang tersaji sudah jelas makna dan hemat kata.
5	Menurut bos Misi Pasar Raya ini, hal ini tidak terlepas dari tingkat pendidikan warga Barru yang semakin tinggi dan berkualitas.	Menurut Bos Misi Pasar Raya, hal ini tidak terlepas dari tingkat pendidikan warga Barru yang semakin tinggi dan berkualitas.
5	“Rata-rata orang tua di Barru memegang prinsip lebih baik kehilangan harta asal tidak kehilangan pendidikan . Tomatoatta riolo napakatteniang galunna asalla napakemua mattut paddissengeng. Nakko waselle napakkatenianggalunna	Pada paragraf kelima tidak ada kesalahan. Pada paragraf ini merupakan kalimat langsung yang disampaikan oleh narasumber secara langsung.

	de'nagenna nabalu galunna nappa napassikolai ana'na,"ujarnya.	
6	Arti bahasa Bugis tersebut adalah, orang tua dulu di Barru rela menggadaikan sawahnya demi membiayai pendidikan anaknya dan apabila biaya itu tidak cukup, maka ia pun rela menjual sawahnya untuk menyekolahkan anaknya.	Pada paragraf keenam tidak ada kesalahan. Buktinya adalah kalimat yang disampaikan jelas makna dan mudah dimengerti.
7	Sementara tokoh sukses asal Barru, Aksa Mahmud membeberkan jika banyak warga Barru yang sukses diluar dan didalam daerahnya karena tertanam jiwa berusaha dan pantang menyerah dalam meraih cita-citanya.	Paragraf ketujuh tidak ada kesalahan. Kalimat yang digunakan jelas makna dan tidak menggunakan kata mubazir.
8	“Warga Barru banyak yang jadi pengusaha sukses, menjadi Profesor seperti malam ini banyak hadir dalam halal bi halal. Bahkan ada yang berhasil menjadi gubernur, bupati dan anggota DPR RI dan DPRD di luar Provinsi Sulsel, tutur Aksa memotivasi warga Barru.	Paragraf kedelapan tidak ada kesalahan. Pada paragraf ini merupakan kalimat langsung yang disampaikan oleh narasumber secara langsung.
9	Aksa kemudian mendorong masyarakat Barru untuk tetap menghidupkan Pa'gadde-gadde. “Bahkan kalau perlu dimotivasi supaya warga Barru lebih banyak bikin took bangunan besar seperti yang dilakukan Ketua KKDB,”tandasnya.	Paragraf kedelapan tidak ada kesalahan. Pada paragraf ini merupakan kalimat langsung yang disampaikan oleh narasumber secara langsung.

Menurut analisis peneliti sebaiknya menggunakan kata/kalimat yang padat dalam penulisan berita. Pada isi berita di atas tidak menggunakan bahasa yang padat. Penggunaan kata yang tidak menghemat kata dalam penulisan beritanya akan mengandung mubazir. seperti tertulis dalam berita tersebut “Menurut Bos Misi Raya ini, hal ini” sebaiknya tidak perlu menggunakan kata “ini” karena pembahasan selanjutnya juga menggunakan kata ini. Jelas terlihat bahwa dalam hal ini tidak menghemat kata dalam menggunakan kata/kalimat karena mengulang kata “ini”.

Dalam penulisan berita perlu menerapkan hemat katadalam menggunakan kata/kalimat, hingga pembaca atau khalayak dapat memahami makna pesan yang terkandung dalam berita itu sendiri. Sebenarnya penempatan kata mubazir bukan saja membuat kalimat itu menjadi boros namun juga memang tidak sesuai dengan tata bahasa.

Headline: Turun Mengawasi Illegal Fishing di Danau Tempe

Tabel 6: Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 13 Mei 2022

Paragraf	Isi	Kesesuaian Penulisan dalam Penggunaan Bahasa Jurnalistik
5	Amran Mahmud berharap ke depan pengawasan bukan hanya di perairan Danau Tempe tetapi juga diperairan lainnya. Selain itu, diharapkan peran serta masyarakat untuk bahu-membahu dengan pemerintah untuk memberantas praktik ilegal ini.	Amran Mahmud berharap ke depan pengawasan bukan hanya di perairan Danau Tempe tetapi diperairan lainnya. Selain itu, diharapkan peran masyarakat untuk bahu-membahu dengan pemerintah untuk memberantas praktik ilegal ini.

Dari analisis peneliti terkait dengan isi berita di atas tidak menggunakan bahasa singkat. Penggunaan bahasa yang mengandung kalimat bertele-tele maka tidak sesuai dengan penulisan pada penggunaan bahasa jurnalistik. Seperti yang ditemukan pada penulisan berita tersebut “selain itu, diharapkan peran serta masyarakat untuk bahu-membahu dengan pemerintah untuk memberantas praktik ilegal ini”, sebaiknya tidak menggunakan kata “serta” lagi karena mengandung kata bertele-tele.

Salah satu dari ciri karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik itu singkat, oleh karenanya dalam penulisan berita itu sangat menghindari kalimat/kata yang bertele-tele atau mubazir. Dengan merujuk pada acuan dalam penggunaan bahasa jurnalistik maka suatu berita itu tidak akan bertele-tele. Karena hal ini sesuai dengan ciri atau karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik.

Headline: Enrekang 6 Pohon, Parepare 5

Tabel 7: Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 19 Mei 2022

Paragraf	Isi	Kesesuaian Penulisan dalam Penggunaan Bahasa Jurnalistik
	Terdapat, pohon yang akan ditanam secara keseluruhan sebanyak 102 spesies, kesemuanya merupakan jenis yang terancam kepunahan.	Terdapat, pohon yang akan ditanam secara keseluruhan sebanyak 102 spesies, semua merupakan jenis yang terancam punah.

Menurut analisis dari peneliti pada isi berita di atas tidak menggunakan bahasa yang sederhana. Menggunakan kata yang mengandung pemborosan kata maka tidak sesuai dengan penulisan berita pada penggunaan bahasa jurnalistik yakni sederhana. Penulisan berita yang ditemukan yaitu “kesemuanya merupakan jenis yang terancam kepunahan”, sebaiknya penggunaan “kesemuanya” ditulis “semua” kemudian kata “kepunahan” ditulis dengan “punah”.

Hal demikian yang ditemukan boros dalam penggunaan kata dalam menulis berita. Dalam kamus KBBI tidak ditemukan arti dari kata “kesemuanya”. Penggunaan bahasa jurnalistik sebaiknya menghindari pemborosan dalam menggunakan kata/kalimat yang bertele-tele maupun mubazir. Sebaiknya tidak perlu menggunakan kata/kalimat yang sekiranya tidak penting. Sebenarnya penempatan kata mubazir bukan saja membuat kalimat itu menjadi boros namun juga memang tidak sesuai dengan tata bahasa.

Headline: Sipir Sewakan Ponsel ke Napi

Tabel 8: Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 20 Mei 2022

Paragraf	Isi	Kesesuaian Penulisan dalam Penggunaan Bahasa Jurnalistik
2	Yantel itu dihadirkan Kantor Rutan Sidrap yang sudah diplot untuk penghasilan tambahan melalui usaha koperasi. Yantel itu kurang berfungsi karena napi yang berkebutuhan komunikasi tak perlu repot-repot lagi keluar sel. Sudah disediakan salah seorang sipir.	Yantel itu dihadirkan Kantor Rutan Sidrap yang sudah diplot untuk penghasilan tambahan melalui usaha koperasi. Yantel itu kurang berfungsi karena napi yang berkebutuhan komunikasi tak perlu lagi keluar sel. Sudah disediakan salah seorang sipir.
7	Menurutnya, dirinya selaku	Menurut pimpinan, tak

<p>pimpinan tak tahu menahu aktivitas terselubung itu karena hasil pemeriksaan internal yang bersangkutan melakukan dengan cara tersembunyi-sembunyi.</p>	<p>mengetahui aktivitas terselubung itu karena hasil pemeriksaan internal yang bersangkutan melakukan dengan cara tersembunyi.</p>
---	--

Menurut analisis peneliti jika dilihat dari penggunaan kata/kalimat dalam bahasa jurnalistik sebaiknya menghemat kata. Pada penulisan berita di atas tidak menggunakan bahasa yang padat. Tidak menghemat kata pada penggunaan kalimat/kata menunjukkan bahwa penulisan berita tidak sesuai dengan penggunaan bahasa jurnalistik yaitu padat. Pada paragraf kedua ditemukan kalimat yang mengandung kata tidak menghemat kata dalam penulisan beritanya “napi yang berkebutuhan komunikasi tak perlu repot-repot lagi keluar sel. Sudah disediakan salah seorang sipir”. Penggunaan “repot-repot” tak perlu digunakan lagi karena kalimat berikutnya sangat jelas untuk menyampaikan maksud mengapa tak perlu keluar sel lagi.

Paragraf ketujuh seharusnya langsung ke intinya saja. Karena kalimat “menurutnya, dirinya selaku pimpinan tak tahu menahu aktivitas” terlalu bertele-tele dan mubazir dalam menggunakan kata/kalimat dalam hal ini terlalu beretele-tele menggunakan kata “dirinya”. Sebaiknya tidak menggunakan lagi kata “dirinya” karena sudah dijelaskan pada kata awal yaitu “menurutnya”.

Penggunaan bahasa jurnalistik harus diterapkan dengan baik dalam menulis berita. Sesuai dengan ciri karakteristik bahasa jurnalistik sebaiknya dalam penulisan berita diatas menerapkan ciri utama bahasa jurnalistik yakni padat, menghemat kata dalam menggunakan kata/kalimat dalam penulisan

berita. Tidak semua kalangan dapat memahami makna pesan yang terkandung dalam tulisan maupun beita itu sendiri ketika terlalu bertele-tele. Sebenarnya penempatan kata mubazir bukan saja membuat kalimat itu menjadi boros namun juga memang tidak sesuai dengan tata bahasa.

Headline: Gagal Masuk Malaysia

Tabel 9: Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 23 Mei 2022

Paragraf	Isi	Kesesuaian Penulisan dalam Penggunaan Bahasa Jurnalistik
9	Lebih jauh dikatakan, H serta anak dan istrinya telah menetap lama di kawasan di Jalan Seri Serawak, Selangor-Malaysia. Rencananya H akan kembali menggunakan jalur ilegal di Pulau Sebatik untuk dapat masuk ke Malaysia.	Lebih jauh dikatakan, H serta anak dan istrinya telah menetap lama di kawasan Jalan Seri Serawak, Selangor- Malaysia. Rencana H akan kembali menggunakan jalur ilegal di Pulau Sebatik untuk dapat masuk ke Malaysia.

Menurut analisis peneliti pada isi berita diatas tidak menggunakan bahasa yang singkat. Dalam penulisan berita yang sesuai dengan penggunaan bahasa jurnalistik, menggunakan kalimat maupun kata tidak bertele-tele. Pada paragraf sembilan ditemukan bahasa yang bertele-tele seperti yang ada pada surat kabar tersebut “H serta anak dan istrinya telah menetap lama di kawasan di jalan”, sebaiknya tidak perlu menggunakan kata “di”.Sebaiknya langsung pada intinya saja.

Itulah mengapa penggunaan bahasa jurnalistik yang baik tidak diabaikan ketika hendak menulis berita. Karena dengan menerapkan penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dengan merujuk padaciri utamanya yakni singkat. Pada

penulisan berita di atas perlu menerapkan lagi pada tulisannya menggunakan kata/kalimat yang singkat. Tidak semua kalangan dapat memahami makna pesan itu sendiri. Sebenarnya penempatan kata mubazir bukan saja membuat kalimat itu menjadi boros namun juga memang tidak sesuai dengan tata bahasa.

Headline: Laut Parepare Tercemar

Tabel 10: Analisis Bahasa Jurnalistik edisi 30 Mei 2022

Paragraf	Isi	Kesesuaian Penulisan dalam Penggunaan Bahasa Jurnalistik
10	Ia menjelaskan, ini merupakan kali kedua kalinya pihaknya (PT PSB) mendatangkan batu bara melalui pelabuhan Cappa Ujung. “Sudah dua kali. Pertama November, dan ini yang kedua kalinya,” jelasnya.	Ia menjelaskan, ini merupakan kedua kali pihaknya (PT PSB) mendatangkan batu bara melalui pelabuhan Cappa Ujung. “Sudah dua kali. Pertama November, dan ini yang kedua kalinya,” jelasnya.

Menurut analisis peneliti sebaiknya menggunakan kata/kalimat yang sederhana dalam penulisan berita tersebut. Pada isi beritanya tidak menerapkan penggunaan bahasa jurnalistik dengan merujuk pada karakteristik yakni sederhana. Tidak berbelit dalam penulisan berita adalah hal yang patut diterapkan. Pada paragraf ini berbelit dalam menggunakan kata seperti “ini merupakan kali kedua kalinya pihaknya”. Penggunaan kata mengulang “kali” dalam penulisan berita tersebut mengabaikan kaidah penulisan yang ada.

Penerapan penggunaan bahasa jurnalistik dengan merujuk pada ciri utamanya yaitu singkat. Sebaiknya diterapkan dalam penulisan berita tersebut. Terlihat jelas dalam penulisan beritanya menggunakan kata/kalimat yang bertele-

tele atau mubazir. Pembaca sendiri tidak dapat memahami makna pesan yang ada dalam tulisan tersebut atau berita itu sendiri. Sehingga, akan dapat memunculkan asumsi lain yang dapat memperdebatkan pembacanya karena kesalahan makna berita itu sendiri. Karena tidak semua kalangan dapat memahami makna pesan itu sendiri. Sebenarnya penempatan kata mubazir bukan saja membuat kalimat itu menjadi boros namun juga memang tidak sesuai dengan tata bahasa.

Dari tabel diatas, begitu jelas Harian Pare Pos dalam menyebarkan informasi masih terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik atau menulis berita seperti:

- a. Singkat
- b. Padat
- c. Sederhana

Dalam penulisan berita, penggunaan ejaan dan tata bahasa seharusnya sangat diperhatikan, karena penggunaan bahasa yang tidak tepat dan boros/mubazir dalam menggunakan bahasa akan membuat para pembaca sulit dalam memahami makna yang terkandung dalam pesan dari berita tersebut. Hal tersebut dapat memunculkan pula argumen yang berbeda-beda dari pembaca, sehingga sangat memungkinkan makna dari berita tersebut berbeda-beda.

Kesalahan ejaan harus sangat diperhatikan, karena kesalahan ejaan yang biasa akan memunculkan dampak yang begitu buruk bagi pembaca yakni pembaca akan sulit dalam membedakan tulisan yang tidak baku dan mana yang baku serta pembaca juga memiliki kesulitan dalam membedakan antara tulisan yang sala dan yang benar. Jika hal biasa terus dibiarkan maka hal tersebut dapat

berdampak cukup buruk bagi pembaca, baik dari kalangan anak-anak yang membaca korannya maupun remaja, dewasa serta lansia.

C. Pertimbangan dalam Memilih *Headline* Pada Surat Kabar Pare Pos.

Agenda media adalah agenda setting yang memiliki suatu cara media serta institusi lain mengenai memberi dan membentuk suatu kerangka masalah/isu dan kejadian untuk khalayak. Hal itu dapat membentuk dan mempengaruhi pandangan publik, baik itu tidak disengaja maupun sengaja. Pengolahan berita sendiri dibuat oleh media, dalam cakupan pers itu sendiri. Pemuatan berita pada surat kabar pun bermacam-macam seperti peristiwa pada hari itu, menyampaikan suatu pertemuan yang dilakukan, maupun pemberitaan terkait dengan penetapan pejabat pemerintah. Pers sendiri kerap kali memberitakan terkait dengan bencana alam, cuaca maupun anggaran pajak.

Pertimbangan agenda berita pada tiap halaman surat kabar, ada beberapa tahap harus dilaksanakan redaktur maupun reporter itu sendiri, supaya berita yang dikirimkan ke redaksi untuk dikerjakan memiliki suatu nilai berita tersendiri. Pertimbangan dalam menentukan *headline* atau agenda berita mengikutkan pemimpin redaksi, reporter maupun redaktur. Namun biasanya pimpinan umum juga ikut ambil andil dalam menyampaikan saran berita pada saat rapat evaluasi.

Salman Razak adalah pemimpin redaksi memberikan sedikit keterangan terkait dengan pertimbangan dalam menentukan *headline* itu sendiri, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan Harian Pare Pos dalam memilih *headline* pada setiap kali penerbitan surat kabar Pare Pos. Yang pertama tentu

dilakukan sebuah perencanaan dari jauh-jauh hari. Kemudian dalam proses perencanaan suatu isu/masalah berita tentu meliputi perencanaan sehari, seminggu maupun sebulan.

Dalam membuat suatu isu berita, itu melakukan terlebih dahulu suatu perencanaan. Dari proses perencanaan isu berita itu ada perencanaan sehari, perencanaan seminggu, perencanaan sebulan.⁷⁴

Tugas yang diberikan kepada reporter atau wartawan dapat mempermudah reporter untuk menemukan isu berita. Pemimpin Redaksi Salman Razak mengatakan, reporter maupun wartawan terlebih dahulu diberikan tugas maupun isu sebelum turun ke lapangan untuk meliput terkait dengan isu mereka masing-masing.

Setelah melalui proses perencanaan kemudian dari proses itulah wartawan diberikan isu berita untuk ditindaklanjuti. Misal: hari ini rapat untuk penentuan isu sebuah berita/perencanaan. Kemudian besok wartawan sudah turun lapangan mengambil data.⁷⁵

Setiap redaktur itu sendiri berhak untuk berikan tugas kepada reporter/wartawan sesuai dengan tempat/lokasi dengan penugasan reporter tersebut. Redaksi Harian Pare Pos terdapat beberapa tempat yang dapat mempermudah dalam memuat suatu berita tiap harinya.

Salman Razak mengatakan, pasca melaksanakan tugas yang telah diberikan sesuai isu berita masing-masing, wartawan langsung mengirimkan tugasnya tersebut. Setelah tugas yang diberikan terkumpul, maka dilakukan rapat redaksi

⁷⁴ Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

⁷⁵ Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

untuk menilai seberapa layak berita itu dimuat dikoran pada *headline* itu sendiri. Ada beberapa syarat untuk memilih layaknya berita itu yaitu seberapa besar unsur-unsur nilai berita terkandung dalam berita tersebut.

Setelah mendapatkan data sesuai isu berita yang diberikan maka mereka harus mengirim tugas yang diberikan. Ketika berita telah terkumpul, lanjut pada proses rapat redaksi untuk menentukan berita mana yang layak ditempatkan pada halaman utama. Untuk penentuan halaman *headline* harus melalui rapat redaksi. Pada berita yang ditempatkan pada *headline* harus memuat unsur-unsur nilai berita.⁷⁶

Media koran yang besar biasanya memiliki cukup banyak wartawan, kebanyakan media itu melaksanakan rapat redaksi sesuai dengan petunjuk yang ada. Pada dasarnya perencanaan liputan itu sendiri ditata melalui rapat redaksi yang dihadiri oleh pemimpin redaksi, pimpinan umum, reporter dan redaktur.

Berbeda halnya dengan media Harian Pare Pos, umumnya mereka melakukan terlebih dahulu rapat. Pada rapat tersebut biasanya menghadirkan pimpinan umum sendiri, pemimpin redaksi, maupun pegawai Harian Pare Pos. Mengulas terkait dengan berita-berita yang akan dimuat pada koran kemudian dievaluasi bersama. Pada pengamatan peneliti, tidak semua reporter dapat hadir dalam rapat dan tidak dapat datang ke kantor redaksi pada hari kerja. Penyebabnya karena lokasi para wartawan berbeda-beda di beberapa kawasan.

Tahap dalam pembagian yang telah dijabarkan diatas merupakan tahap untuk para reporter Harian Pare Pos dalam mencari isu berita. Pertimbangan dalam menentukan agenda media sendiri seperti yang diungkapkan oleh

⁷⁶ Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

Littlejohn, pada dasarnya agenda media itu sendiri harus diformat. Dalam hal ini, dapat dilihat dari aspek yang akan ditunjukkan pada pemberitaan itu sendiri. Atau dapat dikatakan bahwa agenda media sendiri dapat mempengaruhi agenda publik. Kemudian agenda publik itu sendiri dapat dilihat dari pentingnya akan isu pemberitaan itu sendiri bagi publik/khalayak. Atau dapat dikatakan bahwa agenda publik sendiri mempengaruhi agenda kebijakan. Agenda kebijakan sendiri adalah pembuat kebijakan yang sekiranya penting bagi suatu publik/khalayak.

Salman Razak mengatakan media koran sendiri tentu memperhatikan, kemudian mempublikasi isu yang dipandang penting, dengan merujuk pada fakta yang ada. Pertimbangan dalam menentukan *headline* yang dimuat tiap hari kerja, para crew redaksi tentu memformat dengan teliti. Memperhatikan seberapa penting isu itu dijadikan *headline* pada halaman satu. Mereka merancang peliputan via media whatsapp di malam hari atau pada pagi hari. Selesai melakukan tugas, mereka akan mengumpulkan atau mengirimkannya ke redaksi. Kemudian, tugas redaktur sendiri yang memilih sedemikian rupa yang tepat untuk dipublikasikan pada koran edisi esok harinya.

Berita *headline* itu harus benar-benar penting/menarik agar pembaca mau membacanya. Tentu dalam hal ini, untuk memberikan suatu perancangan peliputan, karena zaman sekarang sudah modern. Biasanya kita lakukan dengan whatsapp. Setelah merancang peliputan, kemudian para reporter mencari tugas masing-masing yang telah diberikan.⁷⁷

Littlejohn menyatakan bahwa mempunyai operasi agenda media pada banyak hal dapat mempengaruhi atau bersangkutan dengan agenda publik atau

⁷⁷ Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

manfaat dari isu itu untuk publik. Dalam hal ini, Harian Pare Pos juga memperhatikan isu yang sedang berkembang pada masyarakat atau isu terbaru khalayak. Reporter yang bertugas mencari berita juga harus memperhatikan berita yang mempunyai nilai lebih pada masyarakat.

Berita yang diterbitkan pada tiap halaman koran Harian Pare Pos, tentu mengandung isu penting pada berita dengan mempertahankan agenda media sendiri. Khalayak/publik yang mengakses media yang sama tentu akan menganggap isu itu penting. Sedangkan jika khalayak sendiri tak mengakses media yang sama maka mereka tidak akan menganggap bahwa isu berita itu penting.

Teori *agenda setting* sendiri mempunyai tiga tahapan yaitu pada tahap *presistensi*, *representasi* dan *persuasi*. Namun dalam hasil dan pembahasan peneliti ini, hanya menerapkan dua tahap dalam *agenda setting*, yang berfokus pada *presistensi* dan *representasi*. Dalam hal ini, karena inti dari penelitian peneliti terkait dengan agenda setting *headline* itu sendiri dan tidak pada tahap *persuasi*.

1. *Presistensi*

Bagaimana media itu mampu pertahankan persamaan antara apa yang akan menjadi pembahasan/isu media kemudian apa yang akan dijadikan isu publik sendiri. Maka dari itu media dalam hal ini memberi pengaruhnya dengan terbatas. Pada suatu perusahaan media khususnya Redaksi Harian Pare Pos, *presistensi* juga dibutuhkan, supaya tidak bertentangan dengan agenda publik itu sendiri. Meskipun agenda media merupakan segalanya yang mampu

mempengaruhi agenda publik untuk merekomendasikan bahwa isu menarik pada saat ini merupakan apa yang dianggap penting oleh media itu sendiri.

Persamaan agenda media dengan publik diperlukan adanya. Pemred Salman Razak mengatakan, dalam menentukan *headline*/agenda, yang perlu diperhatikan bahwa seberapa penting agenda itu terjadi di masyarakat. Hal seperti inilah yang dibicarakan bersama dengan teman repoter, melalui rapat redaksi. Yang diperbincangkan terkait dengan seberapa penting isu yang berkembang di masyarakat, seberapa penting pengaruh isu itu terhadap masyarakat, hingga mempertahankan agenda media dan publik lebih lama.

Tentu ada sebagian berita yang didiskusikan bukan hanya satu berita saja. Seperti: berita sosial atau kemasyarakatan misal berita terkait dengan kelangkaan minyak goreng dan dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat karena harus mengeluarkan uang yang lebih besar harganya untuk membeli minyak, tentu ini dapat merugikan masyarakat. Atau kah berita semisal peringatan awal untuk masyarakat terkait warga diperingatkan gempa susulan.⁷⁸

Pengaruh media yang spesifik terhadap masyarakat di era modern ini, tentu mampu untuk membedakan mana pemberitaan yang sesuai dengan dirinya serta sudah mampu memegang informasi ditangannya. Untuk itu, Redaksi Harian Pare Pos harus melakukan kajian dengan mendalam terkait dengan sesuatu yang menyentuh segala lapisan masyarakat. Baik pada anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, masyarakat kalangan atas dan masyarakat kalangan bawah.

Salman Razak mengatakan, dalam menentukan agenda bukan langsung-langsung saja karena dalam menentukan agenda media tentu memperhatikan apa

⁷⁸ Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

yang terjadi di masyarakat kemudian itulah yang diterbitkan sebagai agenda. Kemudian isu itu didiskusikan dan dianalisa secara mendalam serta mengirim reporter untuk turun ke lapangan mencari keterangan terakait isu yang tersebar di masyarakat. Kemudian, reporter membawa hasil liputannya kekantor untuk menulis berita, mengedit berita, rapat redaksi, layout, kemudian dicetak dan disebarluaskan pada pagi harinya.

Untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan isu yang terjadi di masyarakat, untuk itu reporter ditugaskan turun langsung ke lapangan untuk meliput berita yang terjadi. Setelah meliput, mereka membawahasil liputannya ke kantor untuk ditulis, kemudian mengedit, rapat redaksi, layout lalu dicetak kemudian akan disebarakan pada saat pagi.⁷⁹

2. Representasi

Derajat maupun ukuran maksudnya seberapa dominan agenda media itu memberi gambaran mengenai apa yang dianggap penting bagi masyarakat. Maksudnya, bagaimana agenda media itu menyajikan fakta itu terhadap agenda publik, karena agenda publik akan mempengaruhi apa yang dianggap penting oleh media. Di tahap ini, agenda publik dapat pengaruhi apa yang dianggap penting bagi media itu sendiri.

Agenda setting adalah agenda media yang mengganti agenda publik mempublikasikan suatu informasi yang dinilai penting. *Agenda setting* yang diutarakan oleh Maxwell McCombs dan DonaldShaw, sesuatu yang dianggap penting oleh media maka akan dianggap penting pula bagi masyarakat. Kemudian apa yang diabaikan oleh media maka akan lepas juga dari kepedulian

⁷⁹ Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

masyarakat tentang isu itu. *Agenda setting*, agenda media atau agenda acara merupakan suatu perihal isu yang dinilai penting oleh tim redaksi penerbitan pers, televisi maupun stasiun radio, akan diberitakan sedemikian rupa hingga menggambarkan sifat pentingnya isu itu.

Salman Razak mengungkapkan pendapatnya bahwa semua bentuk *headline* yang dipublikasikan tentu mengingat pada kepentingan masyarakat sendiri. Agenda publik seperti sosial, ekonomi dan masyarakat. *Agenda setting* itu amat penting bagi kepentingan publik/masyarakat. Menurutnya, agenda media dapat berfungsi menggiring opini awal publik setara dengan apayang diungkapkan oleh media.

Isu yang dijadikan sebagai *headline* itu harus menarik. Nah, biasanya isu menarik ini akan kita tempatkan pada halaman satu untuk dijadikan *headline*. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa *headline* itu teramat penting untuk publik. Isu yang menarik untuk dijadikan *headline* adalah isu politik, isu sosial atau kemasyarakatan seperti minyak goreng langkah.⁸⁰

Dari keterangan diatas menentukan bahwa *representasi* pada Harian Pare Pos diaplikasikan. Turun langsung ke lapangan dan melihat keadaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berita yang diterbitkan di Harian Pare Pos yang diletakkan sinkron dengan rubrik. Kemudian berita yang paling menarik dan teramat hangat pada hari itu dibahas akan dipilih untuk ditempatkan pada masing-masing rubrik. Peletakan berita disesuaikan dengan seberapa menarik berita itu untuk dinikmati masyarakat. Dalam hal ini, tidak hanya halaman satu yang mempunyai *headline* melainkan semua rubrik juga

⁸⁰ Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

mempunyai *headline*. Namun, fokus peneliti dalam penelitian ini adalah *headline* pada halaman satu Harian Pare Pos.

Berita yang telah dicari oleh para reporter akan dipilih isu yang tepat untuk ditempatkan pada halaman satu. Apabila ditemukan berita yang lebih menarik dan mempunyai nilai berita akan direpresentasikan sesuai pada tingkat menariknya suatu isu berita itu. Terdapat beberapa berita yang sudah direncanakan untuk dijadikan *headline* esok hari akan tetapi berita tersebut kalah menarik dari berita yang ditemukan pada hari itu maka akan digantikan dengan mempertimbangkan isu penting dan menariknya berita itu.

Wartawan akan turun langsung ke lapangan untuk mencari isu sesuai dengan yang telah direncanakan namun jika pada hari itu terdapat berita yang lebih menarik dari yang telah direncanakan maka yang dijadikan *headline* pada halaman satu adalah berita yang menarik itu. Berita yang terdapat pada halaman satu mempunyai sambungan pada halaman tujuh.⁸¹

Berita yang diangkat tidak terlepas dari agenda publik yang dipilih setara dengan agenda media itu sendiri. Agar dapat mempengaruhi bahwa berita yang dinilai penting pada hari ini merupakan apa yang dianggap penting bagi media. Hal yang diterbitkan oleh media sudah ditata sesuai dengan derajat dan ukuran berita itu, hingga muncul menjadi *headline*.

Khalayak/masyarakat yang membaca berita pada *headline* akan memandang bahwa berita itulah yang tepat dan sedang booming dibahas. Berita

⁸¹ Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

yang diterbitkan pada surat kabar Harian Pare Pos dengan merujuk pada perkembangan akan isu pada hari itu ataukah berita perihal perkiraan cuaca.

Lembar coding adalah yang memegang peranan begitu penting pada proses analisis data dan dapat menentukan data hasil penelitian. Pada lembar coding ini untuk melihat apa yang dianggap penting. Setelah membuat tabel lembar coding maka akan dilaksanakan suatu pengcodian serta memasukkan golongan yang telah ditentukan. Data ini berdasarkan pengolahan dan pengumpulan data dari *headline* berita harian Pare Pos edisi April-Mei 2022. Tabel 11

No.	Edisi	Visibility	Audience Salience	Valience
1.	20 April 2022	✓	✓	✓
2.	21 April 2022	✓	✓	✓
3.	26 April 2022	✓	✓	✓
4.	12 Mei 2022	✓	✓	✓
5.	20 Mei 2022	✓	✓	✓
6.	23 Mei 2022	✓	✓	✓
7.	30 Mei 2022	✓	✓	✓

1. *Headline* pada tanggal 20 April 2022 mengenai dua rekomendasi dari DPRD Parepare yakni pengisian Kepala Sekolah mulai dari SD maupun SMP (kepsek). Wali kota akan segera mengisi jabatan kepala sekolah karena masih lowong terdiri dari 10 SD dan 1 SMP. Kemudian parkir dipihakketigakan

diharapkan dapat memaksimalkan pendapatan asli daerah. Rekomendasi ini diberikan setelah mengamati LKPJ Wali Kota Parepare tahun anggaran 2021.

- What* (Apa) : Rekomendasi DPRD terkait LKPJ
- Who* (Siapa) : Ketua DPRD Parepare, Wali Kota Parepare
- When* (Kapan) : Selasa 19 April 2022.
- Where* (Dimana) : Ruang Rapat Paripurna DPRD
- Why* (Mengapa) : Dari hasil cermatan DPRD terkait LKPJ Wali Kota Parepare masih banyak hal yang perlu dilakukan agar pemerintah dalam melakukan pembangunan yang lebih baik dengan mengajukan rekomendasi dari DPRD.
- How* (Bagaimana) : Dengan mengajukan dua rekomendasi diharapkan kedepannya dapat menjadikan Kota Parepare lebih baik lagi dalam pembangunannya dan diharapkan dapat memaksimalkan pendapatan asli daerah.

Media massa menonjolkan mengenai rekomendasi yang diajukan oleh DPRD kepada Wali Kota Parepare kedepannya hendaknya menjadi perhatian oleh pemerintah daerah agar dalam melaksanakan pembangunan lebih baik lagi.

Hasil wawancara dengan Pemimpin Redaksi:

Berita ini diangkat sebagai *headline* karena menyangkut hasil dari LKPJ pemerintah daerah, sehingga masyarakat Parepare juga perlu mengetahui tentang perkembangan daerah mereka kemudian bagaimana

kedepannya sistem pembangunannya hal seperti memang harus menjadi konsumsi publik.⁸²

Dari dimensi *visibility*, karena pemberitaan terakit daerah tentu hal ini akan menjadi perhatian oleh masyarakat setempat untuk mengetahui terkait pembangunan daerah mereka. Dari dimensi *Audience salience*, sesuai kebutuhan publik karena terkait dengan pembangunan daerah. Dari dimensi *Valance*, dibuat dengan menarik hingga khalayak mau membacanya dan mengetahui mengenai pembangunan daerah mereka saat itu dan bagaimana kedepannya.

2. *Headline* pada tanggal 21 April 2022 berita tentang rapat paripurna penyerahan keputusan DPRD Parepare tentang rekomendasi LKPJ Wali Kota Parepare. Ketua DPRD Parepare yang memimpin rapat memberikan beberapa rekomendasi setiap organisasi daerah yang menjadi catatan. Diantara sarannya, meminta pemkot Parepare segera mencairkan uang atau anggaran milik pihak ketiga atau rekanan yang sudah menyelesaikan pekerjaan sejak 2021. Kemudian, proses tender atau lelang tidak dilakukan, saran selanjutnya meminta memvalidasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Parepare. Peneliti telah merumuskan dalam 5W+1H.

What (Apa) : Rapat Paripurna.

Who (Siapa) : Ketua DPRD Parepare, Wali Kota Parepare.

When (Kapan) : 20 April 2022.

⁸²Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

<i>Where</i> (Dimana)	: Gedung DPRD Parepare.
<i>Why</i> (Mengapa)	: Karena menurut DPRD tiap hari bertambah dengan jumlah 46 ribu, mencapai 41 persen dari jumlah penduduk yang ada.
<i>How</i> (Bagaimana)	: Wali Kota Parepare apresiasi kepada DPRD Parepare yang telah memberikan rekomendasi terhadap LKPJ Wali Kota Parepare.

Harian Pare Pos menonjolkan mengenai Ketua DPRD dalam hal ini memberikan rekomendasi terhadap LKPJ Wali Kota Parepare mengenai pencairan uang rekanan. Wawancara dengan Pemimpin Redaksi:

Berita ini juga layak untuk diketahui khalayak, apalagi ini berita mengenai pemimpin daerah yang melakukan LKPJ kemudian diberikan saran langsung oleh Ketua DPRD.⁸³

Dari dimensi *visibility* dapat terlihat bahwa yang ditonjolkan mengenai rapat paripurna rekomendasi LKPJ Parepare, hal ini juga dianggap penting untuk diketahui masyarakat terutama Parepare. Dari dimensi *Audience salience*, berita ini sangat sesuai dengan kebutuhan keinginan masyarakat mengenai agenda pemimpinnya. Dari dimensi *Valance*, dibuat dengan menarik mungkin sehingga masyarakat dapat melihat serta mau membaca berita mengenai tokoh daerah.

3. *Headline* pada tanggal 26 April 2022 mengenai minyak goreng yang tumpah di Kampus Institut Andi Sapada (IAS) Parepare. Minyak goreng yang langkah

⁸³Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

dapat menimbulkan rasa resah terhadap masyarakat akan tetapi minyak goreng kali ini akan dibagikan secara gratis ke masyarakat Parepare dalam program Nasdem peduli dan bukan penimbunan. Koordinator Daerah Partai Nasdem sadar akan dibagikan ke masyarakat secara gratis karena untuk keperluan jelang lebaran, namun tidak dapat dibagikan karena masih dipasang garis polisi. Pembagian minyak sudah terlealisasi 1000 liter. Disdag Kota Parepare juga turut menegaskan tidak adanya penimbunan minyak goreng.

<i>What</i> (Apa)	: Bukan penimbunan minyak
<i>Who</i> (Siapa)	:Pengurus Partai Nasdem, Kaporles Parepare, Kepala Disdag Parepare.
<i>When</i> (Kapan)	: Senin, 25 April 2022.
<i>Where</i> (Dimana)	: IAS Parepare.
<i>Why</i> (Mengapa)	: Karena terkait adanya penumpahan minyak goreng di IAS, bukan penimbunan.
<i>How</i> (Bagaimana)	: Sebanyak 4 ribu liter minyak goreng dari Makassar. Sementara melakukan penelusuran terkait tumpah minyak, terkait dugaan penimbunan pihaknya selain konfirmasi ke FAS, juga melakukan hal serupa dengan Disdag Kota Parepare.

Yang ditonjolkan Harian Pare Pos dengan mengangkat berita ini agar tidak terjadi kesalahpahaman di masyarakat mengenai bukan penimbunan minyak goreng. Melainkan adanya penumpahan minyak goreng di IAS, yang

sementara masih dilakukan penelusuran terkait permasalahan minyak goreng.

Hasil wawancara dengan Pemimpin Redaksi:

Dengan adanya berita ini maka dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kasus minyak goreng yang terjadi bukan karena penimbunan melainkan adanya penumpahan minyak goreng dan hal ini pun juga ditangani langsung oleh Kaporles Parepare.⁸⁴

Dari dimensi *visibility*, minyak goreng adalah salah satu kebutuhan masyarakat untuk itu dengan mengangkat berita ini maka dapat memberi pemahaman kepada masyarakat terkait mogoknya minyak goreng, bukan karena adanya penimbunan melainkan adanya kasus yang sedang dipecahkan terkait tumpahnya minyak goreng. Dari dimensi *Audience salience*, sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui mengenai kasus minyak goreng. Dari dimensi *Valance*, dibuat semenarik mungkin hingga memberikan pemahaman terhadap masyarakat terkait kasus minyak goreng dan memunculkan fakta-fakta yang kuat agar dapat membangun kepercayaan di masyarakat.

4. *Headline* pada tanggal 12 Mei 2022 mengenai Bupati Barru mengharapkan tokoh sukses yang tergabung dalam KKDB mendukung kebangkitan ekonomi Barru. Dalam membangkitkan ekonomi diperlukan dukungan dan kebersamaan semua pihak termasuk KKDB. Pertumbuhan Barru cukup baik yakni 43,47. Capaiannya begitu tinggi dibanding pertumbuhan provinsi Sulsel. Hal ini

⁸⁴ Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

tidak lepas dari tingkat pendidikan warga Barru yang semakin tinggi dan berkualitas.

- What* (Apa) :KKDB gelar halalbihalal dan visi Barru.
- Who* (Siapa) : Bupati Barru, Ketua KKDB, Bos Misi Pasar Raya, Tokoh Sukses
- When* (Kapan) : Selasa malam, 10 Mei 2022.
- Where* (Dimana) : Hotel Claro Makassar.
- Why* (Mengapa) :Guna untuk membangun kabupaten Barru diperlukan dukungan dan kontribusi dari semua pihak termasuk KKDB dan para tokoh sukses.
- How* (Bagaimana) : Tokoh sukses Barru mendorong masyarakat Barru untuk tetap menghidupkan toko bangunan besar seperti yang dilakukan KKDB karena warga Barru yang semakin berkualitas masyarakatnya

Pare Pos menonjolkan bahwa pertumbuhan ekonomi Barru, cukup baik. Bupati Barru juga mengharapkan dukungan dari KKDB mengenai kebangkitan ekonomi Barru. Dilihat dari tingkat pendidikan warga Barru yang semakin tinggi dan berkualitas sehingga itu dapat mendukung capaiannya yang lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi provinsi Sulsel dan Nasional.

Wawancara dengan Pimpinan Redaksi:

Adanya pemberitaan ini, dapat memberikan informasi bahwa pertumbuhan ekonomi Barru sudah cukup baik. Terutamanya pada

masyarakat Barru agar sekiranya ikut serta dalam membangun bangunan di daerah mereka.⁸⁵

Dari dimensi *visibility*, dengan pemberitaan ini dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk memunculkan semangatnya dalam membangun bangunan terutama pada Barru. Dari dimensi *Audience salience*, sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama Barru, karena masyarakat juga perlu mengetahui perkembangan daerahnya. Dari dimensi *Valance*, dibuat dengan menarik agar masyarakat mau membacanya.

5. *Headline* pada tanggal 20 Mei 2022 mengenai sipir yang menyewakan ponsel ke napi. Bisnis ilegal yang dilakukan oleh sipir sudah lama dilakoninya dengan memanfaatkan warga binaan yang ingin berkomunikasi dengan keluarganya. Komunikasi narapidana atau warga binaan di Rutan Kelas 2B Sidrap itu lancar ke dunia luar dengan menggunakan telepon seluler dengan tarif siang Rp. 75.000 dan malam Rp.150.00. Fasilitas itu dilengkapi dengan sim card dan waktu penyewaan hingga pukul 12 malam.

What (Apa) : Bisnis ilegal dengan sewakan ponsel ke napi.

Who (Siapa) : Siper, Kepala Rutan Sidrap.

When (Kapan) : Kamis 19 Mei 2022.

Where (Dimana) : Rutan Kelas 2 B Sidrap.

Why (Mengapa) : Pemeriksaan yang dilakukan oleh pengawas internal Rutan Kelas 2 B Sidrap, maka terbongkarlah bisnis

⁸⁵ Salman Razak, Pemimpin Redaksi *HarianParepos*, wawancara di kantor *Harian Parepos*, 21 Juni 2022.

ilegal yang sudah lama dilakoninya. Yantel (pelayanan telekomunikasi) yang telah disiapkan kantor kurang berfungsi karena napi yang berkebutuhan komunikasi tak lagi keluar sel, sudah disediakan salah seorang sipir.

How (Bagaimana) :Kepala Rutan Sidrap tidak mengetahui adanya aktivitas terselubung itu karena yang bersangkutan melakoni dengan rapi. Namun pihaknya telah mengambil tindakan pemeriksaan dan melaporkan ke pimpinan terkait perbuatannya.

Harian Pare Pos menegaskan bahwa melakukan tindakan ilegal bukanlah hal yang wajar untuk dilakukan apalagi seorang sipir, seharusnya memberikan contoh yang baik bukan untuk melakoni bisnis ilegal dengan memanfaatkan seorang narapidana. Hasil wawancara dengan Pemimpin Redaksi:

Hal seperti ini diangkat dalam berita, untuk memberikan edukasi kepada siapapun diluar sana bahwa bisnis ilegal hanya akan menjerat kita pada masalah.⁸⁶

Dari dimensi *visibility*, bisnis ilegal tak jarang lagi ditemukan, namun disini Pare Pos menonjolkan ini karena hal semacam ini hanya akan menjerat kepada masalah saja jika dilakoni. Dari dimensi *Audience salience*, sangat relevan untuk diketahui masyarakat agar perbuatan seperti ini perlu dihindari. Dari dimensi *Valance*, tulisan dibuat menarik mungkin sehingga khalayak mau membacanya dengan memberikan judul yang menarik minat pembaca untuk membacanya.

⁸⁶ Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

6. *Headline* pada tanggal 23 Mei 2022 mengenai sepuluh orang calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) asal Kabupaten Enrekang gagal masuk Malaysia, setelah diamankan pihak berwenang di Kabupaten Nunukan karena mencoba masuk ke kawasan Malaysia secara ilegal. Kepala BP2MI sementara ini melakukan verifikasi, pemulangan akan dilakukan jika tidak ada permintaan job order dari perusahaan Sabah. Pihaknya menemukan calon PMI yang mau kerja di Malaysia tanpa dokumen resmi. Sementara seorang perantau dari Malaysia yang ternyata warga negara Indonesia asal Parepare, pria itu menghadiri pernikahan keluarga di Kota Parepare. Namun jalur yang ditempuh tidak resmi alias ilegal. Kemudian saat kembali ke Malaysia diamankan Kantor Imigrasi Kelas II Nunukan. Inisial H dijerat Pasal 75 Ayat (1) UU nomor 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian.

- What* (Apa) : Gagal Masuk Malaysia
- Who* (Siapa) : 10 calon PMI, WNA dari Parepare, Kepala BP2MI Nunukan, Kepala Kantor Imigrasi Nunukan.
- When* (Kapan) : Rabu 18 Mei 2022.
- Where* (Dimana) : Bukit Menangis, Desa Sei Limau Kecamatan Sebatik Tengah Nunukan. Kantor Imigrasi Nunukan.
- Why* (Mengapa) : Karena pada saat patroli dan ditemukannya ada calon penumpang yang memiliki dokumen ilegal.
- How* (Bagaimana) : Kepala BP2MI akan melakukan pemulangan jika tidak ada permintaan job order dari perusahaan Sabah. Kedepan pihaknya akan memfasilitasi PMI yang akan bekerja di luar negeri. Sementara WNA dari Parepare,

hasil pemeriksaannya dijerat Pasal 75 Ayat (1) UU Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian.

Hal yang ditonjolkan Harian Pare Pos yakni masih banyaknya para perantau yang ingin bekerja di luar negeri melalui jalur ilegal. Hal semacam ini perlu untuk dihindari agar tidak berimbas kepada diri kita. Hasil wawancara dengan Pemimpin Redaksi:

Hal ini memberikan informasi kepada masyarakat bahwa masih banyaknya para pekerja yang ingin kerja diluar negeri melalui jalur ilegal. Namun hal seperti ini perlu diwaspadai karena akan mendapat ganjaran atas perbuatan jika terus-menerus ingin melakukan hal yang ilegal, maka sangat penting untuk tidak menyentuh hal yang berbau ilegal.⁸⁷

Dari dimensi *visibility*, jalur ilegal tidak lagi menjadi asing, namun hal ini perlu untuk dihindari. Dari dimensi *Audience salience*, sesuai dengan kebutuhan khalayak karena masyarakat harus mengeathui perbuatan yang bersifat ilegal itu tidak baik. Informasi seperti juga sangat penting, agar diluar sana tidak ada lagi yang terjerat dengan kasus yang sama. Dari dimensi *Valance*, berita mengenai kasus ilegal dibuat secara menarik juga terperinci agar sekiranya masyarakat tertarik mau membacanya dan tidak melakukan hal yang sama lagi.

7. *Headline* pada tanggal 30 Mei 2022 mengenai bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cappa Ujung menyisakan sedikit dampak yakni tercemarnya laut Parepare. Tim DPLH Provinsi Sulsel telah melakukan penelitian terhadap air laut disekitar lokasi bongkar muat batu bara. Namun hasilnya belum

⁸⁷ Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

dilaporkan secara tertulis apakah tercemar atau terjadi pencemaran. Terkait hal ini Kepala DLH Parepare, PT BLG Makassar, DPLH Provinsi dan instansi terkait telah melakukan rapat dan tidak diizinkan lagi bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cappa Ujung. Sebenarnya sebelum pembongkaran telah melakukan koordinasi dengan pihak Pemkot Parepare. Batu bara tersebut berasal dari Samarinda dengan jumlah 5.200 ton yang dikirim ke PT BLG.

What (Apa) : Dugaan laut parepare tercemar.

Who (Siapa) : Pemkot Parepare, DPLH Provinsi Sulsel, Kepala DLH Parepare, Erwani Djafar.

When (Kapan) : Jumat, 27 Mei 2022.

Where (Dimana) : Pelabuhan Cappa Ujung Parepare.

Why (Mengapa) : Sebelum bongkar muat batu bara, telah dilakukan rapat dan saat pengangkutan agar batu bara tidak berhamburan. Namun pada saat pengangkutan tidak sesuai prosedur, tonase berlebihan kemudian ada yang berhamburan.

How (Bagaimana) :Terkait pencemaran laut, pihaknya menjelaskan telah mengikuti prosedur yang ditetapkan. Kemudian sisa batu bara di dermaga di buang ke laut, menurut Erwani mendapat informasi dari ahli batu bara jika ini hanya ampasnya yang berbahaya itu yang batu besar. Itu sudah tidak ada, ini hanya sisa-sisanya yang dibersihkan.

Hal yang ditonjolkan Harian Pare Pos yakni sisa-sisa batu bara di dermaga pelabuhan dibersihkan alat berat dengan menyiramkan air dan membuang sisanya ke laut hingga hal ini menimbulkan protes dari warga apalagi pada saat mendatangkan batu bara musim hujan hingga hal ini memunculkan asumsi bahwa tercemarnya air laut. Hasil wawancara dengan Pimpinan Redaksi:

Dengan adanya pemberitaan ini, dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait masalah dugaan tercemarnya air laut Parepare. Namun hasil dari penelitian terhadap air laut belum dilaporkan secara tertulis. Untuk kejadian seperti ini tidak akan terulang lagi karena tidak adanya izin dari pihak terkait.⁸⁸

Dari dimensi *visibility*, pihak terkait sudah mengkonfirmasi mengenai tercemarnya air laut namun belum dilaporkan secara tertulis. Namun telah dikonfirmasi dari ahli batu bara bahwa yang tersisa hanya ampas dan yang berbahaya hanyalah batu besar. Namun perlu juga diberitakan hingga memberikan pemahaman kepada masyarakat. Dari dimensi *Audience salience*, sangat relevan untuk diketahui masyarakat. Karena menyangkut masalah kesehatan. Dari dimensi *Valance*, berita dibuat dengan menarik hingga memunculkan minat baca dari khalayak. Dengan memberikan fakta-fakta yang valid.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa berita yang diterbitkan pada *headline* Harian Pare Pos menggunakan dimensi *Valance*, *Audience salience*, dan *visibility* agar dapat mempengaruhi agenda publik. Dengan tiga

⁸⁸ Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

dimensi ini begitu amat membantu dalam mempublis suatu berita dalam koran Harian Pare Pos. Bukan hanya *headline* melainkan semua berita yang ingin dipublis memerlukan ini agar dapat meningkatkan ketertarikan khalayak dalam meninjau suatu isu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti, ada beberapa kategori/jenis yang sering dijadikan *headline* pada surat kabar Harian Pare Pos. Menurut pemred Harian Pare Pos yang sering dijadikan *headline* adalah isu politik, sosial atau isu tentang daerah.

Isu yang menarik untuk dijadikan headline adalah isu politik seperti kasus korupsi, isu sosial atau kemasyarakatan seperti minyak goreng langka.⁸⁹

Berikut kategori/jenis berita nasional yang sering dijadikan *headline* pada surat kabar Harian Pare Pos, diantaranya:

1. Politik

Pada bagian ini, biasanya surat kabar Harian Pare Pos sering memuat yang berkaitan dengan politik seperti kasus korupsi.

2. Sosial

Surat kabar Harian Pare Pos biasanya memuat berita yang berkaitan dengan sosial seperti kasus minyak goreng langka.

3. Daerah

Surat kabar Harian Pare Pos juga sering memunculkan berita yang berkaitan dengan unsur berita daerah seperti kejadian yang ada di Parepare.

⁸⁹Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian *Parepos*, wawancara di kantor Harian *Parepos*, 21 Juni 2022.

Kategori/jenis yang sering dimuat pada *headline* terdiri dari isu daerah, politik dan sosial hal ini merupakan pilihan yang dijadikan *headline* pada surat kabar Harian Pare Pos. Dari ketiga pilihan tersebut tentu akan dinilai/diperiksa terlebih dahulu, yang bertujuan untuk mengetahui mana yang layak dimuat dijadikan sebagai *headline* dan layak untuk disebarluaskan atau tidaknya berita tersebut. Isu yang dimuat harus berguna dan memberi manfaat bagi masyarakat.

Dari ketiga jenis/kategori yang telah jelaskan, yang sering dijadikan sebagai *headline* pada surat kabar Harian Pare Pos adalah berita nasional. Kategori tersebut merupakan isu yang paling menarik minat pembaca untuk membacanya. Namun isu-isu yang lain juga biasa dijadikan *headline* tapi yang paling sering adalah isu tentang daerah dan politik.

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada *Headline* (Berita Utama) Surat Kabar Harian Pare Pos

Redaksi Harian Pare Pos dikelola secara profesional oleh PT Ajatappareng Press Intermedia sejak tahun 2000. Surat kabar Redaksi Harian Pare Pos memiliki 8 halaman yang terdiri dari berita utama atau *headline* pada halaman pertama. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menganalisis bahasa jurnalistik pada *headline* (berita utama) Pare Pos.

Menurut pakar linguistic, Dr. Yus Badudu, “Bahasa jurnalistik harus singkat, padat, sederhana, jelas, lugas tetap selalu menarik. Sifat-sifat itu harus dipenuhi mengingat surat kabar (termasuk radio dan TV-Pen) dibaca dan didengar oleh berbagai lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Juga,

mengingat bahwa orang tidak harus menghabiskan waktunya hanya dengan membaca surat kabar. Dengan bahasa yang jelas dan lugas orang tidak perlu mengulang apa yang dibacanya karena ketidakjelasan bahasa yang digunakan dalam surat kabar”.

Peneliti melakukan wawancara dengan dua informan di PT Redaksi Harian Pare Pos. Pertanyaan pertama yang peneliti berikan mengenai penulisan berita yang digunakan apa sudah mengikuti pedoman bahasa. Informan menjawab bahasa yang digunakan oleh Redaksi Harian Pare Pos sudah mengikuti KBBI atau sesuai pedoman bahasa yang berlaku. Sementara itu dijelaskan juga dalam penulisan berita harus selalu memperhatikan unsur 5W+1H agar *lead* yang disajikan menarik dan pesan yang disampaikan dimengerti oleh pembaca atau masyarakat. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses penulisan berita yakni deadline. Karena waktu keterlambatan dalam memuat berita akan membuat berita pada media Redaksi Harian Pare Pos berkurang, khalayak sudah mendapatkan berita dari media lain. Selain ini ketelitian pun akan semakin berkurang karena yang dipikirkan hanyalah berita cepat terbit. Kemudian adanya tekanan yang dimana editor dituntut agar dapat memahami bahasa jurnalistik dan menerapkan dalam beritanya. Editor juga akan bekerja keras karena kesalahan wartawan dalam menulis berita sehingga hal ini memuat ketelitian menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka ditemukan kesalahan kecil yang tidak sesuai dengan ciri bahasa jurnalistik yakni:

- a. Singkat
- b. Padat
- c. Sederhana .

B. Pertimbangan dalam Memilih *Headline* (Berita Utama) Surat Kabar Harian Pare Pos

Setelah mendapatkan informan untuk pengambilan data lebih lengkap melalui wawancara di ruang redaksi Harian Pare Pos, peneliti mulai menganalisis informasi dan data yang dibutuhkan pada Pemimpin Redaksi surat kabar Harian Pare Pos. Dimulai dengan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pertimbangan dalam memilih *headline* surat kabar Harian Pare Pos. Kemudian Pemimpin Redaksi menjawab dalam menentukan *headline* ada tahapannya.

Tahap pertama, surat kabar Harian Pare Pos melakukan proses perencanaan terkait dengan berita apa yang layak untuk dijadikan sebagai *headline* yang dimana setiap berita pasti memiliki kriteria tersendiri agar layak dijadikan *headline*. Proses perencanaan berita dilakukan jauh-jauh hari sebelum pengambilan data dilapangan atau sebelum turun meliput ke lapangan. Tahap kedua, yaitu proses perancangan yang dimana berita yang sudah direncanakan dari jauh-jauh hari untuk dijadikan *headline* disempurnakan sedemikian rupa pada rapat redaksi supaya dapat memikat minat pembaca untuk membacanya.

Tahap ketiga, yaitu dikembangkan melalui rapat redaksi berita mana yang layak dijadikan *headline* dengan melihat seberapa besar efeknya serta sebagaimana berita tersebut berkaitan dengan kepentingan pembaca Harian Pare Pos yang kemudian dibentuk judul dari peristiwa ataupun berita penting yang layak untuk dijadikan *headline*. Berita yang ditempatkan pada *headline* harus

memuat unsur-unsur nilai berita. Harian Pare Pos dalam menentukan *headline*, selalu melihat sedemikian rupa apakah isu berita itu penting bagi masyarakat.

Pemimpin Redaksi mengatakan, *headline* dapat berupa suatu peristiwa, atau dapat dikatakan berupa *agenda setting*. Berarti *headline* itu bisa ditentukan dari jauh hari supaya data beserta sumber yang dibutuhkan itu lengkap, namun jika ada isu yang lebih penting maka *headline* yang telah ditentukan dari jauh hari bisa saja diubah dengan isu yang dianggap penting untuk media juga masyarakat. Tentu tidak dengan batas waktu yang menghampiri masa percetakan.

Dari hasil penelitian terkait dengan pertimbangan surat kabar Harian Pare Pos yang sebelumnya telah dilakukan observasi dan wawancara terkhusus pada redaksi, telah didapatkan keterangan dari informan yang dibutuhkan, dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan pengamatan dan pengambilan data dilapangan untuk dijadikan *headline* pemberitaan Harian Pare Pos seluruhnya murni ditentukan pada rapat redaksi.

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* (berita utama) Pare Pos., oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Harian Pare Pos telah menerapkan kaidah-kaidah atau pedoman bahasa Indonesia jurnalistik dalam menulis beritanya. Akan tetapi, belum sepenuhnya menerapkan karena peneliti masih menemukan beberapa ketidaksesuaian penggunaan bahasa jurnalistik pada edisi April-Mei 2022 Harian Pare Pos belum atau masih perlu menerapkan pedoman yang ada seperti masih sering menerapkan kalimat maupun kata yang bertele-tele dalam menulis beritanya, sehingga terkadang membuat pembaca tidak memahami makna pesan yang terkandung dalam berita tersebut. Akan tetapi, jika pada kalangan atas yang membacanya mungkin akan cukup memahami makna pesan yang disampaikan tapi bagaimana kalangan bawah yang tidak terlalu paham akan penggunaan bahasa yang tidak baku dan terlalu bertele-tele. Adapun kendala dalam penerapan bahasa jurnalistik yakni waktu, keterlambatan dalam memuat berita dapat mengakibatkan berkurangnya pembaca karena pembaca telah membaca berita pada media lain. Kemudian tekanan, dimana editor akan mengedit berita yang tulis wartawan yang kurang rapi akan membutuhkan waktu yang lama sehingga ketelitian dalam penulisan sering terabaikan.

2. Dari hasil penelitian terkait dengan pertimbangan surat kabar Harian Pare Pos dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan pengamatan dan pengambilan data dilapangan untuk dijadikan *headline* pemberitaan Harian Pare Pos seluruhnya murni ditentukan pada rapat redaksi. Ada tiga kategori yang sering dijadikan *headline* yakni isu daerah, sosial, dan politik. Dari ketiga jenis/kategori yang telah jelaskan, yang sering dijadikan sebagai *headline* pada surat kabar Harian Pare Pos adalah isu daerah dan politik. Kategori tersebut merupakan isu yang paling menarik minat pembaca untuk membacanya. Analisis pada *agenda setting headline* Harian Pare Pos yakni dilakukan lembar coding yang dimana analisis *agenda setting* pada Harian Pare Pos edisi April-Mei 2022 dengan memakai pengkodean uni tematik. Kemudian Setelah melakukan pengkodean, kemudian penulis melanjutkan dengan menganalisis dimensi *Valance*, *Audience salience*, dan *visibility*.

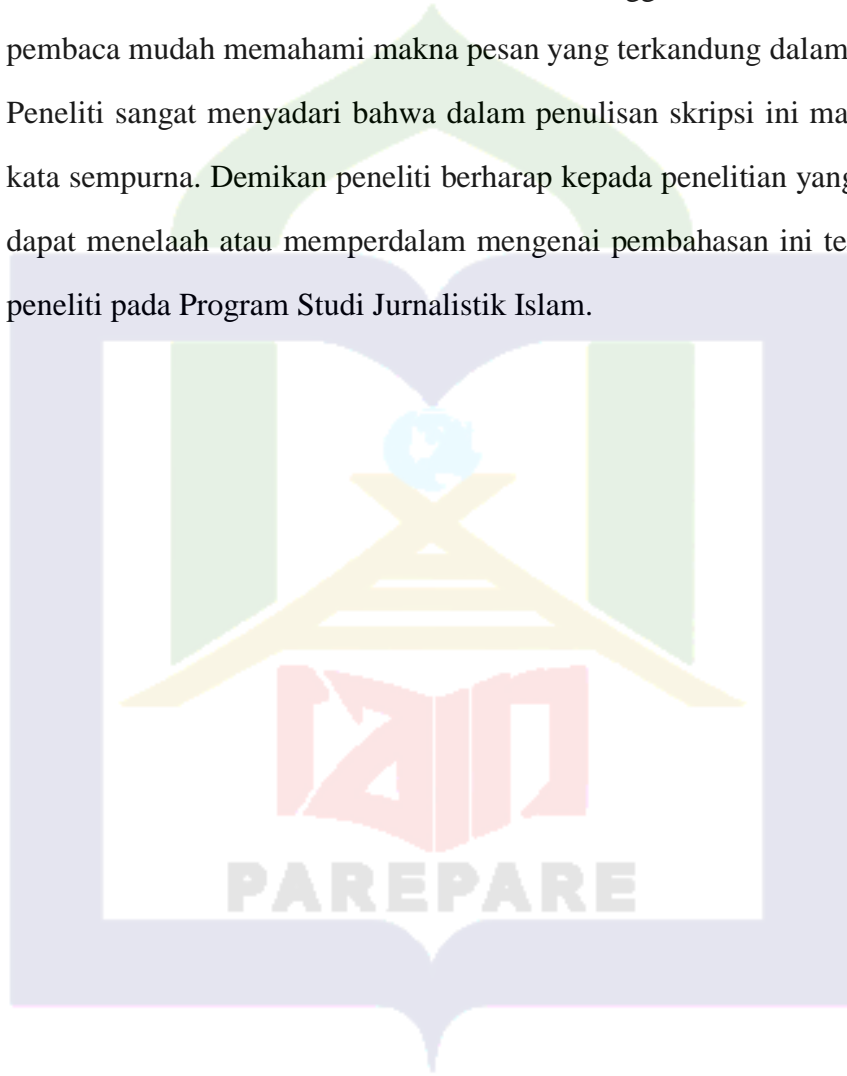
B. SARAN

Adapun masukan maupun saran yang sekiranya dapat diberikan peneliti yaitu:

1. Sekiranya peneliti memberikan saran agar para jurnalis dan instansi harus lebih menerapkan lagi kaidah/pedoman yang telah ditentukan. Karena pada dasarnya sudah patut terhadap kaidah penulisan namun masih perlu lagi menerapkannya pada setiap penulisan beritanya. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan wartawan dalam menulis beritanya atau sesuatu yang sangat penting bagi wartawan, oleh sebab itu media cetak Redaksi Harian Pare Pos agar sekiranya dapat memahami lagi terkait dengan

bagian dari bahasa jurnalistik itu sendiri seperti kaidah singkat, sederhana, padat, pemborosan kata dan tentunya sesuai KBBI.

2. Sekiranya para jurnalis teliti dalam menggunakan kata/kalimat agar lebih irit kata dan tidak bertele-tele/ mubazir dalam menggunakan kata, sehingga para pembaca mudah memahami makna pesan yang terkandung dalam berita.
3. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Demikian peneliti berharap kepada penelitian yang selanjutnya dapat menelaah atau memperdalam mengenai pembahasan ini terkhusus bagi peneliti pada Program Studi Jurnalistik Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Qur'an Kemenag Online. *Qur'an Dan Terjemahan* (<https://quran.kemenag.go.id/>.2020).

Abdullah, Y. *Jurnalistik Sebuah Introduksi: Teknik Mencari Dan Menulis Berita*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.

Agustinova, D. E. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* . Yogyakarta: Capcilus.2015.

Al-Fandi, H. *Pengantar Jurnalistik* . Yogyakarta: CV Bildung Nusantara. 2020.

Al-Fandi, H. *Pengantar Jurnalistik* . Yogyakarta: Tim Redaksi Bildung. 2021.

Anwar , R. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi* . Yogyakarta: Media Abadi. 2014.

Ardianto, E. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar Edisi Revisi Cet 4*. Bandung: Simbiosis Rekatama. 2014.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

Ashori, D. *Etnografi Komunikasi: Perspektif Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada . 2017.

Azmi , D. C. *Teknik Analisis Isi Berita Basuki Thaja Purnama Sebelum dan Sesudah Pilkada DKI Jakarta Putara II*. Dipetik Senin, November 2022, dari Admin Eprints Untirta: <https://eprints.unirta.ac.id/id/eprint/933> (Sabtu, Februari 2018).

Barus , W. S. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita Edisi Cet 4* . Jakarta : Penerbit Erlangga. 2013.

Corry, A. *Teori Komunikasi Massa* . Tangerang: Ghaila Indonesia. 2013.

- Effendy, O. U. *Ilmu komunikasi teori dan praktik*. Bandung : Rosda. 2018.
- Fadillah, E. K. *Agenda Media dalam Yellow Newspaper (Analisis Isi Berita Kriminalitas Pada Halaman Pertama Dalam Surat Kabar Pos Kota Edisi Juni 2015)*. Dipetik Senin, November 2022, dari SEMATIK SCHOLAR: <https://www.semanticscholar.org/paper>.(Selasa, Agustus 2016).
- Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* . Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Kautsar , N. M. *Kredibilitas Pemberitaan Portal detik.com (Analisis Isi Portal Berita Online)*. Dipetik Senin, November 2022, dari Reporitori UIN Alauddin Makassar: <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/4496>.(Senin, September 2016).
- Kusumaningrat, H. *Jurnalistik Teori dan Prkatik* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- M Romli, A. *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*. Bandung: Binamuda Ciptakreasi. 2013.
- M Romli, A. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung : Nuansa Cendikia. 2018.
- Matthew B, M. *Analisis Buku Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* . Jakarta: UI Press. 2014.
- Moleong, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Morissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa Edisi Cet 4*. Jakarta : Prenada. 2018.
- Muhtadi, A. *Pengantar Ilmu Jurnalistik* . Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2016.
- Muhtadi, A. S. *Pengantar Ilmu Komunikasi* . Bandung: Simbiosis Rekatama. 2016.
- Munandar, & Nurhalda. (Rabu, Maret 2022). *Membela Diri Soal Tender* . Parepare, Sulawesi Selatan , Indonesia: Redaksi Harian Pare Pos.

- Musman, A. *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis* . Yogyakarta: Komunika. 2017.
- Noor, J. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* . Jakarta: Kencana. 2014.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa Edisi 1 Cet 5*. Jakarta: PT Raja Persada. 2013.
- Purba, A. *Sastra Indonesia Kontemporer* . Yogyakarta: Graha Ilmu. 2016.
- Radinal. *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Koran Harian Ujung Pandang Ekspres* . Dipetik Senin, November 2022, dari UNISMUH: <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>. 2017.
- Rahma. *Analisis Bahasa Jurnalistik Berita Utama Harian* . Dipetik Senin, November 2022, dari Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar: <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>. (Kamis, Mei 2016).
- Rustan, A. S. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare*. Parepare. 2020.
- Sarashyanta, S. I. (2012, Desember Selasa). *Analisis Bahasa Jurnalistik Pada Rubrik Ekonomi dan Bisnis dalam Surat Kabar Harian Waspada* . Dipetik Senin, November 2022, dari UMSU: <https://repository.umsu.ac.id>. (Selasa, Desember 2012).
- Sihabudin, A. *Komunikasi Antarbudaya: Satu Perspektif Multimedimensi Cet 5*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suhandang, K. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik Edisi Revisi*. Bandung: Nuansa Cendikia. 2016.
- Suhandang, K. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik Edisi Revisi*. Bandung: Nuansa Cendikia. 2016.

- Sumadiria, H. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita Dan Feacture Panduan Praktis Jurnalistik Professional Edisi Cet 5* . Bandung: Simbiosia Rekatama Media. 2014.
- Sumadiria, H. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita Dan Feacture* . Bandung: Simbiosia Rekatama Media. 2016.
- Saeful A, M, *Komunikasi Dakwah : Teori Pendekatan dan Aplikasi* . Bandung: Simbiosia Rekatama Media. 2012.
- Tamburaka, A. *Agenda Setting Media Massa Edisi 1 Cet 2*. Jakarta: Raja Grafindo. 2013.
- Tamburaka, A. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* . Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Tamburaka, A. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Tebba, S. *Jurnalistik Baru: Dilengkapi Undang-Undang dan Kode Etik Tentang Penyiaran dan Jurnalistik*. Jakarta: Kalam Indonesia. 2015.
- Vera, N. *Komunikasi Massa* . Bogor: Ghaila Indonesia. 2016.
- Wahjuwiowo, I. S. *Pengantar Jurnalistik: Teknik, Penulisan Berita, Feacture dan Artikel*. Tangerang: PT Matana Publishing Utama. 2015.
- Yosef, J. *To Be A Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar yang Profesional* . Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakri No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1072 /In.39.7/PP.00.9/06/2022 Parepare, 3 Juni 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : NUR ASIAH
Tempat/Tgl. Lahir : Lahaddatu, 02 September 2000
NIM : 18.3600.007
Semester : VII
Alamat : Rajang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK PADA HEADLINE (BERITA UTAMA) PARE POS

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni 2022 S/d Juli 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



SRN IP0000351



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpisp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 351/IP/DPM-PTSP/6/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : **NUR ASIAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **JURNALISTIK ISLAM**

ALAMAT : **SUKA BODDI LEMBANG, KABUPATEN PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK PADA HEADLINE (BERITA UTAMA) PARE POS**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR REDAKSI PARE POS**

LAMA PENELITIAN : **08 Juni 2022 s.d 08 Juli 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **09 Juni 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : Pembina (IV/a)
 NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPITSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik





Jalan Bau Massepe No 2 Parepare Sulawesi Selatan
(0421) 25217
parepos@gmail.com
www.parepos.co.id
facebook.com/ParePos
@pare_pos

Nomor : 056/DIR-PP/VII/2022
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salman Razak
Jabatan : Pemimpin Redaksi
Alamat : Jl. Bau Massepe No. 2

Menerangkan bahwa:

Nama : Nur Asiah
NIM : 18.3600.007
Program Studi : Jurnalistik Islam
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Headline (Berita Utama) Pare Pos
Mahasiswa : IAIN Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di Kantor Harian PARE POS, Kelurahan Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai 8 Juni sampai dengan 8 Juli 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK PADA HEADLINE (BERITA UTAMA) PARE POS

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 10 Juli 2022
Hormat Kami,


PARE POS
Harian Pertama di Parepare

SALMAN RAZAK
Pemimpin Redaksi

JAKARTA : Jl. Palmerah Barat (Kompleks Widuri) no.363. Telp. (021) 5322632, MAKASSAR : Jl. Unip Sumharjo Gedung Graha Pena No. 20, Telp. (0411) 4393711 SIDRAP (082332643454) ENREKANG: (085342808541) PINRANG: (0421) 923763 BARRU: (0427) 322222, PANGKEP: (085246458777) SOPPENG: (0484) 23543 WAJO: (085399171414) MAROS: (085298420021) MAMUJU: (081237339758) POLEWALI MANDAR: (085268303628)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salman Razak

Jenis Kelamin. : Laki-laki

Status : Sudah Kawin

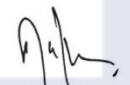
Jabatan Pekerjaan : Pemimpin Redaksi Harian Pare Pos

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Nur Asiah” yang sedang penelitian tentang analisis penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* (berita utama) Pare Pos. Penelitian ini berkaitan dengan sosok narasumber.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juli 2022

PAREPARE


Salman Razak

INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nur Asiah
NIM : 18.3600.007
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Jurnalistik Islam
Judul : Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada *Headline*
(Berita Utama) Pare Pos

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pemimpin Redaksi dan Redaktur Pelaksana

1. Bagaimana sejarah berdirinya kantor surat kabar Harian Pare Pos?
2. Dengan berdirinya kantor ini, apa harapan Anda dengan hadirnya kantor surat kabar ini?

3. Menurut Anda, penggunaan bahasa yang digunakan oleh para tim redaksi harian pare pos sudah mengikuti pedoman bahasa yang telah ditetapkan?
4. Menurut Anda, bagaimana gaya penulisan berita surat kabar Harian Pare Pos bila dibandingkan dengan media lainnya?
5. Apakah dalam penyajian berita di surat kabar Harian Pare Pos mengikuti kaidah-kaidah jurnalistik?
6. Bagaimana surat kabar Harian Pare Pos dalam menentukan *headline*?
7. Isu apa yang menarik bagi surat kabar Harian Pare Pos untuk dijadikan *headine*?
8. Apakah berita yang didiskusikan itu melebihi satu berita atau hanya berita yang akan terbit besok pagi saja yang didiskusikan?
9. Bagaimana mengetahui apakah isu yang diangkat itu penting bagi khalayak?
10. Bagaimana cara menarik pembaca, apakah dengan judul yang bombastis?
11. Apakah pernah mendapatkan kritikan dari masyarakat terkait pemberitaan surat kabar Harian Pare Pos?
12. Sebelum berita dimuat sebagai berita *headline*, apakah terlebih dahulu dilakukan rapat redaksi?
13. Siapa yang paling berhak menentukan judul pada berita *headline* surat kabar Harian Pare Pos?
14. Siapa yang bertanggung jawab dalam pemuatan berita disurat kabar Harian Pare Pos?
15. Hal apa yang harus dipertimbangkan sebelum menulis berita?
16. Apa kendala yang dihadapi dalam menulis berita?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 03 Maret 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. A. Nurkidam, M.Hum)

(Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.)

NIP :19641231 199203 1 045

NIP:19830116 200912 1 005

PAREPARE

TRANSKIP WAWANCARA

a. Wawancara dengan Pemimpin Redaksi

1. Bagaimana sejarah berdirinya kantor surat kabar Harian Pare Pos?

Jawab:

“Sebelum ada *Parepos* ada namanya *Parepare Pos* kini pengembangannya dari *Parepos*, jadi nanti dia pada saat namanya sudah *Parepos* baru dia bergabung dengan Fajar Grup. Dulu sistem cetaknya itu orang masih pake disket di tahun 2000 itu. Jadi biasanya itu disket kemudian kamera fotonya itu di cuci baru dikirim ke Makassar baru dijemput lagi. Kemudian datang koran, nah itu koran yang disebar lagi, dan seiring berkembangnya teknologi dikirim saja mi lewat *e-mail*”.

2. Dengan berdirinya kantor ini, apa harapan Anda dengan hadirnya kantor surat kabar ini?

Jawab:

“*Parepos* ini diharapkan hadir untuk mengedukasi dan bersama daerah disekitar Parepare khususnya kawasan Ajatappareng Barru, Pinrang, Sidrap, dan Enrekang untuk pembangunan daerahnya itulah filosofinya. Makanya hadir *Parepos*, jadi kehadiran *Parepos* ini tepatnya tanggal 18 Agustus tahun 2000 berarti sekarang usianya sudah 21 tahun.

3. Menurut Anda, penggunaan bahasa yang digunakan oleh para tim redaksi Harian Pare Pos sudah mengikuti pedoman bahasa yang telah ditetapkan?

Jawab:

“Bahasa yang digunakan oleh redaksi harian pare pos tentu memuat dan mengikuti KBBI yang ada atau sesuai dengan pedoman bahasa yang

berlaku yang telah ditetapkan untuk itu para wartawan khususnya redaksi harian Pare Pos harus mengikuti pedoman itu dalam penulisan beritanya seperti menerapkan 5W+1H”.

4. Menurut Anda, bagaimana gaya penulisan berita surat kabar Harian Pare Pos bila dibandingkan dengan media lainnya?

Jawab:

”Gaya penulisan yang digunakan Harian Pare Pos dalam menulis berita mempunyai gaya penulisan tersendiri untuk dijadikan acuan dalam menulis berita. Namun, gaya penulisan yang digunakan mengikuti panduan secara umum 5W + 1 H. Namun dalam membuat berita, Harian Pare Pos mempunyai karakter tersendiri yang memberikan ciri khas pada Pare Pos”.

5. Apakah dalam penyajian berita di surat kabar Harian Pare Pos mengikuti kaidah-kaidah jurnalistik?

Jawab:

“Seluruh media yang ada di Indonesia mengikuti kaidah-kaidah jurnalistik. Karena kaidah-kaidah tersebut menjadi acuan dalam menulis berita. Apabila melanggar kaidah-kaidah jurnalistik akan dapat merugikan koran maupun bagi narasumber”.

6. Bagaimana surat kabar Harian Pare Pos dalam menentukan *headline*?

Jawab:

”Dalam membuat isu berita itu melakukan terlebih dahulu perencanaan. Dari proses perencanaan isu berita itu ada perencanaan sehari, perencanaan seminggu, perencanaan sebulan kemudian dari proses itulah wartawan diberikan isu berita untuk ditindaklanjuti. Misal: hari ini rapat untuk

penentuan isu sebuah berita/ perencanaan. Kemudian besok wartawan sudah turun lapangan mengambil data. Setelah mendapatkan data sesuai isu berita yang diberikan maka mereka harus mengirim tugas yang diberikan. Ketika berita telah terkumpul, lanjut pada proses rapat redaksi untuk menentukan berita mana yang layak ditempatkan pada halaman utama. Untuk penentuan halaman *headline* harus melalui rapat redaksi. Pada berita yang ditempatkan pada *headline* harus memuat unsur-unsur nilai berita.

7. Isu apa yang menarik bagi surat kabar Harian Pare Pos untuk dijadikan *headline*?

Jawab:

“Berita *headline* itu harus benar-benar penting/menarik agar pembaca mau membacanya. Tentu dalam hal ini, untuk memberikan suatu perancangan peliputan, karena zaman sekarang sudah modern. Biasa kita lakukan dengan whatsapp. Setelah merancang peliputan, kemudian para reporter mencari tugas masing-masing yang telah diberikan. Isu yang menarik untuk dijadikan *headline* adalah kasus korupsi, isu sosial atau kemasyarakatan seperti minyak goreng langka. Kemudian isu politik.”

8. Apakah berita yang didiskusikan itu melebihi satu berita atau hanya berita yang akan terbit besok pagi saja yang didiskusikan?

Jawab:

”Tentu ada sebagian berita yang didiskusikan bukan hanya satu berita saja. Seperti: berita sosial atau kemasyarakatan misal berita terkait dengan kelangkaan minyak goreng dan dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat karena harus mengeluarkan uang yang lebih besar harganya untuk membeli

minyak, tentu ini dapat merugikan masyarakat. Atau kah berita semisal peringatan awal untuk masyarakat terkait warga diperingatkan gempa susulan”.

9. Bagaimana mengetahui apakah isu yang diangkat itu penting bagi khalayak?

Jawab:

“Untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan isu yang terjadi di masyarakat, untuk itu reporter ditugaskan turun langsung ke lapangan untuk meliput berita yang terjadi. Setelah meliput, mereka membawahasil liputannya ke kantor untuk ditulis, kemudian mengedit, rapat redaksi, layout lalu dicetak kemudian akan disebarakan pada saat pagi harinya.

10. Bagaimana cara menarik pembaca, apakah dengan judul yang bombastis?

Jawab:

Pada zaman sekarang ini ada beberapa media seperti media cetak, online. Berita yang disajikan oleh media cetak harian pare pos, normatif akan tetapi judul headline dibuat dengan semenarik mungkin sehingga memunculkan rasa penasaran pembaca untuk membacanya. Namun headline pada media online biasanya bersifat bombastis. Dalam penentuan judul pada media cetak merujuk pada karakter kata minimal 4-5 kata.

11. Apakah pernah mendapatkan kritikan dari masyarakat terkait pemberitaan surat kabar Harian Pare Pos?

Jawab:

Sering mendapat koreksi dari narasumber.

12. Sebelum berita dimuat sebagai berita *headline*, apakah terlebih dahulu dilakukan rapat redaksi?

Jawab:

“Tentu dilakukan rapat redaksi seperti yang telah saya jelaskan tadi diatas.

13. Siapa yang paling berhak menentukan judul pada berita headline surat kabar Harian Pare Pos?

Jawab:

Yang paling berhak dalam menentukan judul pada berita headline adalah pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, redaktur namun keputusan ada pada pemimpin redaksi.

14. Siapa yang bertanggung jawab dalam pemuatan berita disurat kabar Harian Pare Pos?

Jawab:

Yang bertanggung jawab atas berita yang telah dipublik itu adalah penulis beserta editor. Akan tetapi tetap mengarah pada pemimpin redaksi.

15. Hal apa yang harus dipertimbangkan sebelum menulis berita?

Jawab:

“Tergantung dari isu yang diangkat, misal: berita terkait dengan kekerasan seksual kemudian melibatkan anak dibawah umur baik pelaku maupun korban, itu harus dilindungi atau bersifat privasi ini sesuai dengan pasal 5 yang ditentukan oleh Dewan Pers. Isu yang dijadikan sebagai *headline* itu harus menarik. Nah, biasanya isu menarik ini akan kita tempatkan pada halaman satu untuk dijadikan *headline*. Sebagaimna yang kita ketahui bahwa *headline* itu teramat penting untuk publik. Isu yang menarik untuk dijadikan *headline* adalah isu politik, isu sosial atau kemasyarakatan seperti minyak goreng langka. Wartawan akan turun langsung ke lapangan untuk mencari

isu sesuai dengan yang telah direncanakan namun jika pada hari itu terdapat berita yang lebih menarik dari yang telah direncanakan maka yang dijadikan headline pada halaman satu adalah berita yang menarik itu. Berita yang terdapat pada halaman satu mempunyai sambungan pada halaman tujuh”.

16. Apa kendala yang dihadapi dalam menulis berita?

Jawab:

- a) narasumber berhalangan atau tidak dapat ditemui kemudian harus ganti isu lain untuk diliput.
- b) narasumber yang susah dihubungi karena handponenya dinonaktifkan sehingga wartawan tidak mendapatkan informasi. Namun, wartawan tidak pernah berputus asa dalam mencari informasi serta tidak mengenal kendala.
- c) *Deadline* menuntut kita agar menyelesaikan secepat mungkin penulisan berita, sehingga dapat dicetak dan sebarkan kepada khalayak.

DOKUMENTASI

Dokumentasi	Keterangan
	<p>-Observasi</p>
	<p>-Wawancara dengan Pemimpin Redaksi Harian Pare Pos</p>
	<p>-Temuan kesalahan penulisan pada hasil observasi</p>

Isi Kepsek Lowong, Pihak Ketigakan Parkir



Wakil Ketua DPRD Parepare - Anggota DPRD Parepare Wakil Ketua DPRD Parepare, Andi Nur Hafid, mengatakan bahwa pihaknya akan melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk menyelesaikan masalah parkir di kawasan tersebut.

Andi Nur Hafid mengatakan bahwa pihaknya akan melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk menyelesaikan masalah parkir di kawasan tersebut. Menurutnya, masalah parkir di kawasan tersebut sudah berlangsung lama dan menimbulkan berbagai keluhan dari masyarakat.

Andi Nur Hafid mengatakan bahwa pihaknya akan melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk menyelesaikan masalah parkir di kawasan tersebut. Menurutnya, masalah parkir di kawasan tersebut sudah berlangsung lama dan menimbulkan berbagai keluhan dari masyarakat.

Andi Nur Hafid mengatakan bahwa pihaknya akan melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk menyelesaikan masalah parkir di kawasan tersebut. Menurutnya, masalah parkir di kawasan tersebut sudah berlangsung lama dan menimbulkan berbagai keluhan dari masyarakat.

Andi Nur Hafid mengatakan bahwa pihaknya akan melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk menyelesaikan masalah parkir di kawasan tersebut. Menurutnya, masalah parkir di kawasan tersebut sudah berlangsung lama dan menimbulkan berbagai keluhan dari masyarakat.

Andi Nur Hafid mengatakan bahwa pihaknya akan melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk menyelesaikan masalah parkir di kawasan tersebut. Menurutnya, masalah parkir di kawasan tersebut sudah berlangsung lama dan menimbulkan berbagai keluhan dari masyarakat.

Andi Nur Hafid mengatakan bahwa pihaknya akan melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk menyelesaikan masalah parkir di kawasan tersebut. Menurutnya, masalah parkir di kawasan tersebut sudah berlangsung lama dan menimbulkan berbagai keluhan dari masyarakat.

Andi Nur Hafid mengatakan bahwa pihaknya akan melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk menyelesaikan masalah parkir di kawasan tersebut. Menurutnya, masalah parkir di kawasan tersebut sudah berlangsung lama dan menimbulkan berbagai keluhan dari masyarakat.

Andi Nur Hafid mengatakan bahwa pihaknya akan melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk menyelesaikan masalah parkir di kawasan tersebut. Menurutnya, masalah parkir di kawasan tersebut sudah berlangsung lama dan menimbulkan berbagai keluhan dari masyarakat.

- Analisis koran pada edisi Rabu, 20 April 2022

datin) untuk melakukan validasi data DTKS Parepare yang jumlahnya sangat tinggi yaitu 20.505 kepala keluarga atau 64.622 orang. Hal ini bisa mempengaruhi stigma Parepare sebagai kota yang penduduk miskinnya tinggi yaitu sekitar 41% dari jumlah penduduk yang ada.

DPRD juga meminta proses yang ketat pada pelaksanaan musyawarah kelurahan untuk menentukan warga yang akan diusulkan untuk dikeluarkan atau dimasukkan dalam daftar tambahan DTKS. Serta diminta segera memfungsikan Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) sebagai pusat layanan pengaduan masyarakat terkait masalah kesejahteraan sosial.

Untuk Dinas Tenaga Kerja, pemerintah daerah agar memperhatikan sarana dan prasarana Balai Latihan Kerja (BLK) yang sangat memprihatinkan. Hal ini untuk menunjang proses pelatihan dan keterampilan kerja bagi warga Parepare.

Pemerintah daerah juga melakukan evaluasi terhadap organisasi Dinas Tenaga Kerja yang didalamnya terdapat fungsi perkerjasama. Diharapkan fungsi perkerjasama dapat berdiri sendiri menjadi sebuah unit kerja. Hal ini berdasarkan hasil kajian yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja Parepare. Pengawasan serius juga diminta terhadap jam kerja serta masih banyaknya perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja di bawah umur. Rekomendasi instansi lainnya (lihat boks) (*)

Cairkan Uang Rekanan

- DPRD Minta Tender Tak Dilakukan Akhir Tahun
- Wawali Perintahkan OPD Tindak Lanjuti Rekomendasi Dewan

REPORTER ALINDA DAR M EDITOR NURHAZAMAH

PAREPARE, PARE POS

Rapat paripurna penyerahan keputusan DPRD Parepare tentang rekomendasi Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKJP) Wali Kota Parepare Tahun Anggaran 2021, dilaksanakan Rabu 20 April 2022, di Gedung DPRD Parepare.



● BACA BUKAN... HAL 07

PENANDATANGANAN dan penyerahan keputusan DPRD Parepare terkait LKJP Wali Kota Parepare tahun anggaran 2021

SAMBUNGAN HAL 1

Ketua DPRD Parepare, A Nurhasina Tipu yang memimpin rapat mengungkapkan, ada beberapa rekomendasi tentang anggaran perangkat daerah (OPD) yang menjadi status. Namun secara garis besar, ada sejumlah poin yang menjadi perhatian DPRD Parepare. Di antaranya, meminta Pemkot Parepare segera merevisi ulang atau anggaran milik pihak ketiga atau rekanan yang sudah menyelesaikan pekerjaan sejak 2021. Kemudian, proses tender atau lelang tidak dilakukan lagi apabila tahun anggaran akan berakhir. Ketiga, meminta agar merevisi Dana Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Parepare.

Deviasi sosial harus diperhatikan ini. Apalagi sejak kemarin tidak pernah hadir rapat paripurna" beberrnya. Terakhir meminta Pemkot Parepare agar segera memajukan dana tambahan penghabisan progres (PP) ASN.

Menanggapi hal tersebut, Wakil Wali Kota Parepare, Panggerang Rahim menyampaikan apresiasi kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Parepare, yang telah memberikan rekomendasi terhadap LKJP Wali Kota Parepare.

"Terimakasih saya sampaikan kepada ketua dan anggota Parusua LKJP yang telah bekerja maksimal merampangkan dan melakukan pemantauan terhadap LKJP" ujar Panggerang Rahim dalam sambutannya usai penandatanganan dan penyerahan LKJP.

Panggerang mengaku mengapresiasi, sebab memahami taha-

perubahan LKJP dilakukan dalam waktu yang terbatas, diperhadapkan dengan dengan kendala dan tantangan. "Tetapi itu tidak menyiratkan semangat anggota dewan yang pada akhirnya dapat menyelesaikan rekomendasi terhadap LKJP Wali Kota Parepare tahun anggaran 2021," jelasnya.

Dikatakan, hal tersebut merupakan cerminan sinergi antara Pemkot Parepare dengan DPRD Parepare. Untuk itu, hal-hal yang menjadi perhatian DPRD dalam pembahasan LKJP akan dilakukan penyempurnaan. "Terhadap hal-hal yang bersifat teknis dalam rekomendasi, saya minta kepada OPD terkait agar memindaklanjuti sebaik-baiknya, dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Saya akan pantau," paparnya.

Apalagi rekomendasi DPRD yang dimaksud menjadi bahan evaluasi anggota dewan pada pe-

nyampaian LKJP tahun berikutnya sebagaimana ketentuan Perundang-uran nomor 18 tahun 2020. Tentang pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2019, soal laporan dan evaluasi penyelesaian pemertintahan daerah" pungkasnya.

Rapat paripurna penandatanganan dan penyerahan keputusan DPRD Parepare tersebut, Ketua DPRD Parepare, Andi Nurhasina Tipu didampingi Wakil Ketua I Tasming Hamid, Wakil Ketua II Rahmat Sjamsu Alam.

"Dengan ucapan Bismillah-rahmanirrahim, keputusan DPRD Kota Parepare tentang rekomendasi LKJP tahun anggaran 2021 diserahkan ke Pemkot Parepare untuk ditindaklanjuti sesuai peraturan yang berlaku," ujar Nurhasina saat menyerahkan rekomendasi ke Wakil Wali Kota Parepare. (*)

-Analisis koran pada edisi Rabu, 21 April 2022. Halaman satu.



Polisi Konfirmasi asal Migor di Kampus IAS

PAREPARE, PARE POS - Pengurus Partai NasDem meminta polisi segera menuntaskan penyelidikan tumpahan minyak goreng di Kampus Institut Andi Sapada (IAS), Parepare. Sebab minyak goreng itu segera dibagikan ke masyarakat Parepare dalam program Nasdem Peduli, dan bukan penimbunan.

Sadar menyebut minyak goreng itu bukan untuk diperjualbelikan, tapi akan dibagi ke masyarakat Parepare secara gratis.

Koordinator Daerah Partai Nasdem, Muhammad Sadar, Senin 25 April mengaku tidak bisa bergerak membagikan minyak goreng kalau masih dipasang garis polisi. Sementara masyarakat butuh untuk keperluan jelang lebaran.

● BACA BUKAN... HAL 07

-Analisis koran pada edisi Selasa, 26 April 2022. Halaman satu.

Wawali Minta Penataan Anjungan Cempae Dimaksimalkan



WAWALI KOTA PAREPARE, H Pangerang Rabin bersama sejumlah kepala SKPD dan anggota DPRD Parepare, Nani Nur Saif meninjau kawasan Anjungan Cempae, kemarin.

Perparkiran, Kebersihan dan Rasa Aman Jadi Perhatian
PAREPARE, PAREPOS -- Sejak diunggulkan, Anjungan Cempae terus dipadati pengunjung dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan (Sulsel). Terlebih saat libur Lebaran, ikon baru Parepare tak pernah sepi, terutama di sore hari hingga malam.
 Olehnya itu, Pemerintah Kota (Pemko) Parepare pun terus berupaya memaksimalkan penataan Anjungan Cempae. Utama penataan perparkiran, kebersihan serta rasa aman setiap pengunjung.
 Wakil Wali Kota (Wawali) Parepare, H Pangerang Rabin, didampingi Asisten I, Aminah Amin, dan Perhubungan, HM Iskandar Niasi, Kepala Dinas Sempol, Muhammad Anzar meninjau

kondisi terkini Anjungan Cempae di Kelurahan Wartang Soreang Kecamatan Soreang, Senin, 9 Mei 2022.
 Dari hasil pemantauan tersebut, Wawali Pangerang Rabin meminta penataan Anjungan Cempae lebih dimaksimalkan. Terutama, penataan parkir dan kebersihan. "Untuk memaksimalkan perparkiran, saya harapkan Dinas Perhubungan menambah personel di sana. Meskipun sudah ada personel di tempat parkir, tapi masih kurang dengan melihat antusias orang datang dan berkunjung setiap malam di Anjungan Cempae," kata Pangerang Rabin.
 Tak hanya itu, kata Pangerang Rabin, di Anjungan Cempae juga ada potensi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor perparkiran, sehingga ini betul-betul dimaksimalkan.

Selain penataan perparkiran, Pangerang Rabin juga menekankan memaksimalkan penanganan sampah di Anjungan Cempae sebagai langkah dalam menjaga kebersihan dan keindahan.
 "Tadi saya pantau penataan kebersihan berjalan baik. Sudah ada sekitar 8 tempat sampah di sana, tapi perlu ditambah agar pengunjung bisa melihat area tempat sampah dan mudah dijangkau oleh pengunjung untuk membuang sampahnya, utamanya di malam hari," ujarnya.
 Dalam pemantauannya, Wawali juga menekankan soal kenyamanan dan rasa aman bagi pengunjung Anjungan Cempae saat menikmati pemandangan alam atau sunset pada sore hari. Termasuk yang menjadi perhatian Wawali mengenai fasilitas yang di Anjungan Cempae harus terjaga dengan baik.

"Tadi sudah disampaikan agar menambah personel Satpol PP di sana untuk memaksimalkan pelayanan keamanan dan menjaga fasilitas di sana agar tetap awet dan tidak rusak," jelasnya.
 Wawali juga menjelaskan, segera dibentuk IPTD untuk mengelola Anjungan Cempae. Sehingga bisa tertata dengan bagus, aman dan nyaman bagi pengunjung. Bukan hanya itu, Wawali juga meminta Pemerintah Kecamatan Soreang agar mengawal jangan sampai ada bangunan-bangunan yang tumbuh sehingga bisa berdampak ke keindahan di sekitar Anjungan Cempae.
 "Ini juga menjadi perhatian, sehingga saya harapkan pemerintah setempat agar memaksimalkan pengawasan," kata Pangerang Rabin.
 Wawali menambahkan, kehadiran Anjungan Cempae ini sejalan dengan visi telapak kaki

-Analisis koran pada edisi Selasa, 10 Mei 2022.

Harap KKDB Dukung Kebangkitan Ekonomi



Harap KKDB Dukung Kebangkitan Ekonomi

SAMBUNGAN HAL 1
 perlu dukungan dan kebersamaan semua pihak. Termasuk KKDB memberikan kontribusi. "Saat ini, daerah kita memiliki pertumbuhan ekonomi cukup baik yakni 43,47. Capaiannya lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi provinsi Sulsel dan nasional," ujarnya.
 Sementara Ketua KKDB, Yasin Ahsan mengajak para tokoh sukses untuk berinvestasi ke tanah kelahirannya di Kabupaten Barru. Barru itu memiliki sumber daya alam melimpah dan didukung sumber daya manusia yang memadai.
 Menurut bos Misi Pasar Raya ini, hal ini tidak terlepas dari tingkat pendidikan warga Barru yang semakin tinggi dan berkuali-


tas. Terbukti dari dulu warga daerah ini sangat kuat menuntut pendidikan.
 "Rata-rata orang tua di Barru memegang prinsip lebih baik kehilangan harta asal tidak kehilangan pendidikan. Tomataatta riolo napakatteniang galunna, asal-la napakemua mattut pa ddisse n-gong. Nakko wassele napakattenianggalunna de'nagenne, nabalu galunna nappa napaassikolai mana," ujarnya.
 Atui Bahasa Bugis tersebut adalah, orang tua dulu di Barru rela menggadaikan sawahnyanya demi membiayai pendidikan anaknya dan apabila biaya itu tidak cukup, maka ia pun rela menjual sawahnya untuk menyekolahkan anaknya.
 Sementara tokoh sukses asal

Barru, Aksa Mahmud memberikan jika banyak warga Barru yang sukses diluar dan didalam daerahnya karena tertanam jiwa berusaha dan pantang menyerah dalam meraih cita-citanya.
 "Warga Barru banyak yang jadi pengusaha sukses, menjadi Profesor seperti madam ini banyak hadir dalam hal-hal ini. Bahkan ada yang berhasil menjadi gubernur, bupati dan anggota DPR RI dan DPRD di luar Provinsi Sulsel," tutur Aksa memotivasi warga Barru.
 Aksa kemudian mendorong masyarakat Barru untuk tetap menghidupkan Pa'gadde-gadde, "Bahkan kalau perlu dimotivasi supaya warga Barru lebih banyak bikin toko bangunan besar seperti yang dilakukan Ketua KKDB, tandasnya. (*)"

-Analisis koran pada edisi Rabu, 11 Mei 2022.

WAJO, PARE POS -- Menyikapi keluhan masyarakat tentang praktik illegal fishing saat safari Ramadan lalu, tim terpadu Kabupaten Wajo turun memantau kegiatan nelayan di perairan Danau Tempe.

DINAS PERIKANAN
TIM terpadu Kabupaten Wajo saat turun melakukan pemantauan nelayan di Danau Tempe, Kamis, 12 Mei 2022.



Sebagai langkah pencegahan sekaligus pencegahan praktik illegal fishing atau penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap yang tidak sesuai dengan peraturan. Tim terpadu yang turun tergabung dari Satpol PP, Damkar dan Penyelamatan, Polres Wajo, dan Dinas Perikanan Wajo.

Bupati Wajo, Amran Mahmud, mengapresiasi langkah ini untuk mengawasi dan memantau langsung sekaligus sebagai upaya pencegahan praktik illegal fishing di perairan Danau Tempe. "Terima kasih kepada semua yang tergabung dalam tim terpadu," kata Amran Mahmud, Kamis 12 Mei.

"Ini merupakan langkah cepat kita merespons aspirasi masyarakat yang kami terima saat safari Ramadan di Kecamatan Sabbangparu terkait maraknya praktik illegal fishing," sambung Amran Mahmud.

Amran Mahmud berharap kedepan pengawasan bukan hanya di perairan Danau Tempe tetapi juga di perairan lainnya. Selain itu, diharapkan peran serta masyarakat untuk bahu-membahu dengan pemerintah untuk mem-

SAMBUNGAN HAL 1

berantas praktik ilegal ini. "Kami juga berharap kepada masyarakat agar bisa melaporkan kepada tim jika menemukan praktik illegal fishing. Karena untuk pengawasan dan pencegahannya ini dibutuhkan sinergitas dari semua pihak," harapnya.

Sekadar informasi, illegal fishing menjadi keresahan bagi nelayan pesisir Danau Tempe. Para oknum menggunakan alat tangkap yang bisa merusak ekosistem danau, seperti setrum aki yang berdampak kepada populasi ikan.

Dikutip dari laman Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, illegal fishing dapat diartikan sebagai kegiatan yang melanggar hukum atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

"Setiap orang dilarang melakukan penangkapan ikan dan/atau pembudidayaan ikan dengan menggunakan bahan kimia, bahan biologis, bahan peledak, alat dan/atau bangunan yang dapat merugikan dan/atau membahayakan kelestarian sumber daya ikan dan/atau lingkungan di wilayah pengelolaan perikanan Republik Indonesia." (UU No. 45 Pasal 8 Tahun 2009 tentang Perikanan) ((Chi)

-Analisis koran pada edisi Jumat, 13 Mei 2022. Halaman satu.

ENREKANG, PAREPARE, PARE POS -- Pemerintah Kabupaten Enrekang melalui Dinas Lingkungan Hidup menggelar HUT Kebun Raya Buger dengan serentak di kebun raya. Hal ini menjadi wujud nyata dari komitmen seluruh stakeholder pengelola kebun raya untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengkonservasi keanekaragaman hayati khususnya flora asli Indonesia.

Muslimin Bando Bupati Enrekang

BUPATI Enrekang Muslimin Bando saat merayakan HUT Kebun raya Buger dengan menanam pohon di Kebun Raya Masepparepu.



Enrekang 6 Pohon, Parepare 5

Kegiatan penanaman ini akan tercatat dalam Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai kegiatan penanaman spesies pohon terbanyak serentak di kebun raya. Selain itu, MURI juga mencatatnya sebagai kegiatan penanaman pohon secara serentak di kebun raya terbanyak.

Sementara di Parepare Dinas Lingkungan Hidup (DLH) juga penanaman pohon di Kebun Raya Jomple (KRI). Rabu 10 Mei 2022. Kegiatan dihadiri Kepala DLH Parepare, Budi Rusdi, Kepala UPTD KRI, Sry Meiriyani, Camat Sorang, Dede Hari Kristantama.

Pohon yang ditanam antara lain, turpunia montana, ardisia loncelola, platum nyatoh, pholathyah lateriyahflora, dan elaeocarpus sphericus. Kelima ini merupakan eksplorasi dari Bantimurung, Sulsel.

Kepala DLH Parepare, Budi Rusdi mengatakan, dalam peringatan Hari Jadi Kebun Raya Buger dilakukan penanaman serentak. DLH Parepare sendiri menanam lima spesies tanaman yang merupakan hasil eksplorasi dari kebun raya yang ada di Sulawesi Selatan (Sulsel).

"Hari ini penanaman serentak di seluruh kebun raya. Kami di sini melakukan penanaman lima jenis spesies yang dikoleksi yang ditanam dari Sulsel," jelasnya.

Kepala UPTD Kebun Raya Jomple, Sry Meiriyani mengatakan, pihaknya membuka ruang bagi masyarakat untuk menaruh lingkungan di KRI. "Serentak diamanahkan mengelola kebun raya Jomple kami memberi ruang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengenali lingkungan dan menjaganya," ucapnya. (nan)

SAMBUNGAN HAL 1


riocian lima kebun raya Pengelolaan BRIN yaitu Kebun Raya Bogor, Kebun Raya Cibodas, Kebun Raya Purwodadi, Kebun Raya Eka Karya Bali serta Kebun Raya Cibirone.

Sementara itu di terdapat 5 kebun raya di kelola oleh Pemerintah Daerah Tingkat Kabupaten/Kota dan terakhir tiga kebun raya di kelola oleh Perguruan Tinggi.

Terdapat, pohon yang akan ditanam secara keseluruhan sebanyak 102 spesies, kesemuanya merupakan jenis yang terancam kepunahan.

-Analisis koran pada edisi Kamis, 19 Mei 2022.

Sipir Sewakan Ponsel ke Napi



Tarif Slang Rp 75 Ribu, Malam Rp 150 Ribu

EDITOR: NURHALDA M

SIDRAP, PARE POS - Komunikasi narapidana atau warga binaan di Rutan Kelas 2 B Sidrap lancar dengan dunia luar. Karena difasilitasi sipir dengan telepon selular (ponsel).

Bisnis ilegal itu disebutkan sudah lama dilakukan sipir, Nana Sutrisna. Terbongkar setelah pengawas internal Rutan Kelas IIB Sidrap mengendus dan melakukan pemeriksaan. Nana Sutrisna menyewakan ponsel, padahal di Rutan Sidrap sudah disiapkan yantel (pelayanan telekomunikasi) bagi warga binaan. Yantel itu dihadirkan Kantor Rutan Sidrap yang sudah diplot untuk peng-

hasilan tambahan melalui usaha koperasi. Yantel itu kurang berfungsi karena napi yang membutuhkan komunikasi tak perlu repot-repot lagi keluar sel. Sudah disediakan salah seorang sipir.

Bisnis yang dilakukan oknum pegawai sipir itu disebutkan diungkap salah seorang warga binaan. Dalam usaha itu,

@BACA SIPIR... HAL 07

-Analisis koran pada edisi Jumat 20 Mei 2022.

SAMBUNGAN HAL 1

Nana Sutrisna menyewakan ponsel dengan tarif slang 75.000 ribu dan malam 150.000 ribu. Fasilitas sewa dilengkapi sim card dan waktu penyewaan hingga pukul 12 malam.

Menurutnya, bisnis tersebut sudah lama dilakukan dengan memanfaatkan warga binaan yang ingin berkomunikasi dengan keluarganya. Sebenarnya sudah menjadi rahasia umum dalam internal Rutan tersebut. Hanya saja, pihak pimpinan tidak mengetahuinya.

Kepala Rutan Sidrap, Iskandar membenarkan bawahannya tersebut tengah diperiksa terkait bisnis pribadi tersebut. Ia mengaku dirinya tak mengetahui adanya sewa menyewa sejak menjabat pimpinan di lembaga itu pertengahan 2021 lalu.

"Kami sudah tindak dan lakukan proses internal. Hal ini harus kita sikapi tegas karena melakukan bisnis pribadi dengan memanfaatkan statusnya sebagai pegawai," ungkap Iskandar, Kamis 19 Mei.

Menurutnya, dirinya selaku pimpinan tak tahu menahu aktivitas tersebut karena hasil pemeriksaan internal yang bersangkutan melakukan dengan

cara tersembunyi-sembunyi.

"Ini betul-betul kami tidak ketahui karena yang bersangkutan melakoni dengan rapi. Kalau para perwira dan anggota jaga sedang melakukan pemeriksaan, Nana ini tidak berada di tempat penjagaan bagian dalam," katanya.

Pihaknya, kata dia, sudah melakukan tindakan pemeriksaan dan melaporkan ke pimpinan terkait perbuatan yang bersangkutan. "Kasus ini sudah kami laporkan dan keputusan hukumnya terserah pimpinan. Kami sangat sesali ini karena sudah siapkan fasilitas Yantel dan itu resmi dikelola koperasi Rutan," sesal Iskandar. (*)

Gagal Masuk Malaysia



SAMBUNGAN HAL 1

Mereka diamankan di sekitar Bukit Menangis, Desa Sei Limau-Limau Kecamatan Sebatik Tengah, Nunukan. Kepala BP2MI Nunukan, Kombes Pol Ginting mengatakan, pada Rabu 18 Mei, pihaknya melakukan patroli menemukan calon PMI yang mau kerja di Malaysia tanpa dokumen resmi. "Semua PMI itu merupakan warga asal Kabupaten Enrekang, Sulsel," kata Ginting.

Saat ini pihaknya masih melakukan verifikasi. Setelah itu, pemulangan akan dilakukan jika belum ada permintaan job order dari perusahaan di Sabah, Malaysia.

"Sambil tunggu hasil pemeriksaan dan akan dipulangkan jika sudah ada target operasi kita ang membawa PMI lewat jalur legal," ujarnya.

Ke depan, lanjut dia, BP2MI Nunukan akan memfasilitasi PMI yang ingin bekerja di luar negeri. Namun, sebelum itu BP2MI Nunukan masih menunggu job order atas jumlah kebutuhan tenaga kerja. Dari situ proses penempatan akan dilakukan.

Karena, penempatan tenaga kerja setelah ada job order dari perusahaan. Kemudian didaftarkan dan disampaikan ke KRI Tawau dan akan diteruskan ke BP2MI.

WNA dari Parepare

Sementara seorang warga negara asing (WNA) asal Malaysia diamankan Kantor Imigrasi Kelas II Nunukan di Pelabuhan Tunon Taka. WNA yang diketahui berinisial H (63) itu ternyata merupakan warga Indonesia asal Parepare, Sulsel.

Saat diinterogasi, pria tersebut baru saja menghadiri pernikahan keluarga di Kota Parepare dan akan kembali ke Malaysia. Di Malaysia sendiri, H bersama anak istri sudah tinggal sejak lama.

Kepala Kantor Imigrasi Kelas II Nunukan, Washinton Saut Dompok mengatakan, H berniat kembali ke Malaysia bersama anak dan istri. Hanya saja, ia menuju negara Malaysia melalui jalur tidak resmi alias ilegal. "Dia masuk di Indonesia pada Maret 2022 lalu. Melalui Aji Kuning lalu ke Bambangan," katanya.

Lebih jauh dikatakan, H serta anak dan istrinya telah menetap lama di kawasan di Jalan Seri Serawak, Selangor - Malaysia. Rencananya H akan kembali menggunakan jalur ilegal di Pulau Sebatik untuk dapat masuk ke Malaysia.

"Untuk sementara waktu dia kita tahan dulu. Masih akan kita periksa di ruang detensi sembari menunggu proses penindakan lebih lanjut," ungkapnya.

Dari hasil pemeriksaan sementara, H dijerat Pasal 75 Ayat (1) uu nomor 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian. (*)

-Analisis koran pada edisi Senin, 23 Mei 2022.

Satgas Pastikan Ternak Aman PMK

PAREPARE, PAREPOS - Satgas Penanganan Penyakit Makut dan Kaku (PMK) Parepare melakukan monitoring di Karantina Karantina Hewan (KCH) Karantina Pertanian Parepare dan melihat langsung proses pemeriksaan sapi dan kambing yang terdapat masa karantina selama 14 hari sebelum dilakuk-

akan. Hal itu untuk memastikan ternak aman dari PMK.

Selain itu, Satgas juga melakukan peninjauan ke sejumlah peternak yang ada di Parepare, Sabtu 21 Mei 2022.

"Kami turun untuk memastikan soal PMK. Alhamdulillah pada pemeriksaan ini tidak ditemukan gejala-gejala teknis yang mengarah pada PMK," ujar Wildana.

©SACA SATGAS... HAL 07



SATGAS kepada peternak sapi dan kambing di Karantina Pertanian Parepare.

SAMBUNGAN HAL 1

Kepala Karantina Pertanian Parepare, Azhar, menyampaikan, sebanyak 323 ekor sapi dan 69 kambing yang menjalani masa karantina. Sapi dan kambing tersebut rencananya akan dikirim ke Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

"Sesuai arahan Kepala Badan Karantina Pertanian di Jakarta, Karantina Pertanian Parepare bertugas di tempat pemasukan dan pengeluaran memastikan lalu lintas ternak seperti sapi dan kambing yang tidak tertular penyakit. Untuk itu, pengawasan dan pemeriksaan secara ketat dilakukan dengan mem-

berlakukan masa karantina untuk memonitoring hewan selama 14 hari sebelum dilalulintaskan," jelas Azhar.

Ketua Satgas Penanganan PMK Parepare yang juga Waka Polres Parepare, Kumpul Sugeng Suprianto mengatakan, pengawasan diperketat guna mencegah masuknya penyakit PMK di wilayah Parepare.

"Kolaborasi dengan Karantina Pertanian dan Dinas PKP apakah di wilayah kita ini ada penyakit PMK yang masuk. Lalu lintas pengiriman barang-barang juga kami perketat dari KPN yang ada di Parepare," jelasnya.

Kepala Dinas PKP Parepare, Wildana mengatakan, kegiatan

tersebut adalah implementasi dari kolaborasi antara polres, pihak karantina dan dinas terkait.

Sementara drh Nurdin menyebut jika PMK hanya menyerang bagi hewan yang berku-ku ganda. "Seperti sapi, kerbau, kambing, domba, dan babi," tandasnya.

DPKP Parepare juga menyagakan CallNak Center apabila ada laporan warga terkait dengan gangguan kesehatan hewan ternak (nan)

-Analisis koran pada edisi Selasa, 24 Mei 2022.

Laut Parepare Tercemar



... (The text in this section is extremely small and difficult to read, appearing to be a continuation of a news article about environmental issues in Parepare.)

-Analisis koran pada edisi Senin, 30 Mei 2022.

BIODATA PENULIS



Nur Asiah, lahir di Lahaddatu, 02 September 2000. Penulis anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Samsuddin dan Disa Binti Barisi. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 300 Lembang pada tahun 2007 dan tamat 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Lembang dan tamat pada 2015. Setelah tamat, penulis pendidikan di MA Negeri 2 Kota Parepare dan tamat pada tahun 2018.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2018 dan terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa Program Studi Jurnalistik Islam.

Motivasi, semangat yang tinggi serta dukungan dari orang sekitar, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akademik akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Jurnalistik.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul “**Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada *Headline* Harian Pare Pos**”.